

**UPAYA KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN QATAR DALAM
MENGHADAPI EMBARGO ARAB SAUDI, 2017-2019**

(Skripsi)

**Oleh
SYAFIRA APRILIA**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

UPAYA KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN QATAR DALAM MENGHADAPI EMBARGO ARAB SAUDI 2017-2019

Oleh

SYAFIRA APRILIA

Embargo dan Blokade di dalam dunia internasional merupakan bagian dari sanksi ekonomi yang bertujuan untuk memberikan hukuman bagi yang melanggar perjanjian maupun hukum internasional. Sejak tahun 2015 hingga sekarang Arab Saudi dan negara-negara Arab lainnya (Uni Emirat Arab, Bahrain dan Mesir) telah memberikan embargo dan blokade sebagai hukuman terhadap Qatar dengan alasan memihak organisasi terorisme organisasi terorisme dan memperkuat kerjasama perdagangannya terhadap Iran. Namun, pemberlakuan Embargo dan Blokade memberikan dampak pelemahan pada Ketahanan Pangan Qatar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi pangan dan menjelaskan kebijakan pangan Qatar selama menghadapi embargo Arab Saudi pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan literatur. Adapun teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis data Huberman Miles yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian upaya kebijakan pangan Qatar terdiri dari kebijakan peningkatan persediaan pangan dengan diberlakukannya QNFSS untuk meningkatkan produksi pertanian dan peternakan, kebijakan meningkatkan akses pangan yaitu telah di bukanya pasar sayuran permanen dan pengembangan jalur lintas baru di Pelabuhan Hamad, kebijakan meningkatkan pemanfaatan pangan di terapkannya edukasi gizi pangan terhadap anak-anak maupun semua kalangan dan kebijakan menstabilkan pasokan pangan yakni memperkuat relasi kemitraan investasi pertanian luar negeri.

Kata Kunci : Blokade, Embargo, Qatar, Kebijakan Pangan

ABSTRACT

QATAR FOOD SECURITY POLICY EFFORTS CONCERNING EMBARGO FROM SAUDI ARABIA 2017-2019

By

SYAFIRA APRILIA

Embargoes and Blockades in international level are part of economic sanctions that render penalties for those violating international laws or treaties. Since 2015 to present, Saudi Arabia and other Arab states (United Arab Emirates, Bahrain and Egypt) have granted embargoes and blockades as authorities against Qatar based upon the state supporting the Muslim Brotherhood terrorism organization, hence strengthening their trade cooperation with Iran. However, the implementation of the Embargoes and Blockades have an undermining impact on Qatar's Food Security. The purpose of this research is to describe Qatar's food condition and to explain their food policy regarding the embargo of Saudi Arabia from 2017 to 2019. This study uses a qualitative method with case study approach. The type of data used is secondary data, with data techniques using documentation and literature studies. The techniques of data analysis used here is the Huberman Miles data analysis technique consisting of data reduction, data presentation and drawing/verifying conclusion. Base upon the result of this research, Qatar's food policy efforts consists of food supplies increment policy with the implementation of QNFSS to increase agricultural and livestock production, the policy to increase food accessibility specifically by opening permanent vegetable market and the development of new routes at Hamad Port, the policy to increase food utilization by implementing food nutrition education towards children and all groups of citizens and the policy of food supply stabilization by strengthening the relations with foreign agricultural investment partnerships.

Keywords: Blockade, Embargo, Qatar, Food Security

**UPAYA KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN QATAR DALAM
MENGHADAPI EMBARGO ARAB SAUDI 2017-2019**

Oleh

SYAFIRA APRILIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul : **UPAYA KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN
QATAR DALAM MENGHADAPI EMBARGO
ARAB SAUDI 2017-2019**

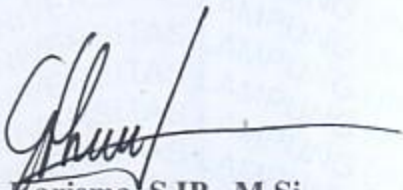
Nama Mahasiswa : **Syafira Aprilia**

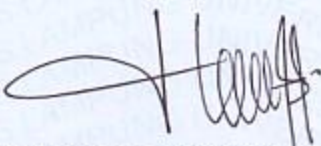
No. Pokok Mahasiswa : **1516071001**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

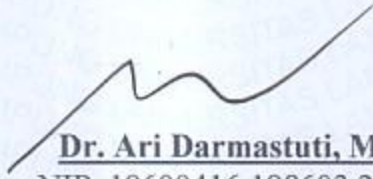
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Gita Karisma, S.IP., M.Si
NIP. 19870128 201404 2 001


Tety Rachmawati, S.IP., M.A
NIP. 19920309 201903 2 020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Ari Darmastuti, M.A
NIP. 19600416 198603 2 002

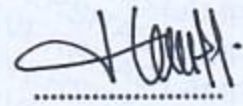
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

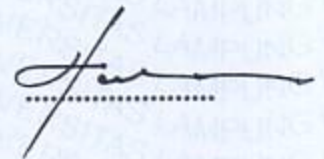
Ketua : **Gita Karisma, S.IP., M.Si.**



Sekretaris : **Tety Rachmawati, S.IP., M.A.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juli 2021



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,

Syafira Aprilia
1516071001

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Syafira Aprilia. Lahir di Bandar Lampung sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Azwar Arifin, SH., MH. dan Elyawati, S.Pd. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Al-Azhar 1 dari tahun 2001-2002, dan TK Kesuma dari tahun 2002-2003 (dua kali menempuh pendidikan TK), melanjutkan sekolah dasar di SDN 4 Labuhan Ratu (telah

berganti nama dan tingkatan menjadi SMPN 31 Bandar Lampung) dari tahun 2003-2007 lalu pindah di SDN 2 RAWALAUT dari tahun 2007-2009, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 10 Bandar Lampung dari tahun 2009-2012 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Bandar Lampung dari tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan di perguruan tinggi negeri Universitas Lampung, Jurusan Hubungan Internasional melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2015.

Selama di bangku perkuliahan penulis pernah mengikuti organisasi kampus HMI Hubungan Internasional sebagai anggota divisi *Marketing Communication* tahun 2015-2016. Selain itu, penulis pernah aktif di organisasi eksternal kampus AIESEC

UNILA sebagai *Social Engagement Staff of Public Relations* (PR) tahun 2017-2018.

Lalu, penulis pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, dan telah melaksanakan program Pelatihan Kerja Lapangan di Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Bandar Lampung tahun 2019.

MOTTO

*Perjalanan terindah didalam kehidupan adalah menemukan diri
sendiri yang sesungguhnya*
-Syafira Aprilia

*Kebaikan dan ketulusan selalu memberikan balasan yang baik
kepada pelakunya*
-Saburo Nobunaga Concerto

Hati dan pikiran yang tenang menciptakan kedamaian bagi pelakunya
-Riliv

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Allah subhanahu wa ta'ala yang selalu memberikan rahmat dan hidayahNya

Penulis skripsi yang sudah banyak berjuang

Papa dan Mama

Nenek, kakak serta teman-teman yang sudah memberikan dukungan

Teman-teman saya di HI UNILA

Serta almamater ku yang tercinta Universitas Lampung

SAN WACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Upaya Kebijakan Ketahanan Pangan Qatar Dalam Menghadapi Embargo Arab Saudi Tahun 2017-2019*”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan, petunjuk serta ridho-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Dr. Ari Darmastuti, M.A., Ketua Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

4. Mas Moh. Nizar, S.IP., M.A selaku Pembimbing 1, terima kasih atas saran dan bimbingannya yang telah melatih tata cara penulisan skripsi yang baik dan benar serta meminjamkan buku “Sanksi Ekonomi” yang sangat membantu Syafira ketika menulis konsep ‘Embargo’ dan ‘Blokade’. Semoga S3 Mas Nizar berjalan dengan lancar, Amin.

5. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si selaku Pembimbing 1 dan Pembimbing Akademik, terima kasih atas segala masukan, semangat, saran, bimbingan, dan kebaikan dari Mba Gigi yang membuat Syafira semakin menjadi lebih semangat dan memberikan pemahaman yang mendalam ketika menulis skripsi ini.

5. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A selaku Pembimbing 2, Terima kasih atas semua kebaikan, canda tawa, saran, dan bimbingannya yang membuat Syafira menjadi semakin lebih memahami isi dan lebih mengeksplor luas data-data skripsi ini.

6. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A selaku Pembahas, terima kasih atas masukan, dan bimbingannya yang membuat Syafira semakin memahami isi dalam penulisan skripsi ini.

7. Abang Yakub dan Mba Chairunnisa selaku staff Jurusan Hubungan Internasional terima kasih abang dan mba yang telah mengerahkan tenaga dan usahanya dalam membantu urusan administrasi skripsi ini.

8. Seluruh Dosen di Jurusan Hubungan Internasional yang penuh dedikasi, terima kasih telah membimbing saya selama kuliah.

9. Kedua orang tua Azwar Arifin, SH., MH. dan Elyawati,SPd terima kasih atas doa, motivasi serta dukungannya

10. Nenek saya yang tercinta Hindun Esiati, terima kasih atas doa dan dukungan serta menjadi teman dalam menemani mengerjakan skripsi.
11. Kakak saya Antarielya Dewi, terima kasih atas segala masukan dan motivasinya.
- 12 Sahabat saya Siti Maysaroh dan Nadia Mayang Sari, terima kasih dengan segala dukungan, semangat, nasihat, suka duka, maupun canda tawa.
13. Sahabat saya semasa SMA Nurul Aulia Azizah, dan Mahardini Zulkarnain. Terima kasih atas dukungan, masukan serta semangat dari kalian
14. Teman saya Eva Pitaloka alias sora yang telah bersedia menjadi teman diskusi skripsi, terima kasih atas segala masukan dan bantuannya, serta teman-teman seperjuangan skripsi *Ukhti Jinjja Pedas* Ega Tiara, Savira Gustiara, Dinda A. Pramita Sari, terima kasih sudah menjadi teman berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman saya di HI UNILA Meri Ermawati dan Donna Exsanti Charinda serta teman-teman grup skripsi *Semua sudah sarjana* yaitu Widya Michella Nur Syahida, Shintia Erleni, Mega Ulfa, Intan Nata Sasmita dll. Terima kasih atas semangat dan masukan dari kalian.
16. Teman-teman seperjuangan saya di lorong HI sekjur, Hana Diah Lestari, Regiana Revilia, Dwy Jukamia Bakri, dan Diar Rizqy Putranto dll. Terima kasih atas bantuan serta semangat dari kalian.
17. Teman-teman KKN Maringgai, terutama Desta Rizka Fauzi, dll terima kasih sudah memberi semangat dan menemani masa-masa KKN UNILA 2018 .
18. Teman-teman Magang yang telah menemani hari-hari saya selama magang 40 hari di kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dengan penuh canda tawa.

19. Terima kasih Ruangan Pepustakaan Unila yang telah menjadi saksi awal mengangkat judul tentang Qatar, Kamar dan PAUD Nur Islam yang telah menemani masa-masa skripsi saya.

20. Almamater saya Universitas Lampung, semoga menjadi lebih baik dan selalu unggul untuk kedepannya.

21. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan serta dukungannya.

Bandar Lampung, 21 Juli 2021

Penulis,

Syafira Aprilia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR GRAFIK	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kerangka Konseptual	26
2.2.1 Ketahanan Pangan	26
2.2.1.1 Ketahanan Sistem Pangan (<i>Food System Resilience</i>)	27
2.2.2 Embargo	40
2.2.3 Blokade	42
2.3 Kerangka Berpikir	45
III METODE PENELITIAN	47
3.1 Tipe Penelitian	47
3.2 Fokus Penelitian	48
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Teknik Analisis Data	49
IV GAMBARAN UMUM.....	51
4.1 Qatar	51
4.2 Kondisi dan kebijakan pangan Qatar sebelum Blokade dan Embargo	55
4.2.1 Kebijakan Pangan Dalam Negeri Qatar	60
4.2.2 Kebijakan Pangan Luar Negeri Qatar	62
4.3 Embargo dan Blokade Qatar oleh Arab Saudi	64
4.3.1 Kebijakan dan Dampak Embargo Qatar oleh Arab Saudi	64
4.3.2 Kebijakan dan Dampak Blokade Qatar oleh Arab Saudi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	46
5.1 Rumah Kaca <i>Mahaseel</i> dan <i>Agrico Qatar</i>	88
5.2 Produksi susu <i>Baladna</i>	90
5.2 Gedung <i>Aquatic Fisheries and Research Centre Qatar</i>	96

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1.1 Total Impor dan Produksi Pangan Qatar 2016.....	2
1.2 Total Impor dan Produksi Pangan Qatar 2016.....	5
1.3 Inflasi Pangan Qatar 2016-2017	10
1.4 Indeks Harga Konsumen (CPI) Pangan Qatar 2017	11
1.5 Indeks Ketahanan Pangan Qatar (GFSI) 2013-2017	12
4.1 Perdagangan Pangan Qatar 2014-2016	55
4.2 Produksi Pertanian Qatar 2014-2016	57
4.3 Kontribusi Pertanian terhadap PDB Qatar 2014-2016	59
5.1 Total Pasokan Pangan Qatar 2015-2019	80
5.2 Total Nilai dan Kuantitas Produksi Pertanian Qatar 2015-2019	97
5.3 Total Kedatangan Kapal Kargo Ternak di Pelabuhan Qatar 2016-2019	104
5.4 Total Nilai Impor Sereal Qatar 2016-2019	120
5.5 Rata-rata Inflasi Pangan Qatar 2017-2019	128
5.6 Impor Pangan Keseluruhan Qatar 2017-2019	130
5.7 PDB Pertanian Qatar 2016-2019.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Impor Pangan Qatar (<i>US\$ Thousand</i>).....	3
2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu	23
5.1 Total Daftar Negara kedatangan Kapal Kargo Ternak di Pelabuhan Qatar 2016-2019.....	106
5.2 Jumlah agregasi wilayah dalam operasi Hassad Australia	113
5.3 Total lahan pertanian Qatar 2016-2019.....	122
5.4 Indeks Ketahanan Pangan (GFSI) Qatar 2017-2019.....	124
5.5 Total Indikator GFSI 2017-2019.....	125
5.6 Total Impor Pangan Qatar dengan Negara –negara Arab 2017-2019.....	131

DAFTAR SINGKATAN

AOAD	: <i>Arab Organization for Agricultural Development</i>
BBC	: <i>British Broadcasting Corporation</i>
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
CEIC	: <i>Census and Economic Information Center</i>
CEFAS	: <i>Center for Environment, Fisheries and Aquaculture Science</i>
CFS	: <i>Committee On World Food Security</i>
CPI	: <i>Consumer Price Index</i>
CSA	: <i>Community Supported Agriculture</i>
CTC	: <i>Central Tendering Committee</i>
DECC	: <i>Doha Exhibition & Convention Center</i>
DEFRA	: <i>Department for Environment, Food and Rural Affairs</i>
EU	: <i>European Union</i>
EIU	: <i>The Economist Intelligence Unit</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
ha	: hektar
HMC	: <i>Hamad Medical Corporation</i>
ICJ	: <i>International Court of Justice</i>
GFSI	: <i>Global Food Security Index</i>

IFC	: <i>International Finance Corporation</i>
IUVM	: <i>International Union of Virtual Media</i>
IFPRI	: <i>International Food Policy Research Institute</i>
Kg	: Kilogram
LNG	: <i>Liquid Natural Gas</i>
MDPS	: <i>Ministry of Development Planning and Statistics</i>
MIRA	: <i>Macquarie Infrastructure and Real Asset</i>
MME	: <i>Ministry of Municipality and Environment</i>
MSC	: <i>Mediterranean Shipping Company</i>
OEC	: <i>The Observatory of Economic Complexity</i>
OXFAM	: <i>Oxford Committee for Famine Relief</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PSA	: <i>Planning and Statistics Authority</i>
QNFSP	: <i>Qatar National Food Security Programme</i>
QNFSS	: <i>Qatar National Food Security Strategy</i>
QNMP	: <i>Qatar National Master Plan</i>
QORS	: <i>Qatar Obesity Reduction Study</i>
QSSE	: <i>Qatar Self-Sufficiency Exhibition</i>
QR	: <i>Qatar Riyal</i>
RCA	: <i>The Revealed comparative advantage</i>
REAP	: <i>Rice Exports Association of Pakistan</i>
SSB	: <i>Sugarsweetened Beverages</i>
TEUs	: <i>Twenty-Foot Equivalent Units</i>

UEA	: Uni Emirat Arab
UK	: <i>United Kingdom</i>
US	: <i>United States</i>
UN	: <i>United Nations</i>
USDA	: <i>U.S. Department Of Agriculture</i>
WITS	: <i>World Integrated Trade Solution</i>
YoY	: <i>Year on Year</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Qatar merupakan negara yang ketahanan pangannya sebagian besar bersumber dari negara-negara GCC¹. Ketahanan pangan berdasarkan ketersediaannya dapat dilihat pada program QNFSP dengan mengembangkan pertaniannya dan swasembada pangan. Lalu, ketahanan pangan berdasarkan aksesnya yaitu terdapat pasar sayuran Qatar di *Doha Centre Market* dan jalur lintas darat Qatar-Arab Saudi sebagai masuk keluarnya pasokan pangan Qatar. Selanjutnya ketahanan pangan berdasarkan pemanfaatannya dilihat dari penerapan kebijakan pedoman diet Qatar (*Qatar dietary guidelines*) oleh Kementerian Kesehatan Masyarakat Qatar (*Ministry Of Public Health Qatar*) yang bekerjasama dengan Satgas Pedoman Diet Nasional yang terdiri dari ahli gizi dan personil kesehatan masyarakat Qatar yaitu Universitas Qatar; Yayasan Qatar; Asosiasi Diabetes Qatar; Perusahaan Medis Hamad; Aspetar (rumah sakit ortopedi dan kedokteran olahraga); SIDRA (pusat medis dan penelitian); dan Perguruan Tinggi Kedokteran *Weill Cornell*. Adapun ketahanan pangan

¹ GCC (*Gulf Cooperation Council*) yaitu Dewan Kerjasama untuk Negara-negara di teluk Arab merupakan organisasi regional yang dibentuk pada tanggal 25 Mei 1981 guna meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi, politik, hankam (pertahanan dan keamanan) dan sosial.

berdasarkan stabilitasnya dengan adanya investasi pertanian di luar negeri / *agro-investment*. Berdasarkan data *The Observatory of Economic Complexity* (OEC) total impor pangan Qatar dari negara-negara GCC sebesar US\$910 juta. Sedangkan, total impor di luar negara GCC sebesar US\$662 juta. Hal ini menunjukkan Qatar memiliki ketergantungan impor pangan. Adapun total impor pangan Qatar berdasarkan kebutuhan atau konsumsi dalam negeri bisa dilihat pada diagram berikut :



Diagram 1.1 : Persentase Impor dan Produksi Pangan Berdasarkan Konsumsi Pangan Qatar 2016

Sumber : Diagram diolah oleh penulis dari MDPS Qatar AOAD 2016 (*Alpen Capital*)

Diagram diatas menunjukkan bahwa tahun 2016 jumlah impor pangan mencapai 90 persen sedangkan produksi pangan hanya mencakup 10 persen dari komposisi konsumsi pangan Qatar. Sehingga, konsumsi pangan nasional Qatar pada tahun tersebut mencapai 2 juta metrik ton meliputi impor pangan sebanyak 1,8 juta metrik ton dan produksi pangan sebanyak 0,2 juta metrik ton.² Adapun impor dan produksi Qatar didalamnya terdiri dari kategori bahan pangan, sayuran dan buah-buahan serta produk hewan. Bahkan ditahun 2016 total impor bahan pangan mencapai US\$1.12 miliar, sayuran dan buah-buahan

² Alpen Capital,2019, *GCC Food Industry*, Diakses dari <https://argaamplus.s3.amazonaws.com/abcb9f47-79d3-4c4f-87a0-9a1188c7bc4e.pdf> pada tanggal 5 April 2020 pukul 17.13

sebesar US\$1.101 miliar, serta produk hewan sebesar US\$918 juta.³ Sedangkan total produksi kategori bahan pangan mencapai US\$14.6 juta, sayuran dan buah-buahan US\$11.6 juta serta produk hewan US\$10.6 juta.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Qatar masih sangat bergantung dengan produk pangan impor untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negerinya. Maka dilihat dari jumlah persentase pangan impor yang jauh lebih besar dalam jumlah konsumsi pangan nasional Qatar.

Sebagai negara yang bergantung terhadap impor pangan, Qatar memiliki banyak negara sebagai partner importir mereka terutama Arab Saudi dan Uni Emirat Arab yang menjadi negara importir pangan terbesar bagi Qatar. Hal tersebut dilihat pada tahun 2015 Arab Saudi melakukan impor pangan terhadap Qatar dengan total US\$ 461,249,55. Sedangkan tahun 2016 Uni Emirat Arab mencapai US\$ 385,484,99. Berikut tabel data impor pangan Qatar :

Tabel 1.1 : Impor Pangan Qatar (US\$ Thousand)

Negara	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Arab Saudi	367,806,38	353,886,28	424,709,58	461,249,55	439,482,33
United Arab Emirates	280,720,94	290,203,77	316,780,44	346,240,86	385,484,99
Kuwait	29,223,26	63,307,98	30,137,39	51,125,74	28,510,60
Oman	28,609,36	36,570,96	39,333,17	38,445,18	43,666,66
Bahrain	27,895,75	30,838,21	38,315,00	44,828,08	38,308,87
Australia	288,389,03	166,311,15	214,333,88	232,554,02	221,822,77

³ OEC, *The Observatory of Economic Complexity, What Does Qatar import? (2016)*, Diakses dari https://oec.world/en/visualize/tree_map/hs92/import/qat/all/show/2016/ pada 30 juli 2019 pukul 13.10

⁴ OEC, *The Observatory of Economic Complexity, What Does Qatar export? 2016*, Diakses dari https://oec.world/en/visualize/tree_map/hs92/export/qat/all/show/2016/ pada 30 juli 2019 pukul 13.10

India	222,623,58	185,539,07	362,617,64	301,181,97	300,138,66
Amerika Serikat	106,162,89	118,748,37	134,678,57	129,018,58	129,666,10
Pakistan	73,313,95	70,128,87	68,433,31,	54,148,28	45,837,68
Mesir	38,361,06	48,568,10	57,005,72	69,688,63	69,982,60
Suriah	21,111,88	20,638,91	16,154,65	2,973,53	3,666,28
Somalia	2,147,46	91,03	211,17	95,83	822,74

Sumber : Diolah dari *World Integrated Trade Solution (WITS) World Bank*

Berdasarkan tabel di atas impor pangan Qatar sangat bergantung dengan beberapa negara GCC seperti Arab Saudi, UEA, dan Bahrain. Menurut OEC di tahun 2016 komoditas unggulan dari Arab Saudi yaitu susu sebesar US\$44.6 juta dan daging ayam sebesar US\$42.1 juta. Keunggulan komoditas dapat pula dilihat dari Uni Emirat Arab mengimpor teh sebesar US\$23.5 juta, daging siap saji sebesar US\$21.6 juta dan coklat sebesar US\$18.8 juta. Selanjutnya impor dari Bahrain yaitu komoditas gula mentah sebesar US\$6.53 juta dan daging kambing sebesar US\$1.61 juta. Sedangkan untuk jumlah total keseluruhan impor pangan Arab Saudi dari Qatar mencapai 4.8 persen dan sebesar US\$15.2 juta.⁵

⁵ OEC, *The Observatory of Economic Complexity ,What does Saudi Arabia import from Qatar? (2016)* Diakses dari https://oec.world/en/visualize/tree_map/hs92/import/sau/qat/show/2016/ pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 15.14

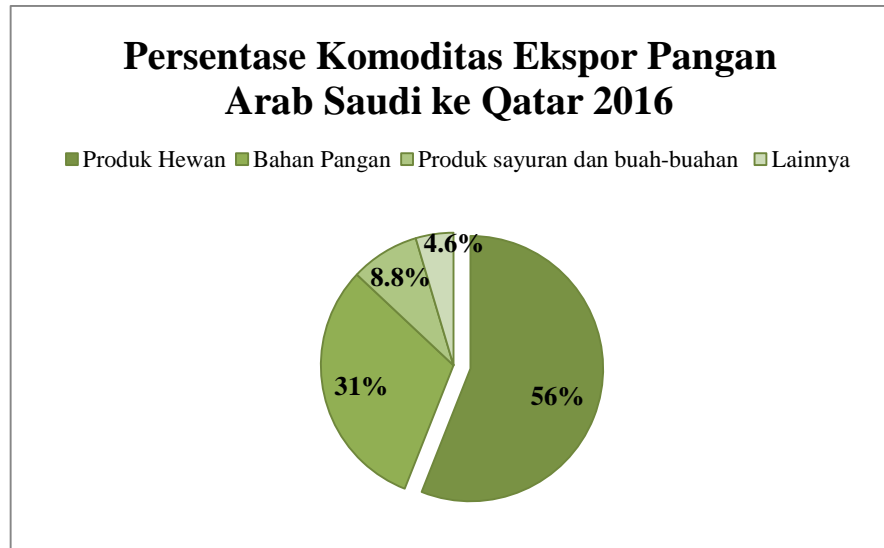


Diagram 1.2 : Persentase Komoditas Ekspor Pangan Arab Saudi ke Qatar 2016
 Sumber : Diolah dari *The Observatory of Economic Complexity* (OEC)

Diagram diatas menunjukkan total ekspor produk hewan Arab Saudi ke Qatar tahun 2016 sebesar US\$259 juta. Pertama, produk hewan terdiri dari daging ayam sebesar US\$44.6 juta, susu US\$42.1 juta, daging sapi beku US\$1.03 Juta, serta daging domba dan kambing US\$537 juta. Kedua, produk bahan pangan Arab Saudi mengekspor sebesar US\$142 juta mewakili 32 persen. Adapun yang ketiga, kategori buah-buahan dan sayuran mencapai sebesar US\$37 juta yang mencapai 8.8 persen, serta kategori lainnya terdiri minyak nabati hewani US\$21.4 juta dan kulit binatang US\$21.4 juta.⁶

Melihat ekspor pangan Qatar terhadap Arab Saudi yang cukup besar, bergantungnya impor pangan Qatar diawali dengan melonjaknya harga pangan Timur Tengah tahun 2007-2008. Sejak melonjaknya harga pangan di Timur Tengah menjadikan negara-negara di Timur Tengah terutama Qatar menjadi

⁶ OEC, *The Observatory of Economic Complexity, What Does Saudi Arabia Export to Qatar 2016*, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/sau/qat/show/2016/ pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 13.00

ketergantungan impor pangan hingga 50 persen. Alasan lonjakan harga pangan dunia disebabkan karena perlambatan produktivitas sereal yang menjadikan persediaan sereal dunia tidak mencukupi dan adanya pembatasan ekspor utama pertanian.⁷ Kondisi tersebut menjadikan Qatar membentuk program *Qatar National Food Security Programme* (QNFSP) di tahun 2008 untuk mengatasi ketergantungan impor pangan.

Selanjutnya, sejak 5 September 2012 *Department Of Agricultural Affairs Ministry Of Environment Doha, Qatar* membahas tentang masalah pertanian dan pangan Qatar. Dengan melihat masalah kondisi air, pertanian dan ketahanan pangan Qatar yang tidak aman. Hal ini membuat pemerintah Qatar meresmikan suatu program QNFSP yang merupakan bagian dari *Qatar National Master Plan* (QNMP) sebagai program pembangunan seluruh aspek jangka panjang milik Qatar. Program Ketahanan Pangan QNFSP memiliki tujuan untuk mengurangi ketergantungan Qatar pada impor pangan melalui swasembada pangan.⁸ Berikut tujuan QNFSP menurut L.A. Abraham :

“Food Security Programme (QNFSP), with the goal to “secure sustainable, quality foods for the nation of Qatar from both local and international sources”, through a balance of selfsufficiency, foreign agro-investments and long-term bilateral arrangements for food imports (Abrahams, 2013). (Program Ketahanan Pangan (QNFSP), dengan tujuan untuk "mengamankan pangan yang berkelanjutan dan berkualitas untuk negara Qatar dari sumber lokal dan internasional ", melalui keseimbangan swasembada, investasi pertanian asing dan pengaturan bilateral jangka panjang untuk impor pangan).⁹

⁷ Mehran Kamrava, Zahra Babar, 2012, *Food Security and Food Sovereignty in the Middle East*, George Town University, diakses dari https://repository.library.georgetown.edu/bitstream/handle/10822/558539/CIRSSummary_Report6FoodSecurity2012.pdf?sequence=5 pada 30 Juni 2019 pukul 13.10

⁸ Surya Suresh, *Food Security Strategy in Qatar* (26 Mei 2019), diakses dari <https://www.ecomena.org/food-security-qatar/> pada 14 Agustus 2019 pukul 13.23

⁹ Semsia Al-Ali Mustafa, 2017, *Growing food pyramids in the sand: how sustainable are Qatar's self-sufficiency and foreign agro-investment policies?*, Qatar University, diakses dari <https://www.jaeid.it/index.php/JAEID/article/download/699/230> pada 18 Juli 2019 pukul 14.30 hlm 411

Tujuan QNFSP ini sangat erat untuk mengatasi ketergantungan impor pangan Qatar dalam menghadapi embargo. Melihat kondisi ketahanan pangan Qatar tidak stabil, Pemerintah Qatar lebih memfokuskan program QNFSP. Bentuk upaya QNFSP seperti swasembada pangan dan *foreign agro-investment*¹⁰ mulai dihidupkan kembali sebagai opsi untuk mengurangi risiko impor setelah embargo.¹¹ Produksi pertanian lokal Qatar lebih diupayakan oleh Pemerintah Qatar untuk menambah atau mempertahankan pasokan pangan domestik dan memperluas lahan investasi pertanian Qatar diluar negaranya.

Akan tetapi, pada tahun 2017 Qatar mengalami kondisi yang tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan negara-negara Arab telah melakukan keputusan diplomatik dan memberikan embargo terhadap Qatar pada 5 Juni 2017. Kebijakan embargo yang diterapkan Arab Saudi dan keempat negara Arab lainnya (Unit Emirat Arab, Bahrain, dan Mesir) dimulai dengan melakukan blokade yakni menutup akses jalur lintas udara, laut, dan darat.¹² Bentuk blokade seperti jalur lintas perairan semakin dipersempit oleh Arab Saudi, sehingga Iran mengirimkan produk pertanian ke Qatar melalui pelabuhan Iran di Bandar Abbas, Bushire dan Bandar Lengeh.¹³ Mulai tanggal 6 Juni 2017 jalur penerbangan Qatar Airways ke Afrika dan Eropa melewati jalur lintas

¹⁰ *Foreign agro-investment* merupakan bisnis pertanian yang dilakukan dengan cara membeli lahan pertanian diluar negara serta menyewa petani yang sedang beroperasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, menciptakan pengurangan pajak pemiliknya dan memperluas mitra perdagangan.

¹¹ Mustafa loc.cit hlm 411

¹² Anne Baranrd, David Kirpatrick, *5 Arab States Break Ties With Qatar, Complicating U.S Coalition-Building* (6 Juni 2017), diakses dari <https://cn.nytimes.com/world/20170606/qatar-saudi-arabia-egypt-bahrain-united-arab-emirates/en-us/> pada 29 Juni pukul 14.15

¹³ IFP News, *Iran Ready to Boost Food Exports to Qatar* (5 Juni 2017), diakses dari <https://ifpnews.com/exclusive/iran-ready-boost-food-exports-qatar/> pada 29 Juni 2019 pukul 15.50

udara Iran.¹⁴ Lalu, jalur perbatasan darat Qatar-Arab Saudi yang biasa digunakan sebagai jalur masuknya pangan Qatar telah ditutup. Sehingga banyak truk pengangkut pangan yang tidak bisa bergerak di sepanjang perbatasan darat.

Pemberian embargo dilakukan berawal dari Qatar dianggap telah memberikan dukungan terhadap terorisme dan kerjasama *Liquid Natural Gas* (LNG) dengan Iran. Lalu, media milik Qatar yaitu Al Jazeera banyak menayangkan tentang Ikhwanul Muslimin¹⁵ merupakan kelompok-kelompok islamis radikal yang sangat ditentang oleh Arab Saudi. Selain itu, Qatar mendukung kerja sama LNG dengan Iran sehingga membuat hubungan dengan Arab Saudi menjadi semakin renggang.

Dengan semakin merenggangnya hubungan antara Qatar dengan Arab Saudi, kebijakan ini sangat didukung penuh oleh beberapa negara GCC seperti Uni Emirat Arab dan Bahrain. Bentuk dukungan Uni Emirat Arab dan Bahrain dalam kebijakan embargo ini dengan melakukan blokade yakni memberikan kesempatan 14 hari terhadap warga Qatar untuk meninggalkan wilayahnya, lalu memberikan kesempatan 48 jam terhadap diplomat Qatar untuk meninggalkan wilayah mereka.¹⁶ Lalu bentuk dukungan Mesir dalam embargo terhadap Qatar yaitu memblokade jalur lintas udara, laut, dan darat. Mesir menutup jalur lintas penerbangan serta melarang warganya untuk mengunjungi dan melewati wilayah Qatar setelah terjadi embargo. Berbeda dengan dua negara GCC yaitu

¹⁴ Ladane Nasari, *Saudi-led Rupture With Qatar Pushes Nation Into Iran's Embrace* (7 Juni 2017), diakses dari <https://www.bloombergquint.com/politics/saudi-led-rupture-with-qatar-pushes-nation-into-iran-s-embrace> pada 7 Juli 2019 pukul 23.40

¹⁵ Ikhwanul Muslimin adalah gerakan Islam asal Mesir yang didirikan oleh Hasan Al-Banna pada tahun 1928. Awal mulanya gerakan ini hanya berfokus pada nilai-nilai islam saja, namun seiring waktu memiliki pengaruh pada sosial dan politik.

¹⁶ Al Arabiya English, *Reasons why Saudi, UAE, Bahrain, Yemen and Egypt severed ties with Qatar* (5 Juni 2017), diakses dari <http://english.alarabiya.net/en/News/gulf/2017/06/05/Main-reasons-why-Saudi-UAE-Bahrain-and-Egypt-severed-ties-with-Qatar.html> pada 21 Juli 2019 pukul 19.00

Oman dan Kuwait yang tidak terlibat dalam embargo Qatar. Oman menunjukkan sikap netral dan menjadi penengah dalam konflik embargo Qatar dengan melakukan upaya mediasi perundingan untuk meminimalisir kerenggangan hubungan antara Qatar dengan Arab Saudi.¹⁷ Kuwait juga memosisikan sebagai penengah dan berupaya menghentikan embargo. Sehingga sempat diadakan pertemuan antara Qatar dengan Kuwait dalam dialog yang membahas tentang pemulihan hubungan dengan negara-negara GCC.¹⁸

Embargo yang dilakukan oleh negara-negara GCC telah mengganggu ketahanan pangan dan dampaknya langsung dirasakan oleh 2,24 juta penduduk Qatar. Tertutupnya jalur lintas darat perbatasan antara Qatar dengan Arab Saudi menjadikan truk pengangkut pangan Qatar dihentikan, sehingga terjadi hambatan masuknya pasokan pangan Qatar.¹⁹ Beberapa jam setelah pengumuman embargo, Pasar Swalayan Qatar dipenuhi dengan antrian panjang. Banyak tersebar gambar di sosial media tentang keluhan dan kekhawatiran penduduk Qatar terhadap kebutuhan pangan mereka. Selain antrian panjang, sebagian pengunjung Pasar Swalayan Qatar tidak mendapatkan bahan pangan karena terbatasnya persediaan pangan Qatar. Peristiwa antrian ini menjadikan harga makanan dan minuman juga mengalami kenaikan dari bulan Juni 2,3

¹⁷ Megan O'Toole, *What is Oman's stance on the Qatar-Gulf crisis?* (1 Desember 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/11/oman-stance-qatar-gulf-crisis-171125061013462.html> pada 21 Juli 2019 pukul 20.00

¹⁸ Patrick Wintour, *Kuwait steps up efforts to end Qatar blockade, Kuwaiti emir flies to Doha as Donald Trump also intervenes for second time in Gulf diplomatic crisis* (8 Juni 2017), diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/08/kuwait-steps-up-efforts-to-end-qatar-blockade-donald-trump> pada 21 Juli 2019 pukul 20.15

¹⁹ Tom Finn, Ibrahim Saber, *Qatar-Saudi land border deserted after frontier shut* (12 Juni 2017), diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-border-saudi/qatar-saudi-land-border-deserted-after-frontier-shut-idUSKBN1931PO> pada 17 Agustus 2019 pukul 03.04

persen menjadi 4,5 persen dibulan Juli.²⁰ Kenaikan harga pangan Qatar mengakibatkan inflasi pangan, dapat dilihat pada diagram berikut ini :

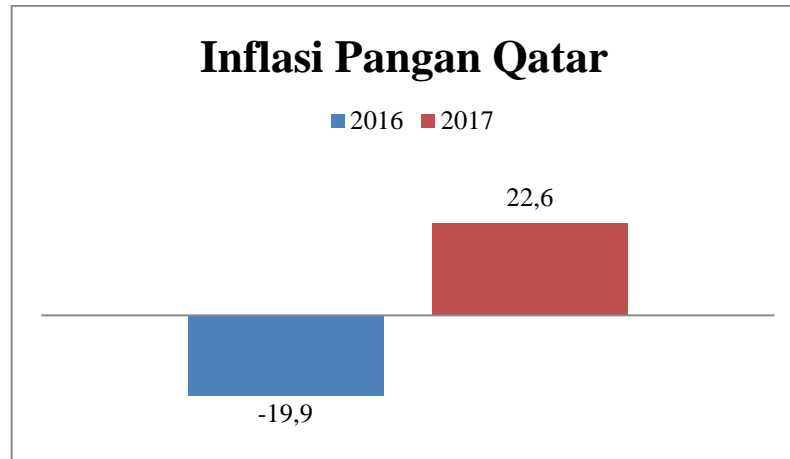


Diagram 1.3 : Inflasi Pangan Qatar 2016-2017
Sumber : Diolah dari *Trading Economics*

Diagram tersebut menunjukkan bahwa dimulai dari tahun 2016 mencapai -19.9 persen saat kondisi impor daging, susu, bahan pangan, sayuran dan buah-buahan masih stabil dan sangat bergantung dengan negara-negara GCC. Bahkan pada tahun 2017 Arab Saudi dan negara-negara GCC menghentikan ekspor pangan. Qatar mengalami kenaikan harga inflasi pangan menjadi 22,6 persen. Kenaikan harga pangan tersebut, menjadikan melemahnya ketahanan pangan Qatar. Tingginya harga pangan Qatar juga mempengaruhi poin Indeks Harga Konsumen atau *Consumer Price Index* (CPI). Berikut Diagram Indeks Harga Konsumen CPI Pangan Qatar :

²⁰ Aljazeera News, *Qatar's blockade in 2017 day by day development* (10 Februari 2018), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/10/qatar-crisis-developments-october-21-171022153053754.html> pada 20 Juli 2019 pukul 22.00

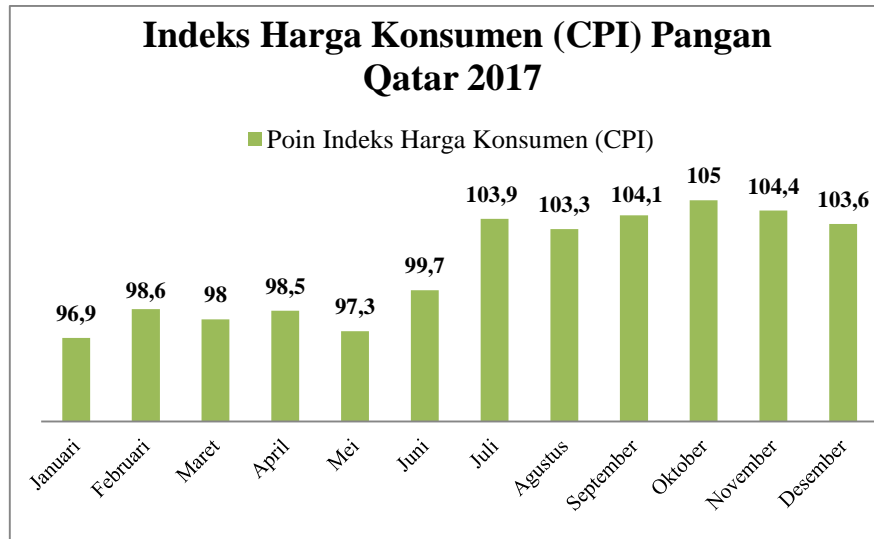


Diagram 1.4 : Indeks Harga Konsumen (CPI) Pangan Qatar 2017
 Sumber : Diolah dari *Census and Economic Information Center (CEIC) Data*

Diagram CPI dibulan Mei menunjukkan sebesar 97.3 poin saat sebelum terjadinya embargo dan harga pangan Qatar masih terlihat stabil. Ketika terjadi embargo dan antrian panjang di Pasar Swalayan, mengalami peningkatan poin CPI sebesar 99.7 poin di bulan Juni. Lalu, harga pangan Qatar semakin tinggi dan menjadi 103.9 poin di bulan Juli. Melihat kenaikan harga pangan Qatar saat menghadapi embargo sangat memberikan dampak pada antrian panjang di Pasar Swalayan Qatar yang mempengaruhi Inflasi dan peningkatan poin Indeks Harga Konsumen CPI pangan Qatar. Dalam krisis pangan, saat ini Qatar menduduki ranking ke-22 pada Indeks Ketahanan Pangan Dunia *Global Food Security Index (GFSI)*. Berikut Diagram Ketahanan Pangan Qatar :

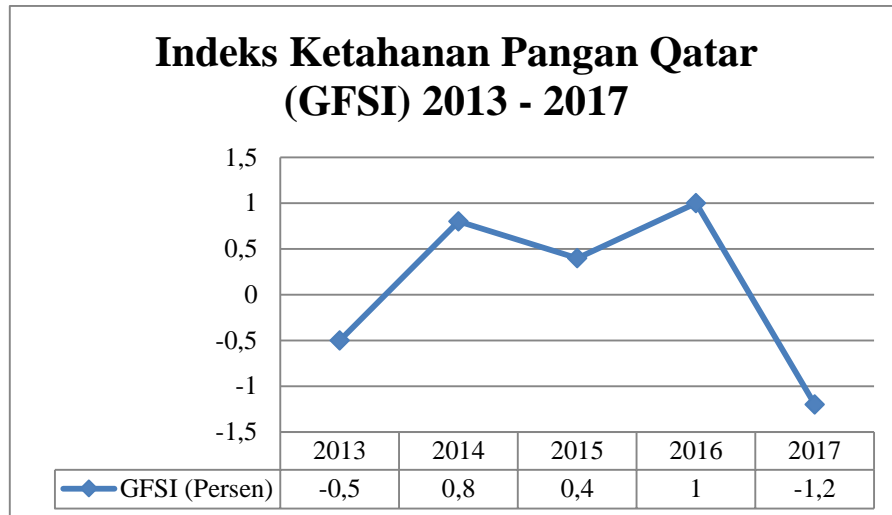


Diagram 1.5 : Indeks Ketahanan Pangan Qatar (GFSI) 2013-2017
 Sumber : Diolah dari *Global Food Security Index (GFSI) The Economist Intelligence Unit*

Diagram GFSI menunjukkan dari tahun 2014 sampai 2016 Indeks Ketahanan Pangan Qatar masih terlihat angka yang aman, pada tahun 2014 sebesar 0,8 persen, ditahun 2015 sebesar 0,4 persen dan tahun 2016 berada di titik puncak yaitu 1 persen. Akan tetapi, ditahun 2017 Indeks Ketahanan Pangan Qatar mengalami penurunan menjadi -1,2 persen setelah diembargo oleh negara-negara GCC. Penurunan indeks ketahanan pangan ini didukung oleh tingginya impor pangan Qatar, terbatasnya persediaan pangan Qatar dan tertutupnya akses jangkauan jalur masuknya pangan Qatar. Sehingga, dalam menghadapi kondisi ini semakin membuat Qatar bergantung dalam ketahanan pangannya.

Melihat kondisi ketahanan pangan Qatar mengalami pelemahan selama embargo, tentu membuat pemerintah Qatar harus mengeluarkan kebijakan untuk menormalkan kondisi pangan negaranya. Oleh karena itu menarik untuk mengkaji kebijakan Qatar untuk mempertahankan ketahanan pangannya.

Penelitian ini akan membahas kebijakan pangan Qatar dalam menghadapi embargo Arab Saudi tahun 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis ialah : *“Bagaimana Upaya Kebijakan Pangan Qatar Setelah Embargo Arab Saudi 2017-2019 ?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan kondisi ketahanan pangan Qatar menghadapi pasca embargo Arab Saudi.
2. Menjelaskan upaya kebijakan ketahanan pangan Qatar terhadap pasca embargo Arab Saudi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan Ilmu Hubungan Internasional dalam studi Ekonomi Politik Internasional yang berkaitan dengan Ketahanan Pangan, Embargo dan Blokade.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bersama, terutama bagi Pemerintah Qatar dalam menyikapi dan memahami Kebijakan Pangan Qatar dalam menghadapi Embargo Arab Saudi pada tahun 2017-2019 sehingga dapat membuat kebijakan pangan Qatar menjadi lebih baik dan meminimalisir ketergantungan impor pangan Qatar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum maupun para akademisi mengenai kondisi negara, ekonomi, pangan Qatar, serta mengenai Kebijakan Pangan Qatar dalam menghadapi Embargo Arab Saudi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah informasi bagi mahasiswa Hubungan Internasional yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Kebijakan Pangan Qatar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjelaskan kebijakan pangan Qatar dalam menghadapi embargo Arab Saudi tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian. Sehingga, penulis menggunakan lima penelitian terdahulu sebagai landasan dalam penelitian.

Pertama, penelitian bertema dampak kebijakan ketahanan pangan Rusia dalam penelitiannya ditulis oleh Stephen K. Wegren et.al dengan judul penelitian '*The impact of Russian food security policy on the performance of the food system*'.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian ini melihat dampak kebijakan ketahanan pangan Rusia tidak mengalami penurunan. Adanya perubahan program ketahanan pangan Rusia dilakukan agar menurunkan ketergantungan impor pangan terhadap negara lain.

²¹ Stephen K. Wegren et.al, 2016, *The impact of Russian food security policy on the performance of the food system*, diakses dari <https://twin.sci-hub.tw/6027/e723704fb7ee9cdeba0026c45bff2e0a/wegren2016.pdf#view=FitH> pada 25 Oktober 2019 pukul 12.44

Penelitian tersebut menjelaskan pula dampak kebijakan ketahanan pangan Rusia yang diawali pada tahun 2008, sebuah program ketahanan pangan dirancang untuk menggantikan Undang-Undang Federal 1990 tentang ketahanan pangan nasional Rusia. Bergantinya program ketahanan pangan ini dikarenakan Rusia memiliki ketergantungan impor pangan, dan produksi pangan dalam negeri yang tertinggal, terutama dimulai tahun 2010 Rusia sangat menggalakkan kebijakan ketahanan pangannya. Dampak terbesar dalam kebijakan pangan dan embargo Rusia yaitu mampu menurunkan volume impor dan meningkatkan ekspor pangan. Dapat dilihat dari naiknya ekspor daging 27 persen dengan total 13,5 juta ton di tahun 2015. Namun mengalami inflasi pangan yang mempengaruhi harga pangan tinggi di Rusia.

Kedua, penelitian bertema ketahanan pangan Qatar dalam menghadapi embargo ditulis oleh Semsia Al-Ali Mustafa dari *Qatar University* dengan judul penelitian '*Growing food pyramids in the sand: how sustainable are Qatar's self-sufficiency and foreign agro-investment policies*'.²² Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian. Bahasan penelitian tersebut berfokus pada mengembangkan ketahanan pangan Qatar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mencapai ketahanan pangan produksi dalam negeri dan *foreign agro-investment*. Dijelaskan pula oleh Mustafa bahwa, dengan menghadapi rentannya ketahanan pangan Qatar menjadikan pemerintah Qatar menghidupkan kembali program swasembada

²² Semsia Al-Ali Mustafa, 2017, *Growing food pyramids in the sand: how sustainable are Qatar's self-sufficiency and foreign agro-investment policies*, Qatar University, diakses dari <https://www.jaeid.it/index.php/JAEID/article/download/699/230> pada 18 Juli 2019 pukul 14.30

pangan dan *foreign agro-investment* untuk mengatasi ketergantungan impor pangan mereka.

Dalam penelitian tersebut Mustafa, juga menjelaskan QNFSP dijadikan sebagai program ketahanan pangan Qatar jangka panjang. Adanya QNFSP melahirkan program swasembada pangan dan *foreign agro-investment*. Fokus QNFSP menekankan untuk memperbaiki ketahanan pangan dan mengembangkan pertanian Qatar untuk memiliki cadangan pangan yang stabil. Dengan adanya QNFSP ini menekankan penanaman sayuran, buah-buahan di dalam rumah kaca *greenhouse*. Selain memperhatikan ketahanan pangan Qatar, QNFSP juga memperhatikan sumber daya alam yang mendukung pertanian mereka seperti, air, tanah, dan tingkat emisi gas rumah kaca.

Jurnal ini juga menjelaskan sejak berdirinya *Hassad Food* pada tahun 2009, menjadikan Qatar menambah mitra dengan beberapa negara seperti Australia, Pakistan, India, Turki, Brazil, dan Oman. Lalu pada tahun 2009 membentuk mitra dengan Australia membangun *Hassad Food Australia* sebagai anak perusahaan untuk mengelola domba dan biji-bijian pangan senilai \$500 juta dengan lahan 300.000 Hektar. Di Pakistan didirikan *Senwan Pakistan* sebagai anak perusahaan *Hassad Food* pada tahun 2012 sebagai perusahaan penggilingan beras dan untuk dijual di Qatar. Di tahun 2013 Qatar telah melakukan akuisisi 51 persen sebesar \$500 juta di perusahaan beras *Basmati India*. Qatar memiliki rencana investasi gabungan di Turki sebesar \$500 juta di sektor unggas, daging kambing dan susu. Di tahun 2015 Qatar membeli pabrik tebu dan aset unggas di Brazil dan telah terjadi akuisisi 33 persen di Oman dengan perusahaan unggas *A'Saffa Oman*.

Ketiga, penelitian bertema embargo perdagangan yang ditulis oleh Elena Kastakova et.al tahun 2018 dengan judul penelitian *'The Impact of the Russian Embargo on its Agri-Food Trade with the EU: Analysis by Selected Indicators'*.²³ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model linier *The Revealed comparative advantage* (RCA). Fokus penelitian ini menjelaskan dampak embargo pangan pertanian menggunakan RCA untuk melihat perbandingan keunggulan daya saing produksi pangan pertanian antara Rusia terhadap Uni Eropa. Bahkan, menghadapi embargo pangan pertanian ini Rusia melibatkan Belarus sebagai pengekspor ulang.

Didalam penelitian ini menjelaskan dampak embargo pangan pertanian yang diberikan Rusia untuk menjaga produksi ketahanan pangan mereka . Namun, menjadikan beban dan tantangan dalam pangan pertanian Uni Eropa. Selama embargo, Rusia mengirimkan produk hasil pertaniannya melalui Belarus yang masih dalam anggota Uni Eropa sebagai pengekspor ulang. Penelitian ini menggunakan RCA untuk melihat nilai komparatif keunggulan produsen antara Rusia terhadap Uni Eropa. Perbandingan tersebut menyatakan Uni Eropa mengalami penurunan komoditas sayuran 49 persen. Sedangkan Rusia mengalami peningkatan 70 persen komoditas sayuran setelah mengembargo Uni Eropa, hal ini semakin memperkuat pasar domestiknya dan siap bersaing dengan negara lain.

²³ Elena Kastakova, et.al, *The Impact of the Russian Embargo on its Agri-Food Trade with the EU: Analysis by Selected Indicators*, Diakses dari <https://iorj.hse.ru/data/2019/02/07/1204069451/Kastakova%20E..pdf> pada 01 September 2019 pukul 13.35

Keempat, penelitian bertema dampak ekonomi dan ketahanan pangan Rusia ditulis oleh William M Liefert et.al dengan judul penelitian *'The effect of Russia's economic crisis and import ban on its agricultural and food sector'*.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini menjelaskan efek krisis mata uang rubel dan embargo Rusia dalam sektor pertanian dan pangan. Embargo Rusia dilakukan untuk mengurangi impor pangan dan meningkatkan swasembada pangan.

Jurnal ini menjelaskan efek krisis ekonomi dan embargo pangan Rusia dalam sektor pertanian dan pangan. Sebelum terjadinya pemberian embargo pangan dari Rusia terhadap Uni Eropa dan beberapa negara lainnya, Rusia menghadapi ketegangan geopolitik Ukraina dan depresiasi mata uang Rubel. Adanya ketegangan geopolitik Ukraina ini menjadikan Uni Eropa memberikan embargo. Namun, Agustus 2014 dibalas oleh Rusia melakukan Embargo Pangan terhadap Uni Eropa, Amerika Serikat, Norwegia, Australia dan Kanada. Dampak dari embargo Rusia ini tidak mengganggu ketersediaan ketahanan pangan mereka, dan mengalami peningkatan ekspor pangan. Namun, mengalami inflasi pangan dengan naiknya harga pangan domestik Rusia.

Kelima, penelitian bertema dampak embargo dari Arab Saudi ditulis oleh Fajar Anugrah Tumanggor dengan judul penelitian *'Dampak Kebijakan*

²⁴ William M Liefert et.al, *The effect of Russia's economic crisis and import ban on its agricultural and food sector*, Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1879366519840185> pada 25 Oktober pukul 13.55

Embargo Negara Arab Terhadap Situasi Ekonomi Qatar'.²⁵ Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian ini melihat dampak positif dan negatif kebijakan Embargo dari Arab Saudi terhadap Qatar. Selama embargo diberlakukan dampak negatif yang terjadi yaitu melemahnya ketahanan pangan Qatar dan turunnya pasar saham Qatar.

Penelitian ini menjelaskan dampak kebijakan embargo dari Arab Saudi terhadap Qatar yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif ini terjadi pada sektor transportasi *Pangulf* merupakan bisnis sewa mobil Qatar mengalami pertumbuhan sewa-menyewa serta menambah mitra perdagangan bilateral terhadap negara Pakistan, Iran dan Turki. Sedangkan dampak negatif dapat dilihat dari sektor pasar saham mengalami penurunan 40 persen dan kehilangan sebesar \$15 miliar dan semakin melemahnya ketahanan pangan Qatar dengan bergantungnya impor pangan dan meningkatnya harga pangan di Qatar. Hal ini dapat dilihat dari kasus antrian panjang pasar swalayan Qatar beberapa jam setelah embargo diumumkan di media. Selain itu Qatar memiliki tantangan dalam ketahanan pangannya seperti produksi pangan lokal tak mampu bersaing dengan impor pangan murah dan biaya produksi pangan tinggi terkait kondisi iklim, air, tanah yang kurang maksimal. Hal ini menjadikan Qatar melakukan *agropreneur* untuk mengatasi rentannya ketahanan pangan mereka.

²⁵ Fajar Anugrah Tumanggor, Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Situasi Ekonomi Qatar, Diakses dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3678/140906051.pdf?sequence=1&isAllowed=y> pada 13 Februari 2019 pukul 15.40

Kelima jurnal tersebut membahas tentang embargo pangan yang berkaitan dengan kebijakan pangan. Dalam jurnal penelitian dari Stephen K. Wegren, Elena Kastakova, dan William M. Liefert yang membahas ketahanan pangan Rusia memiliki persamaan dalam masalah penelitian dengan Qatar yaitu mengalami ketergantungan impor pangan sebelum terjadi embargo dan ketika menghadapi embargo pangan Rusia dan Qatar serupa mengalami inflasi pangan sehingga harga pangan menjadi tinggi. Berdasarkan ketiga jurnal tersebut, penulis dapat mempelajari kebijakan pangan Rusia dalam menangani masalah ketahanan pangan yaitu mengadakan swasembada pangan untuk mengatasi ketergantungan impor pangan yang bertujuan mendorong produktivitas pangan pertaniannya. Kebijakan ketahanan pangan Rusia ini berawal mula di tahun 2008 adanya program ketahanan pangan untuk menggantikan Undang-Undang Federal 1990 tentang ketahanan pangan nasional Rusia. Dampak dari kebijakan pangan Rusia mampu menurunkan impor pangan secara signifikan dan menaikkan ekspor pangan. Sama halnya yang dialami oleh Qatar ketika mendapatkan embargo dimana Qatar berupaya membuat beberapa kebijakan untuk mempertahankan ketahanan pangan mereka. Jika Qatar mengadopsi kebijakan ketahanan pangan Rusia maka akan ada kemungkinan ketahanan pangan Qatar mengalami kondisi serupa dengan yang dialami Rusia.

Selanjutnya penelitian dari Semsia Al- Ali Mustafa dan Fajar Anugrah Tumanggor yang keduanya sama-sama membahas embargo pangan dan ketahanan pangan Qatar. Embargo ini terjadi diawali adanya peristiwa dugaan Qatar memihak Iran dukungan terorisme dan kerjasama LNG. Peristiwa yang

telah terjadi 5 Juni 2017 menjadikan Arab Saudi memberikan embargo pangan terhadap Qatar. Kondisi ketahanan pangan Qatar 90 persen sangat bergantung terhadap negara lain. Dampak dari embargo Arab Saudi menjadikan kondisi ketahanan pangan Qatar sangat terganggu seperti mobil pengangkut pangan Qatar tidak beroperasi, dan mengalami antrian pasar swalayan panjang setelah beberapa jam embargo diumumkan, dan mengalami inflasi pangan sehingga harga pangan tinggi di Qatar. Melihat rentannya kondisi ketahanan pangan Qatar, menjadikan pemerintah Qatar menggalakkan kembali program ketahanan pangan QNFSP yang terdiri dari swasembada pangan dan *agro-investment*. Swasembada pangan dilakukan adanya pengembangan pertanian Qatar dan *agro-investment* memperluas mitra perdagangan pangan Qatar terhadap negara-negara lainnya. Mitra perdagangan Qatar yaitu Australia, India, Turki, Brazil, dan Oman.

Untuk memudahkan memahami pemaparan diatas maka, penulis menggambarkannya ke dalam sebuah tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Metode penelitian	Perbedaan dengan Skripsi Penulis
Stephen K. Wegren et.al	<i>The impact of Russian food security policy on the performance of the food system</i> (2016)	Menjelaskan dampak kebijakan ketahanan pangan Rusia yang diawali pada tahun 2008, sebuah program ketahanan pangan dirancang untuk menggantikan Undang-Undang Federal 1990 tentang ketahanan pangan nasional Rusia. Bergantinya program ketahanan pangan ini dikarenakan Rusia memiliki ketergantungan impor pangan, dan produksi pangan dalam negeri yang tertinggal. Dampak terbesar dalam kebijakan pangan dan embargo Rusia yaitu mampu menurunkan impor pangan secara signifikan dan meningkatkan ekspor pangan. Namun mengalami inflasi pangan tinggi yang mempengaruhi konsumen dan anggaran Rusia.	Kualitatif	Sama-sama membahas embargo dan kebijakan ketahanan pangan, namun objek negara dan kondisi ekonomi berbeda.
Semsia Al-Ali Mustafa	<i>Growing food pyramids in the sand: how sustainable are Qatar's self-sufficiency and foreign agro-investment policies?</i> (2017)	Menjelaskan bahwa pentingnya pemerintah Qatar dalam mengembangkan ketahanan pangan dan menghidupkan kembali kebijakan pangan Qatar baik domestik maupun luar negeri. Kebijakan pangan diberlakukan untuk mengatasi ketergantungan impor pangan Qatar dengan negara lain. Kebijakan pangan ini terdiri dari swasembada pangan dilakukan dengan	Kualitatif	Sama-sama membahas kebijakan ketahanan pangan Qatar tetapi tidak membahas mengenai kondisi pangan Qatar dalam menghadapi embargo.

		<p>mengembangkan pertanian Qatar dan <i>agro-investment</i> dilakukan dengan adanya pembelian lahan tanah dan ekspor sayuran dan buah-buahan. Dalam akuisisi lahan pertanian berada di dalam naungan <i>Hassad Food</i> yang memiliki beberapa mitra yaitu Australia, India, Turki, Brazil, dan Oman.</p>		
<p>Elena Kastakova et.al</p>	<p><i>The Impact of the Russian Embargo on its Agri-Food Trade with the EU: Analysis by Selected Indicators</i> (2018)</p>	<p>Menjelaskan dampak embargo pangan dari Uni Eropa terhadap Rusia dengan melihat perbandingan nilai komparatif keunggulan komoditas pangan pertanian antara Rusia dan Uni Eropa. Dalam melihat dampak dan perbandingan ini, menggunakan metode RCA, yang menyatakan Uni Eropa mengalami penurunan komoditas sayuran 49 persen. Sedangkan Rusia mengalami peningkatan komoditas sayuran 70 persen setelah mengembargo Uni Eropa, hal ini semakin memperkuat pasar domestiknya dan siap bersaing dengan negara lain.</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Sama-sama membahas embargo pangan namun objek negara dan kondisi ekonomi berbeda. Selain itu, tidak menjelaskan tentang kebijakan ketahanan pangan yang diterapkan.</p>
<p>William M Liefert et.al</p>	<p><i>The effect of Russia's economic crisis and import ban on its agricultural and food sector</i> (2018)</p>	<p>Menjelaskan efek krisis ekonomi dan embargo pangan Rusia dalam sektor pertanian dan pangan. Sebelum terjadinya pemberian embargo pangan dari Rusia terhadap Uni Eropa dan beberapa negara lainnya, Rusia menghadapi ketegangan geopolitik Ukraina dan depresiasi mata uang Rubel. Adanya ketegangan geopolitik Ukraina ini menjadikan Uni Eropa memberikan embargo. Namun, Agustus 2014 dibalas</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Sama-sama membahas embargo pangan dan ketahanan pangan. Namun objek negara dan kondisi pangan berbeda.</p>

		<p>oleh Rusia melakukan Embargo Pangan terhadap Uni Eropa. Dampak dari embargo Rusia ini tidak mengganggu ketersediaan ketahanan pangan mereka, dan mengalami peningkatan ekspor pangan. Namun, mengalami inflasi pangan dengan naiknya harga pangan domestik Rusia.</p>		
<p>Fajar Anugrah Tumanggor</p>	<p><i>Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Situasi Ekonomi Qatar</i> (2018)</p>	<p>Menjelaskan dampak kebijakan embargo dari Arab Saudi terhadap Qatar yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif ini terjadi pada sektor transportasi <i>Pangulf</i> merupakan bisnis sewa mobil Qatar mengalami pertumbuhan sewa-menyewa dan juga menambah mitra perdagangan bilateral terhadap negara Pakistan, Iran dan Turki. Sedangkan dampak negatif dapat dilihat dari sektor pasar saham mengalami penurunan 40 persen dan kehilangan sebesar \$15 miliar. dan semakin melemahnya ketahanan pangan Qatar dengan semakin bergantungnya impor pangan dan meningkatnya harga pangan di Qatar. Hal ini dapat dilihat dari kasus antrian panjang pasar swalayan Qatar beberapa jam setelah embargo diumumkan di media.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Sama-sama membahas peristiwa embargo pangan dan kondisi pangan Qatar, namun tidak membahas kebijakan pangan Qatar.</p>

Sumber: Diolah oleh penulis

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan didefinisikan menurut *Food and Agricultural Organization* (FAO 2003) merupakan situasi dimana semua orang dalam segala waktu memiliki kecukupan jumlah atas pangan yang aman dan bergizi demi kehidupan yang sehat dan aktif.²⁶ Definisi ketahanan pangan diadaptasi dari *World Food Conference* (1974) *United Nations* (UN 1975) ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan dunia yang cukup dalam segala waktu untuk menjaga keberlanjutan konsumsi pangan dan menyeimbangkan fluktuasi produksi dan harga.²⁷ Ketahanan pangan juga didefinisikan menurut *Oxford Committee for Famine Relief* (OXFAM 2001) ketahanan pangan adalah kondisi ketika setiap orang dalam segala waktu memiliki akses, kontrol atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik demi hidup yang sehat dan aktif. Dua kandungan makna yang tercantum di sini, yakni ketersediaan dalam artian kualitas, kuantitas, dan akses (hak atas pangan melalui pembelian, pertukaran maupun klaim)²⁸ Dapat disimpulkan ketahanan pangan adalah akses ketersediaan pangan yang mencukupi dalam segala waktu untuk menjaga stabilitas produksi dan harga maupun kualitas konsumsi pangan berkelanjutan.

²⁶ FAO ,2003,*Trade Reforms and Food Security Conceptualizing linkages*, Roma : FAO of UN Press, Diakses dari <http://www.fao.org/3/a-y4671e.pdf> pada 18 September 2019 pukul 10.52 hlm 29

²⁷ Budi Winarno, Rikard Rahmat ,2010, *Melawan gurita neoliberalisme*, Jakarta: Penerbit Erlangga,hlm 120

²⁸ Winarno, Loc. Cit

Melihat ketahanan pangan diartikan sebagai ketersediaan pangan dijelaskan pula dalam FAO mengenai kebijakan ketahanan pangan memiliki empat dimensi yaitu:²⁹

1. Kebijakan untuk meningkatkan persediaan pangan (*availability*)
2. Kebijakan untuk meningkatkan akses pangan (*access*)
3. Kebijakan untuk meningkatkan pemanfaatan (*utilization*)
4. Kebijakan untuk memastikan stabilitas pasokan pangan (*stability*)

Kebijakan ketahanan pangan dalam meningkatkan persediaan pangan dapat dilihat dari suatu pangan yang tersedia di negara namun tidak cukup untuk memberi pangan yang memadai dalam populasinya. Sehingga kebijakan yang harus dilakukan adalah meningkatkan persediaan makanan, misalnya dengan mempromosikan produksi pangan dalam negeri atau memfasilitasi impor makanan.³⁰

2.2.1.1 Ketahanan Sistem Pangan (*Food System Resilience*)

Ketahanan Sistem Pangan menurut D.M. Tendall et.al yaitu pendekatan yang berpotensi tinggi untuk membantu mengatasi guncangan, kompleksitas dan ketidakpastian yang dihadapi sistem pangan saat ini, dengan menggunakan konsep pembelajaran berkelanjutan, fleksibilitas, dan kapasitas "cadangan".³¹

Definisi sistem ketahanan pangan juga didefinisikan oleh Claire Lamine bahwa

²⁹ FAO,2009, *Food Security Policies Formulation and Implementation Lesson 1 Establishment of a Food Security Policy Framework*, Diakses dari <http://www.fao.org/elearning/Course/FP/en/pdf/trainerresources/learnernotes0419.pdf> pada 7 November 2019 pukul 19.00 hlm 5

³⁰ FAO,2009, Loc.cit

³¹ D.M Tendall et.al, 2015, *Food system resilience: Defining theconcept*, Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/282577265_Food_system_resilience_Defining_the_concept pada 23 Januari 2021 pukul 12.44 hlm 22

keberlanjutan sistem agrifood paling sering didefinisikan dengan mengacu pada tiga pilar klasik keberlanjutan (lingkungan, ekonomi dan sosial) yang seringkali statis dan normatif, sedangkan pengertian ketahanan lebih diartikan cara dinamis, dalam hal kemampuan untuk mengatasi guncangan dan tekanan.³² Selanjutnya ketahanan sistem pangan menurut (Simonovic and Peck, 2013) dapat dipecah menjadi berbagai komponen yang mempengaruhi perilaku sistem pangan dari waktu ke waktu sebagai berikut :³³

1. Ketahanan (*robustness*), atau kapasitas untuk menahan gangguan di tempat pertama sebelum keamanan pangan hilang (Anderies et.al., 2013);
2. Redundansi (*redundancy*), atau sejauh mana elemen sistem dapat diganti, mempengaruhi kapasitas untuk menyerap efek mengganggu dari gangguan dan menghindari kerawanan pangan sebanyak mungkin;
3. Fleksibilitas dan kecepatan (*the flexibility and rapidity*) atau reaktivitas sistem pangan yang dengannya sistem pangan dapat memulihkan ketahanan pangan yang hilang;
4. Sumber daya dan kemampuan beradaptasi (*resourcefulness and adaptability*) yang menentukan seberapa banyak dari ketahanan pangan yang hilang dapat dipulihkan.

³² Claire Lamine, 2014, *Sustainability and Resilience in Agrifood Systems: Reconnecting Agriculture, Food and the Environment*, diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/soru.12061> pada 25 Januari 2021 pukul 10.32 hlm 43

³³ Opcit Tendall hlm 19

Adapun upaya negara mengatasi food resiliensi menurut Pingali yaitu adanya strategi intervensi dalam meningkatkan ketahanan sistem pangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:³⁴

1. Memperkuat keragaman;
2. Membangun kembali lembaga lokal dan jaringan pendukung tradisional;
3. Memperkuat pengetahuan lokal; dan
4. Membangun kemampuan petani untuk beradaptasi dan mengatur ulang pertanian

Selain itu, menurut Naudé Malan upaya negara mengatasi *food system resilience* dapat dilakukan dengan melakukan pertanian perkotaan (taman) di Johannesburg.³⁵ Penerapan kebijakan *food system resilience* di Johannesburg seperti melakukan pelatihan dan penyuluhan mengenai informasi berkebun pangan, Petani yang berhasil mendapatkan surplus pasar akan berlanjut ke “*Hub and Spoke*” yang memberikan akses pasar produk segar di Johannesburg dan dukungan administratif yang komprehensif kepada petani yang ingin berproduksi untuk pasar, adanya koperasi primer petani, dan bantuan sosial tambahan seperti distribusi parcel, nutrisi darurat, restoran orang dan tempat pertukaran makanan yakni sampah bisa ditukar dengan makanan serta pendaftaran rumah tangga miskin dan menggalakan

³⁴ Prabhu Pingali et.al, 2005, *Food security in complex emergencies: enhancing food system resilience*, diakses dari https://www.researchgate.net/publication/7830333_Food_Security_in_Complex_Emergencies_Enhancing_Food_System_Resilience pada 24 Januari 2021 pukul 11.17 hlm 514

³⁵ Naudé Malan, 2015, *URBAN FARMERS AND URBAN AGRICULTURE IN JOHANNESBURG: RESPONDING TO THE FOOD RESILIENCE STRATEGY*, diakses dari https://www.researchgate.net/publication/280035373_Urban_farmers_and_urban_agriculture_in_Johannesburg_Responding_to_the_food_resilience_strategy pada 24 Januari 2021 pukul 11.33 pukul hlm 70

taman pertanian rumah.³⁶ Upaya negara mengatasi *food system resilience* juga dikemukakan oleh Mukhovi Stellah et.al dalam kasus degradasi lahan dan kekeringan di Kenya dan Bolivia dengan menerapkan kebijakan membentuk organisasi mandiri sosial, di Kenya untuk peningkatan akses air dan bercocok tanam di hutan dengan melibatkan petani kecil sedangkan di Bolivia untuk peningkatan hak atas pangan diseluruh warga dengan melibatkan kelompok perempuan yang mengadvokasi hak atas tanah sebagai dasar untuk produksi pangan, desa, dan pendapatan bagi komunitas Guaraní atas kasus eksploitasi sumber daya alam minyak mentah dan gas tanah.³⁷ Penerapan pertanian di Kenya melakukan pertanian perkebunan sedangkan Bolivia mengabdikan pada *agro-industry*.³⁸

Mengenai kebijakan ketahanan pangan untuk meningkatkan persediaan pangan sangat terkait dengan *Food Hub* dan *Agro Industry* sebagai berikut:³⁹

1) Food Hub

Food Hub menurut *The Concise Oxford Dictionary* (2005) berasal dari istilah ‘*Hub*’ yang berarti sebagai bagian tengah atau pusat.⁴⁰ Definisi *Food Hub* menurut (Cavinato,1989) yaitu pengiriman produk dari berbagai

³⁶ Ibid Malan hlm 59

³⁷ Mukhovi Stellah et.al, 2020, *Social Self-Organization and Social-Ecological Resilience in Food Systems Lessons from Smallholder Agriculture in Kenya and Indigenous Guaraní Communities in Bolivia*, diakses dari https://boris.unibe.ch/142824/1/watermarked_social-self-organization-and-social-ecological-resilience-in-food-systems_mar-31-2020-15-41-55.pdf pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 12.10 hlm 27-28

³⁸ Ibid Stellah hlm 29-30

³⁹ Haweya Ismail, *Food and Water Security in Qatar: Part 1 – Food Production*, Future Direction International, Diakses dari http://futuredirections.org.au/wp-content/uploads/2015/07/Qatar_Food_and_Water_Security_-_Part_1.pdf pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 18.25

⁴⁰ Dong-Wook Song, dan Photis M Panayides, *Maritime Logistics: A guide to contemporary shipping and port management*, United Kingdom : Kogan Page, Diakses dari <https://b-ok.cc/book/3419130/519eee> pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 14.00 hlm 275

negara yang diteruskan pada terminal utama/pusat 'hub' kemudian dialihkan ke masing-masing terminal tujuan melalui hubungan radial.⁴¹ *Food Hub* juga didefinisikan menurut USDA yaitu fasilitas terminal pusat dijalankan oleh sebuah organisasi atau manajemen bisnis terdiri dari fasilitas agregasi, penyimpanan, pemrosesan, distribusi, dan pemasaran produk makanan yang diproduksi secara lokal/regional untuk memperkuat kapasitas lokal dan memenuhi tuntutan grosir dan institusi.⁴² Untuk mengetahui jalannya fasilitas *food hub* tentu memiliki fungsi masing-masing yaitu:⁴³

1. *Agregation* (Agregasi)

Menyusun produk dari berbagai pemasok / peternakan untuk didistribusikan melalui satu saluran. Agregasi dilakukan sesuai dengan kemampuan petani petani pasca panen produk didinginkan, dicuci, dinilai, dikemas, diberi palet atau sekumpulan kotak yang telah disatukan, dan ditempatkan di tempat penyimpanan dingin sampai siap dikirim ke atau diambil oleh pelanggan.

2. *Marketing* (Pemasaran)

Menemukan pembeli, jual dan iklankan produk, dan promosikan identitas merk pertanian. Pemasaran terdiri dari pembeli dan tenaga penjualan yang menegosiasikan transaksi dengan petani dan pelanggan. Mereka dapat melakukan perencanaan panen pra-musim

⁴¹ Ibid hlm 276

⁴² USDA, (*U.S. Department Of Agriculture*), Diakses dari <https://www.usda.gov/media/blog/2010/12/14/getting-scale-regional-food-hubs> pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 00.49

⁴³ Morse Marketing Connections et.al, 2015, *Report Feasibility Study Muskegon Food Hub Operation At Muskegon Lake*, Diakses dari http://morseconnections.com/uploads/docs/FoodHubFeasibilityStudy_07.21.15_optimized.pdf pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 13.48 hlm 17

dengan kedua kelompok untuk lebih konsisten dengan penawaran dan permintaan sepanjang musim.

3. *Distribution* (Distribusi)

Menyimpan produk pertanian dan menangani logistik pengambilan, pengiriman / pengangkutan ke pelanggan. Fungsi ini sering dialihdayakan, dan tidak dimasukkan sebagai pusat laba di model bisnis.

4. *Retail Selling* (Penjualan ritel)

Menjual identitas merk produk pertanian dan menemukan pembeli pada penjualan ritel di '*hub*' yang biasanya dihari-hari tertentu dalam seminggu sesuai hari-hari operasi pasar petani.

Dapat disimpulkan *food hub* merupakan terminal pusat yang dijalankan aktif oleh sebuah organisasi atau manajemen bisnis dalam mengoordinasikan rantai pasokan pangan sesuai fasilitas maupun fungsi yang telah ada dan sebagai terminal pusat dalam melakukan transit suatu produk yang berguna untuk memperkuat kapasitas lokal serta memenuhi permintaan pelanggan grosir dan institusi.

Food Hub sebagai pusat terminal pasar pangan memiliki tujuan utama yaitu memberikan akses dan menambah pasar yang lebih besar terhadap petani kecil serta menjalankan infrastruktur sistem pangan, seperti transportasi, penyimpanan produk, dan pemrosesan produk.⁴⁴ Menjalankan

⁴⁴ Giaime Berti dan Catherine Mulligan, 2016, *Competitiveness of Small Farms and Innovative Food Supply Chains: The Role of Food Hubs in Creating Sustainable Regional and Local Food System*, Diakses dari https://res.mdpi.com/d_attachment/sustainability/sustainability-08-00616/article_deploy/sustainability-08-00616-v2.pdf pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 17.00 hlm 15-16

food hub sebagai infrastruktur sistem pangan hal ini didukung adanya ruang lingkup logistik yang terdiri dari :⁴⁵

1. Transportasi

Pergerakan inventaris/barang dari titik ke titik dalam rantai pasokan. Semua aktor yang terlibat dalam industri maritim khususnya *food hub* yaitu pengiriman (*shipping*), pelabuhan (*port*) dan Angkutan multimoda (*Intermodal freight transport*) sebagai transportasi pengangkut barang petikemas.⁴⁶

2. Pergudangan

Kegiatan yang melibatkan lokasi fisik di mana inventaris disimpan, diambil, dirakit, dan dikemas untuk distribusi.

3. Manajemen persediaan

Memantau dan memutuskan berapa banyak persediaan untuk persediaan, apa yang ada dalam persediaan, dan bagaimana inventaris harus disimpan

Ruang lingkup logistik *food hub* juga berkaitan untuk mengatasi hambatan pasar. Hambatan ini dilakukan dengan cara diversifikasi saluran pasar agar terciptanya pasar baru dan meningkatkan strategi diferensiasi produk untuk distributor, grosir, pengecer, serta jasa pembelian pangan yang membeli pangan dengan volume yang besar sehingga adanya *food hub* dapat menurunkan biaya transaksi yang menyediakan satu titik pembelian agar pasokan menjadi konsisten dan sumber yang diandalkan dari produsen lokal

⁴⁵ Anuj Mittal et.al,2018, *Logistics Best Practices for Regional Food Systems:A Review*, Diakses https://res.mdpi.com/d_attachment/sustainability/sustainability-10-00168/article_deploy/sustainability-10-00168.pdf pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 16.00 hlm 5

⁴⁶ Dong-Wook Song dan Photis M Panayides opcit hlm 31

dan regional.⁴⁷ Pemotongan biaya ini disesuaikan dengan jenis *hub* ‘*International Logistics Zone/ International Free Trade Zone*’ menurut Reynaud dan Gouvernal (1987) serta Min dan Guo (2004) yaitu ruang untuk pengaturan dimana entitas perdagangan berbeda, biasanya anggota negara setuju untuk memotong pajak atau menurunkan biaya bisnis dan menghilangkan birokrasi.⁴⁸ Berdasarkan berjalannya food hub secara ruang lingkup dan zona perdagangan internasional memiliki kaitan dengan jenis-jenis *food hub* sebagai berikut :⁴⁹

1. *Farm-to-business/institution model*

Model ini biasanya menjual kepada pembeli pasar grosir, seperti koperasi makanan, toko bahan pangan, perusahaan jasa pangan, dan restoran. Di bawah model *food hub* ini menyediakan outlet pasar grosir baru bagi petani lokal tentunya akan sulit bagi mereka untuk diakses secara individual.

2. *Farm-to-consumer model*

Model *Food Hub* ini bertanggung jawab untuk memasarkan, mengagregasi, mengemas, dan mendistribusikan produk langsung ke konsumen. Penerapan model ini menurut USDA di distribusikan kepada *community supported agriculture (CSA)* ‘*Beneficial Farms*’, konsumen online ‘*Oklahoma Food Cooperative*’,

⁴⁷ James Barham, 2012, *Clarifying the Regional Food Hub Concept*, Diakses dari <http://maineinnovationchallenge.org/wpa/wp-content/uploads/2015/08/Clarifying-the-RegionalnFood-Hub-Concept.pdf> pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 13.55 hlm 8

⁴⁸ Dong-Wook Song, dan Photis M Panayides, opcit hlm 276

⁴⁹ James Barham et.al, 2012, *Regional Food Hub Resource Guide*, United States : USDA Press, Diakses dari <https://www.ams.usda.gov/sites/default/files/media/Regional%20Food%20Hub%20Resource%20Guide.pdf> pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 14.55 hlm 7

perusahaan pengiriman pangan '*Green B.E.A.N. Delivery*', dan pemasaran mobile '*Gorge Grown Mobile Farmers Market*'.

3. *Hybrid model*

Model ini menjual kepada pembeli pasar grosir dan juga langsung ke konsumen. Contoh model ini yaitu adanya *Intervale Food Hub* yang terdiri 22 petani anggota kolaboratif yang dikelola oleh *Intervale Hub* di Burlington, VT yang menjual produk petani langsung ke konsumen melalui CSA dengan lebih dari 300 anggota, dan menjual grosir ke 12 restoran, sekolah, dan rumah sakit setempat.

Jenis-jenis *food hub* yang telah dijelaskan tentu memiliki dampak secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Jika dilihat dari dampak ekonomi mereka menunjukkan kinerja penjualan yang mengesankan dan membantu mempertahankan dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor pangan dan pertanian. Untuk tingkat yang berbeda-beda berdasarkan pada model dan misi bisnis mereka, banyak *food hub* juga mencari untuk memanfaatkan dampak ekonomi mereka menjadi manfaat sosial atau lingkungan yang lebih luas bagi komunitas mereka. Dalam dampak sosial sebagian besar *food hub* menyediakan dukungan signifikan terkait produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha kepada produsen baru dan yang sudah ada dalam upaya meningkatkan pasokan makanan lokal dan regional.

Selain itu, beberapa *food hub* melakukan upaya bersama untuk memperluas jangkauan pasar mereka ke daerah-daerah yang kurang terlayani di mana terdapat kekurangan makanan segar dan sehat. Sehingga,

dampak lingkungannya yaitu ada beberapa pusat makanan yang mendorong produsen mereka untuk menggunakan praktik produksi yang lebih berkelanjutan, serta menemukan cara-cara inovatif untuk mengurangi penggunaan energi dan limbah mereka dalam sistem distribusi.⁵⁰ Selain adanya dampak penerapan food hub juga memiliki faktor hambatan yang dikemukakan oleh Farnsworth dan Miller yaitu kurangnya koordinasi antara penyedia transportasi dan produsen kecil dapat menyebabkan masalah ketika produk tidak dikemas dan siap untuk pengambilan yang dijadwalkan, atau ketika tidak ada seorang pun di pertanian untuk memuat produk di truk. Buruknya koordinasi transportasi juga dapat menjadi masalah bagi produsen yang menyediakan transportasi sendiri. Sebagai contoh, ketika pengiriman ke pengecer atau gudang hub makanan tidak dijadwalkan dengan benar, banyak produsen mungkin tiba pada saat yang sama, menyebabkan kemacetan dan keterlambatan lalu lintas.⁵¹

2) *Agro Industry*

Agro Industry menurut John Wilkinson dan Rudi Rocha yaitu kegiatan pascapanen yang terlibat dalam transformasi, pelestarian dan persiapan produksi pertanian untuk konsumsi perantara atau akhir.⁵² Penerapan *Agro Industry* dijadikan sebagai prospek pertumbuhan berkelanjutan dalam permintaan untuk pangan bernilai tambah dan produk pertanian insentif untuk meningkatkan perhatian terhadap pengembangan

⁵⁰ Barham opcit hlm 10

⁵¹ Mittal opcit hlm 5-6

⁵² John Wilkinson dan Rudi Rocha, *Agro-Industry Trends, Paterns and Development Impact*, Diakses dari http://www.gaif08-blog.mediavinice.com/content/agro-industry_trends_ppt.pdf pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 18.26 hlm 1

agro industry dalam konteks pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan dan strategi pengentasan kemiskinan.⁵³ Kebijakan untuk pengembangan *agro industry* harus menempati posisi sentral dalam strategi pemerintah. Mereka memperingatkan bahwa strategi pemerintah harus berorientasi pada keberlanjutan pasar dan menjadi sebuah komponen kebijakan sosial yang lebih luas yang juga mengarah pada ketahanan pangan dan gizi.⁵⁴ *Agro industry* dianggap sebagai tren terbaru dalam sistem pangan dengan adanya kebutuhan untuk kebijakan dan strategi yang sehat guna meningkatkan daya saing dan pengembangan dampak *agro industry*.⁵⁵

Penerapan fokus daya saing *agro industry* untuk mengakses pasar bernilai tinggi sehingga kapasitas diperlukan untuk mengembangkan, membedakan, dan mensertifikasi sifat-sifat produk tertentu dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Diperlukan perhatian sistematis membangun kapasitas dalam memanfaatkan teknologi guna meningkatkan produktivitas pertanian. Kapasitas untuk memperkenalkan dan menerapkan teknik-teknik canggih untuk manajemen rantai pasokan dan logistik akan semakin menjadi persyaratan untuk daya saing *agro industry* yang menargetkan pasar global dan regional.⁵⁶ Penerapan *agro industry* untuk mengembangkan pertanian suatu negara memiliki lima komponen integrasi yang terdiri dari:⁵⁷

⁵³ Carlos A.da Silva et.al, 2009,*Agro-Industries For Development*, Roma : FAO of CABI Press, Diakses dari <http://www.fao.org/3/a-i0157e.pdf> pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 16.45 hlm 1

⁵⁴ Ibid hlm 4-5

⁵⁵ Ibid hlm 2-3

⁵⁶ Carlos A.da Silva et.al,Ibid hlm 8

⁵⁷ *CHAPTER I AGRO-INDUSTRIAL INTEGRATION A CONCEPTUAL FRAMEWORK*, Diakses dari https://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/101278/8/08_chapter%201.pdf, pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 17.15 hlm 27

1. Penggunaan bahan baku
2. Kewirausahaan
3. Investasi
4. Pengusaha
5. Mengambil kembali profit

Penjelasan komponen tersebut sangat berperan dalam memperhatikan masalah dan produktivitas pertanian, maka di beberapa cabang pertanian yang bermasalah seperti sayuran, buah-buahan mengharuskan diberikan perhatian yang lebih besar pada pembentukan sistem produksi yang berbasis industri.⁵⁸

3) *Agro-Investment*

Agro-investment adalah bisnis pertanian yang dibeli dan dioperasikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan menciptakan pengurangan pajak bagi pemiliknya, biasanya investor tidak tinggal di pertanian atau mengambil bagian dalam operasi sehari-hari. Investor umumnya akan menyewa tangan petani dan karyawan lain untuk melakukan operasi pertanian.⁵⁹ Selain menyewa petani dan karyawan di lahan, investor juga menyewa lahan pertanian. Menurut FAO investasi lahan terjadi melalui pembelian atau sewa jangka panjang, yang biasanya 50 tahun dan kadang-

⁵⁸ A. Sipos, *AGRO-INDUSTRIAL INTEGRATION*, *Acta Oeconomica Vol. 18 (2)*, pp. 125-139 (1977), Diakses dari <https://www.jstor.org/stable/40728526> pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 18.13 hlm 134

⁵⁹ Investopedia, *Investment Farm*, Diakses dari <https://www.investopedia.com/terms/i/investmentfarm.asp> pada 12 November 2019 pukul 09.00

kadang hingga 99 tahun.⁶⁰ Investasi asing lahan /tanah bisa berskala besar dengan banyak melibatkan lebih dari 10.000 hektar dan beberapa lainnya mencapai 500.000 hektar.⁶¹ Investasi oleh perusahaan asing cenderung mencakup area yang lebih besar daripada perusahaan domestik. Misalnya, di area *Office du Niger* di Mali, tidak ada investor asing mengakuisisi kurang dari 500 hektar, sementara investor lokal memperoleh area yang jauh lebih sederhana (FAO, 2012).⁶²

Penerapan sewa lahan *agro-investment* berpotensi memiliki dampak positif pada sosial, ekonomi dan lingkungan seperti menciptakan lapangan kerja, menyediakan infrastruktur pedesaan, memperkenalkan teknologi peningkatan produktivitas baru, meningkatkan pendapatan petani, dan adanya kemitraan erat antara investor internasional dan pemerintah nasional sebagai kunci untuk memastikan sumber dana investasi tidak mengganggu keuntungan produsen dan petani kecil serta menghubungkan petani lokal dengan pasar global.⁶³ Terhubungnya petani lokal terhadap pasar global yaitu adanya investor pembeli yang memberikan pelatihan kualitas tinggi dalam pangan pertaniannya, sehingga investor pembeli dapat menaikkan keuntungan petani dan membayar hasil panen petani dengan harga yang

⁶⁰ FAO, 2014, *Impacts Of Foreign Agricultural Investment On Developing Countries: Evidence From Case Studies*, Diakses dari <http://www.fao.org/3/a-i3900e.pdf> pada 12 November 2019 pukul 11.17 hlm 6

⁶¹ FAO, 2014 Ibid hlm 8

⁶² FAO, 2014 Loc. Cit

⁶³ IFPRI (*International Food Policy Research Institute*), *How international investments in agriculture shape food security*, Diakses dari <http://www.ifpri.org/blog/how-international-investments-agriculture-shape-food-security> pada 10 November 2019 pukul 08.59

tinggi.⁶⁴ Meskipun mengalami keuntungan oleh investor namun lahan investasi pertanian memiliki dampak negatif seperti terjadinya degradasi sumber daya alam tanah, air, hutan, dan keanekaragaman hayati, selain memiliki dampak pada alam dapat pula mengganggu pendapatan petani kecil dan hilangnya lahan peternakan.⁶⁵ Investasi di bidang pertanian tidak akan pernah cukup untuk mencapai target global untuk pembangunan berkelanjutan saja, tetapi kebijakan yang tepat dapat meningkatkan investasi internasional untuk memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang maksimum sambil meminimalkan risiko kerusakan lingkungan.⁶⁶

Oleh karena itu, konsep ketahanan pangan digunakan untuk menjelaskan keadaan dan kebijakan pangan yang dihadapi Qatar dalam embargo pangan Arab Saudi.

2.2.2 Embargo

Definisi dari embargo banyak dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Otto Wolf Amerongen, embargo adalah penahanan, penyitaan dan pembatasan barang perdagangan luar negeri melalui darat, laut, dan udara.⁶⁷ Definisi embargo juga dijelaskan oleh Manuel Seco sebagai tindakan ‘embargar,’ yang merupakan retensi barang oleh sumber otoritas yang sah, penghalang

⁶⁴ IFC (*International Finance Corporation*), *local farmer global market*, Diakses dari https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/news_ext_content/ifc_external_corporate_site/news+and+events/news/local+farmers++global+markets pada 14 November 2019 pukul 15.51

⁶⁵ FAO, 2014, *ibid* hlm 12

⁶⁶ IFPRI, *Chapter 4: International Investment and Local Food Security*, Diakses dari <http://gfpr.ifpri.info/2018/02/16/chapter-4/> pada 14 November 2019 pukul 16.22

⁶⁷ Otto Wolf von Amerongen, *Economic Sanctions as Foreign Policy Tool*, *International Security*, Vol.5, No. 2 (Autumn 1980), MIT Press, diakses dari https://www.jstor.org/stable/2538449?read-now=1&seq=1#page_scan_tab_contents pada 05 September 2019 pukul 16.14 hlm 159-160

perdagangan dengan negara lain, dan larangan sirkulasi informasi.⁶⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan embargo merupakan kebijakan luar negeri berupa hukuman dalam bentuk larangan untuk tidak berdagang dengan negara yang diberikan embargo dan membatasi perdagangan mereka dengan negara lain.

Penerapan embargo tradisional dapat dilihat pada abad pertengahan yang dikeluarkan oleh otoritas gereja yaitu Paus Alexander III mengeluarkan kebijakan embargo dengan komunitas muslim dan embargo tersebut ditujukan untuk menghapus pendapatan pajak sultan Mesir⁶⁹ dan bentuk embargo meliputi larangan membeli rempah-rempah dari Mesir.⁷⁰ Penerapan embargo kontemporer juga dapat dilihat oleh negara Irak pada tahun 1990-2003, embargo yang diberlakukan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk Irak dalam bentuk embargo ekspor, hal ini ditujukan ke Irak agar menghentikan program pengembangan pemusnahan senjata masal.⁷¹ Dalam hal ini penerapan embargo memiliki berbagai tujuan, menurut Deepjyoti Chand embargo digunakan untuk tujuan politik seperti pengiriman sinyal politik, menunjukkan tekad, memaksa suatu negara untuk mengubah perilakunya, membalas untuk tindakan negara lain, mencegahnya terlibat dalam kegiatan yang tidak diinginkan dan melemahkan kemampuan militernya.⁷² Selain itu, penerapan

⁶⁸ Stefan Stantchev, 2009, *Embargo : The Embargo: The Origins Of An Idea And The Implications Of A Policy In Europe And The Mediterranean, Ca. 1100 – Ca. 1500*, The University of Michigan, diakses dari <https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/63734/stan?sequence=1> pada 05 September 2019 pukul 16.16 hlm 1

⁶⁹ Ibid hlm 27

⁷⁰ Ibid hlm 28-29

⁷¹ Mohamad Rosyidin, E. Fitrah, 2016, *Sanksi Ekonomi: Tinjauan Politik dan Diplomasi Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hlm 34

⁷² Deepjyoti Chand, 2018, *Trade Embargo As A Geopolitical Tool: A Case Of Nepal-India Trade Relations*, University Warsaw Polandia, diakses dari https://www.researchgate.net/publication/329806135_Trade_Embargo_as_a_Geopolitical_Tool_A_Case_of_Nepal-India_Trade_Relations/fulltext/5c1b92cda6fdccfc705b6712/329806135_Trade_Embargo_as_a_Geopolitical_Tool_A_Ca

tujuan embargo didefinisikan oleh Mc Gee yaitu pengenaan embargo ekonomi, sebagian atau sepenuhnya pada impor dari negara yang ditargetkan bertujuan untuk mengurangi pendapatan nasional negara melalui melemahnya perdagangan internasional mereka.⁷³ Mengenai penerapan embargo tentu memiliki dampak terhadap negara penerima embargo. Berikut dampak embargo secara umum:⁷⁴

1. Memberikan ketidakstabilan ekonomi bagi negara penerima embargo.
2. Menurunkan kesejahteraan masyarakat negara.
3. Memburuknya hubungan antar kedua negara tersebut.

Oleh karena itu, konsep embargo ini digunakan untuk menjelaskan dampak embargo yang dilakukan Arab Saudi terhadap Qatar, sejauh mana dapat mempengaruhi perekonomian Qatar.

2.2.3 Blokade

Blokade adalah menghentikan jalan masuknya barang dan manusia serta meninggalkan pelabuhan atau negara selama perang.⁷⁵ Definisi blokade tradisional menurut *Paris Declaration Respecting Maritime Law* yaitu pencegahan akses kapal untuk masuk dan keluar dari pelabuhan musuh yang

se_of_Nepal-India_Trade_Relations.pdf?origin=publication_detail pada 03 September 2019 pukul 15.30 hlm 52

⁷³ McGee, R.W., 2004, *Trade sanctions as a tool of International Relations*, In R. W. McGee (ed.), *Commentaries on law & public policy* Vol.2. Miami Shores: Barry University, diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Robert_Mcgee2/publication/228261928_Trade_Sanctions_as_a_Tool_of_International_Relations/links/00b7d5252c0c17f0e6000000/Trade-Sanctions-as-a-Tool-of-International-Relations.pdf pada 07 September 2019 pukul 17.30 hlm 81-83

⁷⁴ Finansialku, definisi embargo, diakses dari <https://www.finansialku.com/embargo/> pada 11 Oktober 2019 pukul 08.31

⁷⁵ US-CubaTrade and Economic Council, *Semantics are important the words blockade versus embargo* (31 Maret 2016), diakses dari <https://www.cubatrade.org/blog/2016/3/31/semantics-are-important-the-words-blockade-versus-embargo> pada 11 September 2019 pukul 12.50

dilakukan oleh suatu negara dan blokade akan menjadi sah apabila blokade tersebut efektif dengan menempatkan kapal-kapal permukaan yang menjaga wilayah yang diblokade tersebut sehingga membuat musuh tidak mendapatkan pasokan persenjataan.⁷⁶ Blokade kontemporer juga didefinisikan oleh Yoram Dinstein sebagai pemblokiran pendekatan ke pantai musuh, atau bagian pantai musuh, untuk tujuan mencegah masuk dan keluarnya kapal laut atau pesawat udara dari semua negara.⁷⁷ Dapat disimpulkan blokade merupakan pemblokiran atau penutupan akses jalur lintas udara, laut, dan darat, agar barang tidak adanya keluar masuk barang pada negara target dan adanya perintah meninggalkan pelabuhan, tempat, dan negara.

Didalam blokade terdapat istilah blokade jauh, menurut Michael Palmer blokade jauh adalah para blokade yang tinggal jauh dari pantai yang diblokade dan mencoba untuk mencegah atau mengepung kapal yang masuk atau keluar dan biasanya beroperasi lebih dekat ke pangkalan mereka, serta berisiko jauh lebih kecil dari serangan musuh para blokade.⁷⁸ Adanya blokade juga didukung dengan strategi isolasi Uni blokade yang terdiri dari dua strategi yaitu strategi pertama blokade untuk menguasai daerah pesisir seperti sungai dan pelabuhan. Strategi kedua menggunakan armada laut untuk menguasai jalur perairan.⁷⁹

⁷⁶ *Paris Declaration Respecting Maritime Law*, diakses dari <https://ia600701.us.archive.org/12/items/declarationrespe00greauoft/declarationrespe00greauoft.pdf> pada 11 September 2019 pukul 14.19 hlm 3-4

⁷⁷ Yoram Dinstein, 2004, *The Conduct of Hostilities under the Law of International Armed Conflict*, Cambridge University Press, diakses dari <http://dl114.zlibcdn.com/download/book/888551?token=151bb9ab919b7438caa4fb8b443934de> pada 11 September 2019 pukul 14.20 hlm 105

⁷⁸ Michael A. Palmer, 2005, *Command at Sea: Naval Command and Control since the Sixteenth Century*, London: Harvard University, Diakses dari <https://b-ok.cc/book/869083/1c0546> pada 16 September 2019 pukul 13.30 hlm 22

⁷⁹ James Hardy, Leonard Hochberg, 2006, *Blockading the American Confederacy, 1861-1865: A Geo-Strategic Analysis*, diakses dari <https://digitalcommons.lsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3230&context=cwbr> pada

Adapun memenuhi penerapan strategi blokade, prinsip blokade diatur dalam perjanjian *San Remo Manual*⁸⁰ tentang prinsip efektifitas blokade diatur pada pasal 95 yang berbunyi :

“A blockade must be effective. The Question whether a blockade is effective is a question fact.” (Blokade harus efektif. Pertanyaan apakah blokade efektif adalah fakta pertanyaan).⁸¹

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa suatu blokade menjadi efektif dengan adanya kehadiran kapal maupun tanpa kapal di perairannya, dan penegakkan prinsip efektifitas blokade menyesuaikan dengan permasalahan yang telah ada. Berdasarkan penjelasan prinsip efektifitas blokade diatas, dapat dilihat pada negara Amerika Serikat melakukan blokade terhadap Kuba dengan menghadirkan kapal di perairannya untuk pencegahan dan penyelidikan kapal-kapal yang mencurigakan.⁸² Selain di Amerika Serikat-Kuba prinsip efektifitas blokade juga ditegakkan pada blokade Iran-Irak tanpa adanya kehadiran kapal di perairannya. Menjadikan Iran dan Irak menegakkan blokade dengan menggunakan rudal untuk menghalangi lalu lintas kapal pedagang mereka.⁸³ Dengan melakukan prinsip efektifitas yang mengikat di berbagai negara dapat mendukung kesuksesan operasi blokade di perairan, dijelaskan pula menurut

16 September 2019 pukul 13.35 hlm 3

⁸⁰ *San Remo Manual* adalah pedoman Hukum Internasional yang berlaku untuk konflik bersenjata dan perang ekonomi dan angkatan laut diadopsi pada bulan Juni 1994 oleh Institut Hukum Humaniter Internasional setelah serangkaian diskusi meja bundar yang diadakan antara 1988 dan 1994 oleh para diplomat dan pakar angkatan laut dan hukum.

⁸¹ *San Remo Manual, Section II : Methods of Warfare (Blockade)* art 95, diakses dari <https://www.legal-tools.org/doc/118957/pdf/> pada 16 September 2019 pukul 13.31

⁸² Carl Christol, Charles Davis, 1963, *Maritime Quarantine, American Journal International Law Vol. 57, No. 3*, diakses dari https://www.jstor.org/stable/2196078?read-now=1&seq=1#page_scan_tab_contents pada 16 September 2019 pukul 13.37 hlm 527

⁸³ Michael G. Fraunces, 1992, *The International Law of Blockade: New Guiding Principles in Contemporary State Practice, The Yale Law Journal*, Vol. 101, No. 4, diakses dari <https://www.jstor.org/stable/796877> pada 16 September 2019 pukul 13.47 hlm 904

Stephen Cobb yaitu blokade untuk mengikat harus efektif, dengan adanya operasi yang sukses secara fisik mencegah kapal dari semua negara memasuki atau meninggalkan perairan pesisir tertentu di sebuah negara musuh.⁸⁴ Demikian pula konsep blokade digunakan penulis untuk menjelaskan kebijakan Arab Saudi terhadap Qatar, setelah Qatar diduga memihak Iran dalam hal LNG dan pendanaan terorisme.

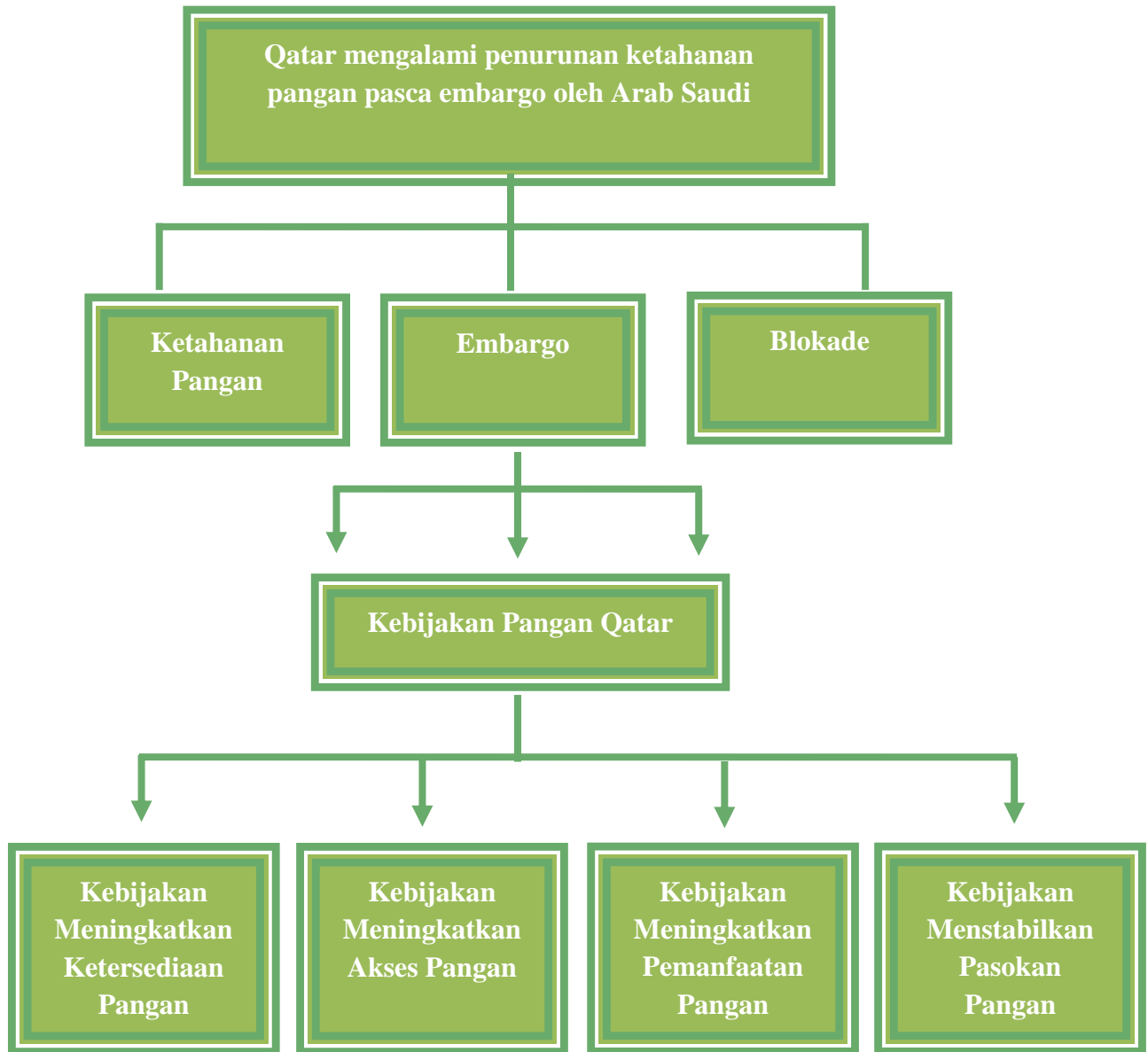
2.3 Kerangka Berpikir

Bagian kerangka pikir ini penulis buat untuk membantu menjelaskan alur pemikiran penulis dalam menganalisis masalah utama penelitian ini. Awal alur pikir dari Qatar mendapatkan embargo dan blokade pada tahun 2017 yang telah membuat ketahanan pangan Qatar melemah. Dampak blokade ini sangat mengganggu ketahanan pangan Qatar, seperti ditutupnya jalur lintas darat perbatasan Qatar-Arab Saudi menjadikan truk pengangkut pangan Qatar dihentikan.

Selain itu, embargo yang berlaku membuat Qatar sebagai negara yang sebagian besar sumber pangannya bergantung dengan impor telah membuat kondisi ketahanan pangan Qatar tidak stabil. Melihat kondisi tingginya impor pangan menjadikan pemerintah Qatar berupaya membuat berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas ketahanan pangan akibat embargo. Sehingga penelitian ini penulis menggunakan tiga konsep yang terdiri dari ketahanan pangan, 'embargo', dan 'blokade' untuk melihat kebijakan pangan Qatar yang

⁸⁴ Stephen Cobb , 2013, *Preparing for Blockade 1885-1914: Naval Contingency for Economic Warfare*, Ashgate Publish Company , diakses dari <https://b-ok.cc/book/2573115/6a1ca6> pada 05 September 2019 pukul 16.00 hlm 63

diberlakukan saat embargo sedang berlangsung. Berikut, bagan kerangka berpikir dari penulis :



Keterangan :

- : Berdasarkan konsep/Meliputi
- ➔ : Berdampak

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh penulis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut Sherman dan Webb penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan yang dapat terlihat dan dinilai secara langsung dalam sebuah situasi sosial baik sebagai pengalaman maupun situasi sosial yang sedang berlangsung.⁸⁵ Jenis data penelitian kualitatif seperti kata-kata, kalimat, foto, dan simbol dijadikan sebagai strategi penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data.⁸⁶ Jenis penelitian kualitatif menghasilkan hipotesa baru dengan menjelaskan detail mekanisme penyebab sebuah kasus, memunculkan logika berkelanjutan dan mengikuti jalur penelitian non linier.⁸⁷

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi pangan dan kebijakan pangan Qatar yang sedang menghadapi embargo Arab Saudi. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and*

⁸⁵ Robert R Sherman, Rodman B Webb, 2005, "*Qualitative Research In Education Focus And Methods*", London: Routledge Falmer Press hlm 16

⁸⁶ W Lawrence Neuman, 2013, "*Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches 7th Edition*", Pearson Education Limited hlm 167

⁸⁷ Ibid hlm 168-169

explore); (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁸⁸

Dalam hal ini, penelitian kualitatif juga berguna untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam mengenai makna⁸⁹ Selain itu, peneliti dalam penelitian kualitatif memainkan peran yang sangat penting dalam berargumentasi yang didukung dengan teori dan konsep serta dilengkapi data.⁹⁰

3.2 Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini membahas mengenai kebijakan pangan Qatar dalam menghadapi embargo Arab Saudi. Sebab terjadinya embargo yang telah membuat kondisi ketahanan pangan Qatar untuk berupaya membuat kebijakan dalam mengatasi stabilitas ketahanan pangan mereka. Adapun penelitian ini akan difokuskan oleh penulis untuk melihat bagaimana kebijakan yang dilakukan Qatar sebagai upaya dalam menstabilkan ketahanan pangan Qatar dari sudut pandang menggunakan konsep ketahanan pangan selama embargo dari Arab Saudi dan negara-negara GCC tahun 2017.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber data tertulis. Jenis data sekunder berasal dari data-data tertulis dan penelitian

⁸⁸ Bachtiar S.Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1 (April 2010), diakses dari <https://anzdoc.com/download/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian.html?reader=1> pada 19 September pukul 13.32 hlm 50

⁸⁹ Masyhuri Dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama. hlm 14

⁹⁰ Lexy J. Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya. hlm 4-6

yang telah ada. Adapun teknik pengumpulan data, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

1. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data sebagai referensi, metode ini mendapatkan data dari informasi yang sudah tersedia seperti jurnal, penelitian, majalah, artikel, dan buku.
2. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dari dokumen-dokumen resmi seperti laporan (*report*) atau artikel yang telah dipublikasikan oleh Pemerintah, organisasi, ataupun perusahaan yang biasanya dapat diakses melalui situs sumber (*website*) resmi mereka. Seperti data laporan dari *The Economist Intelligence Unit (EIU)*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *GCC*, *World Bank* dan data laporan dari pihak-pihak lain yang terkait dengan topik permasalahan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan. Menurut Huberman Miles ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu :⁹¹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan data empiris lainnya. Kondensasi data berarti suatu bentuk analisis yang mempertajam,

⁹¹ Matthew B. Miles, Huberman, 2014, *Qualitative Data Analysis-3rd Ed*, SAGE Publications, hlm 7-9

menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif kondensasi bisa diubah dengan banyak cara seperti seleksi, ringkasan atau parafrase. Dengan demikian kondensasi data memberikan kemudahan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah terorganisir dan sistematis. Dalam tahap menyajikan data, peneliti melakukan bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Dilakukannya penyajian data untuk memudahkan penulis mengambil penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Pengambilan dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid didukung dengan memverifikasi ulang data-data penelitian sebagai bukti yang konsisten.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Bab ini akan memaparkan kondisi umum Kebijakan Pangan Qatar dalam menghadapi Embargo Arab Saudi, hubungan bilateral dan kerjasama antar negara serta peristiwa pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar berupa sanksi Embargo dan Blokade. Penjelasan dalam bab ini terdiri dari tiga bagian yaitu **Pertama**, berisikan penjelasan umum Kebijakan Pangan Qatar Sebelum Embargo. **Kedua**, menjelaskan mengenai Hubungan Negara Qatar dengan Negara-negara Arab, dan **Ketiga**, penulis memaparkan kronologi Embargo dan Blokade Qatar - Arab Saudi.

4.1 Qatar

Qatar (dalam bahasa Arab : *Daulah Qatar*) adalah sebuah negara Emirat⁹² independen yang beribukota di 'Doha' berada di kawasan Timur Tengah dengan luas wilayah 11.586 km² dan populasi 2.654.374 Jiwa. Sistem pemerintahan Qatar berbentuk Monarki Absolut yang dipimpin oleh Emir Tamim bin Hamad al-Thani, Wakil Emir Abdullah bin Hamad bin Khalifa al-

⁹² Emirat merupakan suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang emir secara bersamaan yaitu kepala negara, kepala eksekutif dan kekuasaan legislatif (pusat pemerintahan), yang dapat menentukan dan mencabut jabatan seorang perdana menteri di wilayahnya.

Thani dan Perdana Menteri Abdullah bin Nasser bin Khalifa al-Thani. Dibawah kepemimpinan emir saat ini, Qatar mengandalkan sumber daya gas alam cair yaitu (LNG) sebagai sumber pendapatan negaranya. Sebagai negara penghasil sumber daya gas alam cair (LNG) memposisikan Qatar menjadi negara dengan tingkat pendapatan perkapita tertinggi pada tahun 2012 sebesar US\$ 107.632.737.⁹³

Sebelum menjadi produsen gas alam cair, Qatar terlebih dahulu memproduksi mutiara sebagai sumber pendapatan. Namun pada 1920-1930 industri Mutiara Qatar mengalami penurunan ekspor karena tidak mampu bersaing dengan industri mutiara Jepang sehingga Qatar mencari alternatif lain dari komoditas mutiara. Selanjutnya di tahun 1940 mengalami transformasi ekonomi yaitu Qatar menemukan sumber daya minyak di lapangan Dukhan.⁹⁴ Meskipun Qatar telah menjadi negara produksi minyak, belum banyak investor asing yang tertarik dengan minyak Qatar. Qatar pun kembali menemukan lahan sumber daya baru gas alam cair pada tahun 1960 di sumur nomor 4 di lapangan Dukhan. Pengembangan gas Qatar berlanjut pada tahun 1990 yakni Iran mengumumkan mereka telah setuju dengan Qatar untuk proyek bersama US\$3 miliar untuk mengembangkan gas di *South Pars Field*.⁹⁵

⁹³CEIC Data, *Qatar GDP per capita*, diakses dari <https://www.ceicdata.com/en/indicator/qatar/gdp-per-capita> pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.54

⁹⁴ Rasoul Sorkhabi, Ph.D, 2010, *The Qatar Oil Discoveries. Geo ExPro Magazine Volume 7 No.1*, Diakses dari <https://www.geoexpro.com/articles/2010/01/the-qatar-oil-discoveries> pada tanggal 19 April 2020 pukul 16.00

⁹⁵ Mehran Kamrava, 2017, *Security and Bilateral Issues between Iran and its Arab neighbours (Iran-Qatar Relations)*, Palgrave Macmillan Press, Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Mehran_Kamrava/publication/312422826_Iran-Qatar_Relations/links/5b51e65745851507a7b3222c/Iran-Qatar-Relations.pdf?origin=publication_detail pada tanggal 22 April 2019 pukul 17.00 hlm 174

Kemudian, Qatar kembali melakukan transformasi ekonomi pada tahun 1995 dibawah kepemimpinan Emir Hamad Bin Khalifa al- Thani (1995-2013) setelah pengunduran diri dari ayahnya dengan memfokuskan gas alam cair (LNG) sebagai sumber pendapatan negara serta memperluas relasi dengan negara lain.⁹⁶ Sejak kepemimpinan Emir Hamad yang memfokuskan pada LNG, Qatar mengalami kemajuan pesat hingga sekarang, menurut CEIC Data pada tahun 2012 Qatar mencapai GDP yang tertinggi sebesar US\$107.632.737 (telah disebutkan di halaman sebelumnya). Selain itu, Kepemimpinan Emir Hamad mampu membawa Qatar menjadi negara yang lebih dikenal di dunia internasional. Pencapaian internasionalisasi Qatar dari Emir Hamad mampu menghadirkan acara olahraga internasional seperti *the ExxonMobil Open tennis tournament the Qatar Masters golf tournament, the Qatar International Rally in auto racing, the Asian Games, football's FIFA World Cup in 2022.*⁹⁷

Selain berhasil mencapai internasionalisasi negaranya, Qatar sebagai negara produksi minyak dan gas menganut sistem ekonomi sosialis / terpusat dimana faktor produksi dikuasai oleh pemerintah pusat maupun kebijakan yang dihasilkan sentralisasi terencana dengan adanya peran dominasi dari pemerintah serta insentif berupa material yang dijadikan sebagai sarana bagi pelaku ekonomi untuk mendorong negara semakin berkembang. Dalam menganut sistem ekonomi sosialis/terpusat Qatar memberikan subsidi bahan

⁹⁶ David Roberts, 2013, *Qatar's International Relations Under Emir Tamim*, Norwegian Peacebuilding Resource Center, Policy Brief Diakses dari <https://www.files.ethz.ch/isn/170540/Qatar's%20International%20Relations%20under%20Emir%20Tamim.pdf> pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 16.34 hlm 1

⁹⁷ J.E. Peterson, 2013, *Qatar's International Role: Branding, Investment, and Policy Projections*, Norwegian Peacebuilding Resource Center, Policy Brief, Diakses dari <https://www.files.ethz.ch/isn/160108/3fee8c180cb6f64d4ef9773367ea97d1.pdf> pada tanggal 21 April 2020 pukul 17.56 hlm 1

bakar dan makanan kepada penduduk Qatar dan kaum ekspatriat.⁹⁸ Namun, pada tahun 2015 pemerintah Qatar melakukan penghapusan subsidi akibat ekonomi Qatar yang mengalami defisit GDP sebesar 4,9 persen yang disebabkan oleh jatuhnya harga minyak mentah global.⁹⁹

Akibat dari turunnya harga minyak mentah menjadikan Qatar mulai menghidupkan kembali penerapan pajak yang sebelumnya merupakan negara yang hampir tidak menerapkan pajak di negaranya. Pajak ini akan diimplementasikan pada barang yang membahayakan tubuh seperti makanan siap saji, barang mewah, tembakau, dan alkohol.¹⁰⁰ Penerapan pajak pangan tersebut agar tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan Qatar. Bahkan, penerapan pajak terhadap barang-barang mewah diberlakukan agar masyarakat Qatar bijak dalam membeli barang mewah dan tidak melakukan pemborosan. Alasan dibalik menerapkan pajak pangan dan barang mewah dikarenakan sedang mengalami kondisi keuangan abnormal dengan menyesuaikan keretakan yang sedang terjadi di Qatar.¹⁰¹

⁹⁸ Kaum Ekspatriat adalah seseorang yang tinggal atau bekerja di suatu negara selain dari negara kewarganegaraannya, seringkali untuk sementara dan alasan pekerjaan serta seorang ekspatriat juga telah melepaskan kewarganegaraan di negara asal mereka untuk menjadi warga negara lain.

⁹⁹ Faisal Assegaf, Qatar dinilai harus segera hapus subsidi dan naikkan pendapatan pajak, Diakses dari <https://albalad.co/bisnis/2015A4269/qatar-dinilai-harus-segera-hapus-subsidi-dan-naikkan-pendapatan-pajak/> pada tanggal 28 April 2020 pukul 13.34

¹⁰⁰ Shabina Khatri, *Taxes on junk food, luxury items to be rolled out in Qatar soon*, Diakses dari <https://medium.com/dohanews/taxes-on-junk-food-luxury-items-to-be-rolled-out-in-qatar-soon-5e1a4fffb66b> pada tanggal 28 April 2020 pukul 13.54

¹⁰¹ Shabina Khatri, *IMF: Qatar is postponing new taxes on junk food and alcohol*, Diakses dari <https://medium.com/dohanews/imf-qatar-is-postponing-new-taxes-on-junk-food-and-alcohol-feb-aa57852e> pada tanggal 9 September 2020 pukul 07.06

4.2 Kondisi dan Kebijakan Pangan Qatar Sebelum Embargo dan Blokade

Selain menerapkan pajak pada pangan, barang mewah, rokok dan minuman ringan untuk memperbaiki keuangan Qatar, menurut PSA Qatar (*Planning and Statistics Authority*) pada tahun 2016 pemerintah Qatar masih memfokuskan impor pangan yang terdiri dari pangan dan hewan hidup sebesar QR 10.323 juta, minuman dan rokok sebesar QR 923 juta, serta daging, sayuran, dan minyak pangan sebesar QR 378 juta. Sedangkan untuk ekspor meliputi pangan dan hewan hidup sebesar QR 164 juta, minuman dan rokok sebesar QR 22 juta, maupun daging, sayuran, dan minyak pangan sebesar QR 1 juta. Meskipun angka impor jauh lebih besar, untuk kondisi perdagangan pangan Qatar di tahun 2014-2016 dapat dikatakan masih cukup stabil, dapat dilihat pada diagram berikut:

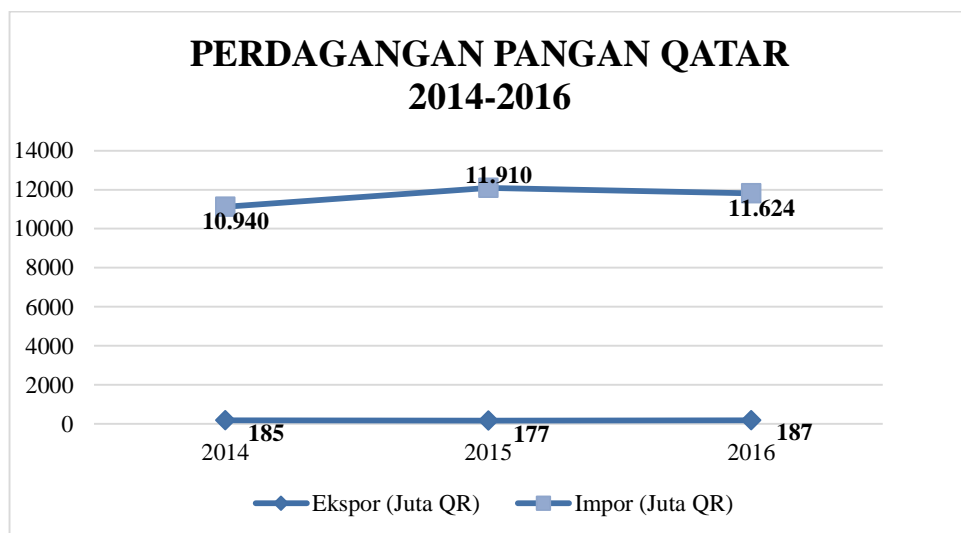


Diagram 4.1 : Perdagangan Pangan Qatar 2014-2016
Sumber : Diolah dari PSA (*Planning and Statistics Authority*) Qatar

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa perdagangan pangan Qatar mengenai ekspor dan impor pangan masih mengalami kondisi tidak

mengalami perubahan yang signifikan dilihat dari ekspor pangan tahun 2014 memiliki sebesar QR 185 juta, dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2015 dengan adanya dampak peristiwa menurunnya harga minyak dunia yakni sebesar QR 177 juta serta kembali mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar QR 187 juta jauh lebih besar dibanding dua tahun sebelumnya. Berbeda halnya pada impor pangan Qatar yang terlihat masih jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor Qatar. Selanjutnya di tahun 2014 impor pangan Qatar mencapai QR 10.940 juta, lalu mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi QR 11.910 juta dalam menghadapi kenaikan harga pangan dan mengalami sedikit penurunan impor Qatar pada tahun 2016 sebesar QR 11.624 juta. Meskipun grafik terlihat stabil, Qatarpun masih menghadapi angka impor yang cukup tinggi dari 2014-2016.

Lebih besarnya angka impor pangan Qatar disebabkan faktor kondisi iklim dan air yang mempengaruhi pertanian Qatar. Sehingga produksi pangan Qatar sangat rendah dengan adanya kondisi tingkat kegersangan tinggi, tanah berpasir, dan curah hujan yang rendah menjadikan tantangan utama dalam pertanian Qatar yaitu kelangkaan air.¹⁰² Menurut Darwish et.al kelangkaan air serta bergantungnya pertanian Qatar pada air tanah berawal dari tereksplotasinya air secara berlebihan, terkuras, kualitas memburuk, dan menjadi kurang cocok untuk pertanian. Selain itu, pembuangan limbah yang

¹⁰² Hela Miniaoui et.al,2018, *Contemporary issues in Qatar's food security*, Middle East Institute, National University of Singapore. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Hela_Miniaoui4/publication/335528874_Contemporary_Issues_in_Qatar's_Food_Security/links/5d6bf2a8299bf1808d5e9523/Contemporary-Issues-in-Qatars-Food-Security.pdf pada tanggal 9 Mei 2020 pukul 14.30 hlm 1-2

tidak diolah dengan baik dapat mencemari sumber daya air tanah dan memperburuk status kondisi air negara.¹⁰³

Tantangan pertanian tersebut menjadikan pertanian Qatar sulit mendukung kesuburan tanah dalam memproduksi pertanian secara signifikan. Akibatnya, hanya pertanian skala kecil yang dipraktikkan di Qatar, terutama di bawah irigasi menggunakan teknologi hidroponik. Tanaman utama yaitu kurma dan sayuran yang ditanam (tomat, labu, terong, bawang, dan cabai).¹⁰⁴ Sehingga sangat mempengaruhi total produksi pertanian Qatar dalam tiga tahun terakhir sebelum terjadinya embargo dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

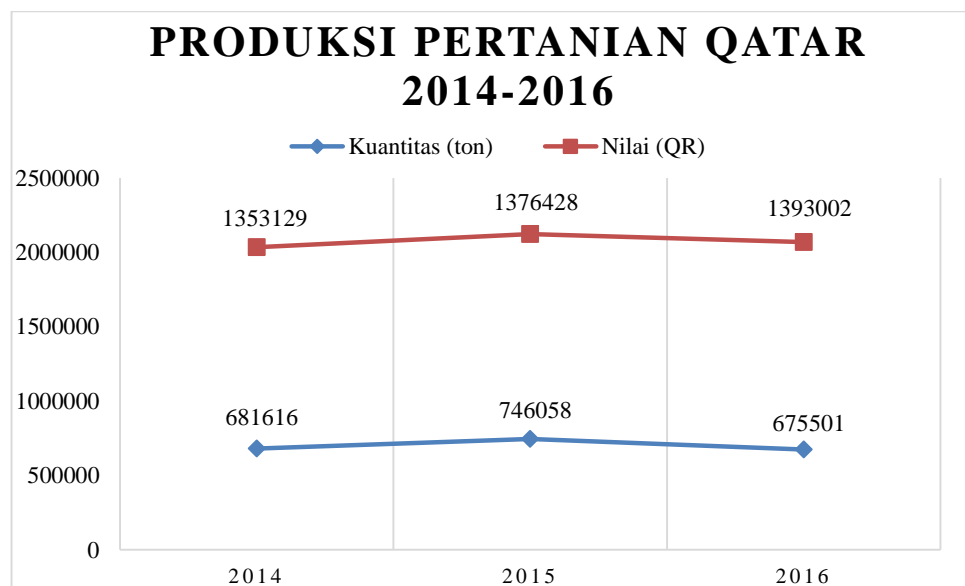


Diagram 4.2 : Produksi Pertanian Qatar 2014-2016
Sumber : Diolah dari PSA (*Planning and Statistics Authority*) Qatar

¹⁰³ Yehia Manawi et.al,2017, *Evaluation of the current state and perspective of wastewater treatment and reuse in Qatar*, Desalination Publications. Diakses dari https://www.deswater.com/DWT_abstracts/vol_71/71_2017_1.pdf pada tanggal 9 September 2020 pukul 16.52

¹⁰⁴ Miniaoui et.al opcit hlm 2

Diagram diatas menjelaskan bahwa total produksi pertanian Qatar baik kuantitas maupun nilai mengalami kondisi tidak mengalami perubahan yang signifikan dimulai dari tahun 2014 produksi pertanian Qatar mencapai kuantitas 681.616 ton dengan total sebesar QR 1.353.129 yakni terdiri dari kategori sereal sebanyak 2.455 ton sebesar QR 5.202, pakan hijau sebanyak 496.136 ton sebesar QR 196.899, buah-buahan dan kurma sebanyak 28.244 ton sebesar QR 101.724, sayuran sebanyak 50.648 ton sebesar QR 157.926, daging sebanyak 14.726 ton sebesar QR 353.898, susu murni dan produk sebanyak 68.856 ton sebesar QR 265.750, telur sebanyak 4.338 ton sebesar QR 30.156, serta ikan sebanyak 16.213 ton sebesar QR 241.574. Selanjutnya di tahun 2015 total produksi pertanian Qatar mencapai kuantitas 746.058 ton dengan total sebesar QR 1.376.428 yakni terdiri dari kategori sereal sebanyak 1.614 ton sebesar QR 3.684, pakan hijau sebanyak 541.958 ton sebesar QR 216.783, buah-buahan dan kurma sebanyak 28.340 ton sebesar QR 103.285, sayuran sebanyak 58.077 ton sebesar QR 181.590, daging sebanyak 16.541 ton sebesar QR 373.282, susu murni dan susu produk sebanyak 79.804 ton sebesar QR 226.808, telur sebanyak 4.522 ton sebesar QR 32.325, serta ikan sebanyak 15.202 ton sebesar QR 238.671. Serta di tahun 2016 mencapai 675.501 ton dengan total sebesar QR 1.393.002 terdiri dari kategori sereal sebanyak 1.377 ton sebesar QR 2.972, pakan hijau sebanyak 483.210 sebesar ton QR 76.178, buah-buahan dan kurma sebanyak 29.794 ton sebesar QR 767.18,7 sayuran sebanyak 53.596 ton sebesar QR 155.000, daging sebanyak 25.988 ton sebesar QR 592.549, susu murni dan susu produk sebanyak 62.061 ton sebesar QR 179.997, telur sebanyak 4.962 ton sebesar QR 36.223, serta ikan sebanyak

14.513 ton sebesar QR 272.844. Sehingga, hasil produksi pertanian dari grafik tersebut menunjukkan pada tahun 2015 merupakan angka produksi yang paling tinggi dibandingkan tahun 2014 dan 2016 .

Meskipun Qatar bukanlah negara agraris, tetapi produk pertanian mereka juga berkontribusi dalam meningkatkan PDB negara walau tidak begitu besar dibandingkan dengan ekspor produk minyak dan gas Qatar. Selama tahun 2014-2016 kontribusi pertanian Qatar cukup konsisten dengan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga, hasil produksi pertanian Qatar juga mempengaruhi PDB khusus pertanian. Sebagaimana yang terlihat pada grafik berikut ini:

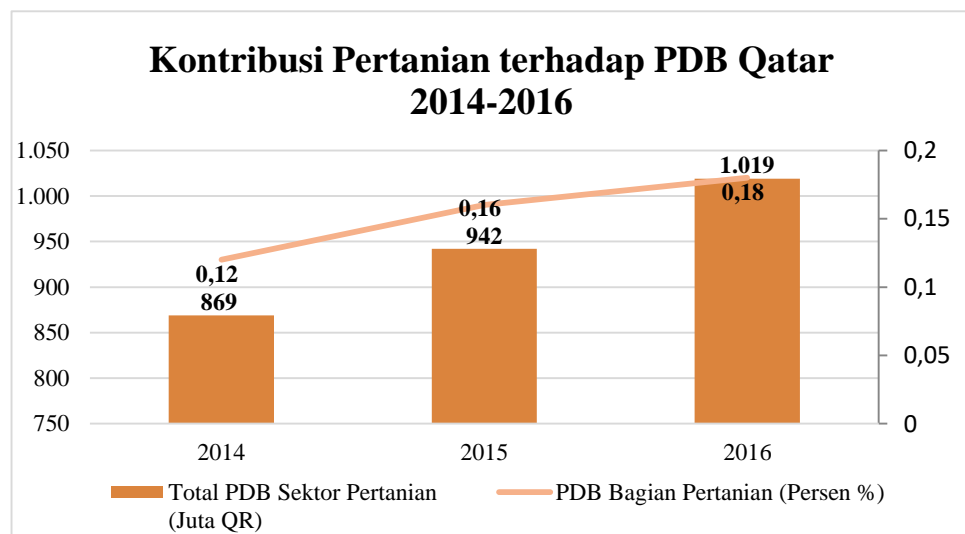


Diagram 4.3 Kontribusi Pertanian terhadap PDB Qatar 2014-2016
 Sumber : Diolah penulis dari *Trading Economics* dan *The Global Economy*

Diagram tersebut menjelaskan bahwa total PDB pertanian Qatar tahun 2014 mencapai sebesar QR 869 Juta yang terdiri dari Kuartal 1 sebesar QR 204 Juta, Kuartal 2 sebesar QR 216 Juta, Kuartal 3 sebesar QR 223 Juta, Kuartal 4 sebesar QR 226 Juta dengan persentase PDB sebanyak 0,12 persen.

Selanjutnya ditahun 2015 total PDB sektor pertanian Qatar mengalami peningkatan sebesar QR 942 juta yang terjadi pada Kuartal 1 sebesar QR 227 juta, Kuartal 2 sebesar QR 237 juta, Kuartal 3 sebesar QR 239 juta, dan Kuartal 4 sebesar QR 239 juta dengan persentase PDB sebanyak 0,16 persen. Serta ditahun 2016 mencapai dengan total PDB sektor pertanian sebesar QR 1.019 juta yang telah dihadapi pada Kuartal 1 sebesar QR 248 juta, Kuartal 2 sebesar QR 256 juta, Kuartal 3 sebesar QR 258 juta, dan Kuartal 4 sebesar QR 257 juta dengan persentase PDB sebanyak 0,18 persen.¹⁰⁵ Berdasarkan ketiga diagram di atas menggambarkan bahwa kondisi ketahanan pangan Qatar baik dalam Perdagangan Pangan, Produktivitas Pertanian, serta PDB sektor Pertanian Qatar mengalami kondisi yang baik dengan adanya sedikit peningkatan. Namun Qatar masih mengalami rentannya ketergantungan impor pangan, sehingga menjadikan pemerintah Qatar membentuk Kebijakan Pangannya untuk meminimalisir permasalahan ketahanan pangannya.

4.2.1 Kebijakan Pangan Dalam Negeri Qatar

Kebijakan Pangan Qatar pertama kali dibentuk pada tahun 2008 dengan nama program QNFSP. Kemudian QNFSP diresmikan pada tanggal 5 September 2012 oleh Kementerian Pertanian dan Lingkungan Doha, Qatar (*Department Of Agricultural Affairs Ministry Of Environment Doha, Qatar*) (telah disebutkan pada halaman 6). QNFSP merupakan program ketahanan pangan Qatar yang bertujuan untuk mengatasi ketergantungan impor

¹⁰⁵ The Global Economy, *Qatar – GDP share of agriculture*, Diakses dari https://www.theglobaleconomy.com/Qatar/Share_of_agriculture/ pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 16.52

pangan .dan meningkatkan produktivitas pertanian lokal Qatar. Didalam QNFSP membahas tiga bidang masalah yaitu air, pertanian, dan ketahanan pangan Qatar sebagai berikut :¹⁰⁶

1. Sumber daya tanah dan air alami sangat terbatas
2. Tidak ada pasokan air permukaan berkualitas baik sementara air tanah sangat asin
3. Memiliki tanah gersang, dengan tekstur kasar, kedalaman dangkal, dan retensi air dan nutrisi yang rendah
4. Teknologi dan Penelitian Pertanian Modern masih terbatas
5. Kebutuhan makanan (Tanggal, Sereal, Buah, Sayuran, Susu dan Daging) sangat tergantung pada impor
6. Defisit perdagangan pertanian mencapai QR 4,38 miliar, atau US\$ 1,2 miliar.

Dalam mengatasi permasalahan di atas, Qatar lebih memprioritaskan QNFSP pada program *Renewable Energy* yang lebih memfokuskan energi surya dan taman surya. Lalu, adanya *Water Management* untuk lebih memfokuskan teknologi desalinasi, pengolahan dan pengelolaan air. Kemudian lebih memperhatikan *Agricultural Development* dilakukan dengan melakukan tanaman hidroponik. Terakhir adalah *Food Processing* dengan pembentukan

¹⁰⁶ Qatar Agriculture and Food Security, Gulf Forum Sidney University Australia, Dr. Nazir Hussain Muhammad, Nasser Al-Kaabi, Yousaf Khalid Al-Khulaifi, diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Nazir_Hussain2/publication/272563990_QATAR_AGRICULTURE_AND_FOOD_SECURITY/links/54e8c3a80cf27a6de10f7ead/QATAR-AGRICULTURE-AND-FOOD-SECURITY?origin=publication_detail diakses pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 14.30 hlm 3

taman industri pertanian. Untuk mewujudkan prioritas tersebut, maka dibentuk tiga jenis tanaman untuk program QNFSP yaitu:¹⁰⁷

1. *Open Field Crop Production* (Produksi Tanaman Lapangan Terbuka)
2. *Greenhouse Crop Production* (Produksi Tanaman Rumah Kaca)
3. *Hydroponics Crop Production* (Produksi Tanaman Hidroponik)

Selain memperhatikan ketiga program jenis tanaman pertanian Qatar, wujud nyata yang diterapkan oleh QNFSP yaitu *Food Hub*, *Agro Industry*, dan *Agro-Investment*.¹⁰⁸ *Food Hub* diterapkan sebagai pusat pasar kawasan / *market regional* untuk memperluas akses dan jaringan keluar masuknya produk pangan Qatar. Selain berfokus pada akses dan jaringan penerapan *Agro Industry* merupakan pengembangan pasar pangan Qatar untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan menargetkan pasar global dan regional. Pengembangan pasar pangan Qatar berkaitan dengan *Agro-investment* diterapkan sebagai cadangan lahan pertanian Qatar di luar wilayahnya, sehingga Qatar mengambil keuntungan pendapatan dan pertanian dengan tetap produktif di luar wilayahnya.

4.2.2 Kebijakan Pangan Luar Negeri Qatar

Sebelum embargo dan blokade berlangsung, Qatar juga berfokus pada kebijakan pangan luar negeri berupa investasi pertanian luar negeri (*Agro-*

¹⁰⁷ Martina Fuch, *Qatar's next big purchase : a farming sector*, Diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-qatar-food/qatars-next-big-purchase-a-farming-sector-idUSTRE8051V220120106> pada tanggal 3 Juni 2019 pukul 11.10

¹⁰⁸ Haweya Ismail, Future Direct International, *Food and Water Security in Qatar: Part 1 – Food Production*, Diakses dari http://futuredirections.org.au/wp-content/uploads/2015/07/Qatar_Food_and_Water_Security_-_Part_1.pdf pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 14.24

investment). Penerapan *agro-investment* Qatar sudah diterapkan sejak 2009 setelah terjadinya krisis pangan 2008 (telah disebutkan dihalaman 5). Fokus investasi pertanian luar negeri diberikan kepada Perusahaan *Hassad Food* untuk menanggulangi ketergantungan impor pangan, meningkatkan stok pangan, menambah lahan pertanian diluar wilayah Qatar dan menambah kemitraan antar negara.

Peningkatan pasokan pangan Qatar melalui kemitraan tersebut, menjadikan *Hassad Food* membeli banyak lahan pertanian di luar negeri, Badan pertanian dari dana kekayaan kedaulatan Qatar, *Hassad Food*, telah membeli tanah di Sudan dan Australia, dan telah mengumumkan rencana untuk membelanjakan ratusan juta dolar untuk proyek pertanian di negara-negara termasuk Kenya, Brasil, Argentina, Turki, dan Ukraina.¹⁰⁹ Lahan pembelian tersebut terdiri dari 40.000 hektar lahan Kenya, 100.000 hektar lahan Sudan, pembelian tanah Amerika Latin, pembelian sawah dari Asia dan pemeliharaan domba dan budidaya biji-bijian di Turki.¹¹⁰ Namun, pembelian lahan pertanian Qatar dianggap kurang baik diterapkan, terutama di negara-negara Afrika seperti Sudan dan Kenya. Pembelian lahan tersebut dapat menimbulkan kerenggangan apabila pekerja dan pemilik lahan tidak dijamin kesejahteraan dan keamanannya. Sehingga, pembelian lahan begitu diminati oleh *Hassad Food* untuk menghindari hal-hal kontroversi dan kritik dari negara lain.

¹⁰⁹ OpCit Lund hlm 6

¹¹⁰ Betül Dogan Akkas, *Re- Approaching Food Security of Qatar: Challenges and Possibilities*, University Gulf Studies Center, diakses dari <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/887630> pada 25 Oktober 2020 pukul 18.14 hlm 78

Alternatif lain dari investasi luar negeri pertanian Qatar adalah membeli saham dan pabrik dari perusahaan kemitraanya di Australia. Qatar memiliki perusahaan *Hassad* Australia sebagai investasi pertanian luar negeri pertama Qatar, yang telah didirikan pada 2009 yang bertujuan untuk mengekspor biji-bijian dan ternak. Lalu di tahun 2009 membentuk mitra dengan Australia membangun *Hassad Food Australia* sebagai anak perusahaan untuk mengelola domba dan biji-bijian pangan senilai \$500 juta dengan lahan 300.000 Hektar. Di Pakistan didirikan *Senwan Pakistan* sebagai anak perusahaan *Hassad Food* pada tahun 2012 sebagai perusahaan penggilingan beras dan untuk dijual di Qatar. Di tahun 2013 Qatar telah melakukan akuisisi 51 persen sebesar \$500 juta di perusahaan beras *Basmati India*. Qatar memiliki rencana investasi gabungan di Turki sebesar \$500 juta di sektor unggas, daging kambing dan susu. Di Tahun 2015 Qatar membeli pabrik tebu dan aset unggas di Brazil dan telah terjadi akuisisi 33 persen di Oman dengan perusahaan unggas *A'Saffa* Oman (telah dijelaskan di halaman 17).

4.3 Embargo dan Blokade Qatar oleh Arab Saudi

4.3.1 Kebijakan dan Dampak Embargo Qatar oleh Arab Saudi

Peristiwa Embargo dan Blokade terhadap Qatar yang telah terjadi pada 5 Juni 2015, didukung dengan alasan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik karena adanya perbedaan dukungan politik yaitu Qatar memihak *Ikhwanul Muslimin* sedangkan Arab Saudi memihak Hosni Mubarak pada masa *Arab Spring*. Dukungan Qatar terhadap *Ikhwanul Muslimin* semakin terlihat pada 11 Februari 2011 peristiwa pengunduran diri Presiden Hosni

Mubarak.¹¹¹ Ketika terjadi aksi protes terhadap pemerintahan Mesir, Qatar mendukung Mohamed Morsi sebagai pengganti Presiden Mesir. Keberadaan Mohamed Morsi dipandang sebagai kandidat *Ikhwanul Muslimin* di Mesir.¹¹² Selain itu pada April 2017 Qatar telah meresmikan kerja sama LNG dengan Iran, dengan berbagi lahan gas *South Pars Field* di Iran.¹¹³ Peresmian kerja sama pengembangan LNG tersebut menimbulkan respon Arab Saudi yang kurang baik terhadap Qatar.

Serupa dengan Arab Saudi, Uni Emirat Arab memutuskan hubungan diplomatik dikarenakan dukungan Qatar mengumpulkan dana terhadap *Ikhwanul Muslimin*. Hal ini terjadi ketika seorang warga Qatar di penjara dan dideportasi karena membantu dua warga Uni Emirat Arab mengumpulkan uang untuk afiliasi terlarang *Ikhwanul Muslimin*.¹¹⁴ Selain itu, pada 4 Juni 2017 terjadinya peretasan terhadap surel duta besar Uni Emirat Arab untuk Amerika yang berisikan kritik Qatar dalam memihak *Ikhwanul Muslimin* dan media *Al-jazeera* sebagai ancaman stabilitas regional.¹¹⁵ Peretasan tersebut dilakukan dengan alasan duta besar Uni Emirat Arab untuk Amerika Serikat yaitu Yousuf

¹¹¹ Aljazeera, *Hosni Mubarak resigns as president*, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2011/2/11/hosni-mubarak-resigns-as-president> pada 2 Agustus 2020 pukul 17.15

¹¹² Muhammad Jeffery Hizwan Bin Said, *Ikhwanul Muslimin*, diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Hizwan_Bin_Said/publication/324056074_Ikhwanul_Muslimin/links/5abb06090f7e9bad209bc7aa/Ikhwanul-Muslimin.pdf?origin=publication_detail pada 2 Agustus 2020 pukul 13.35 hlm 7

¹¹³ Al Jazeera, *Qatar-Iran ties: Sharing the world's largest gas field* (15 Juni 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2017/06/qatar-north-dome-iran-south-pars-glance-lng-gas-field-170614131849685.html> pada 2 Agustus 2020 pukul 13.07

¹¹⁴ Opcit Harvard hlm 20

¹¹⁵ Al-Jazeera, *Hackers leak emails from UAE ambassador to US* (4 Juni 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/hackers-leak-emails-uae-ambassador-170603153956229.html> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 22.36

al- Otaiba dengan melakukan kampanye Anti-Qatar terhadap media Amerika Serikat.

Selanjutnya Bahrain juga ikut dalam memutuskan hubungan diplomatik dikarenakan Qatar ikut campur urusan negara tetangga dalam masalah kewarganegaraan Bahrain dengan melakukan naturalisasi Sunni terhadap Masyarakat Bahrain.¹¹⁶ Serta Mesir juga ikut memutuskan hubungan diplomatik dikarenakan Qatar masih mendukung gerakan Islam ekstremis seperti Ikhwanul Muslimin dan ISIL. Peristiwa dukungan terhadap *Ikhwanul Muslimin* terjadi ketika masa Arab Spring yakni Qatar memihak Mohamed Morsi. Sedangkan pada tahun 2015 Kementerian Luar Negeri Qatar keberatan dan mengecam serangan udara Mesir terhadap ISIL di Libya.¹¹⁷ Dari alasan keempat negara-negara Arab tersebut mengenai pemutusan hubungan diplomatik kecuali, Oman dan Kuwait menyatakan tidak pernah terlibat dalam perselisihan dan netral (nonblok) dalam krisis diplomatik Qatar 2017.

Selain alasan kuat dalam memutuskan hubungan diplomatik, secara regional Qatar telah melanggar Perjanjian GCC November 2013. Isi dari perjanjian GCC 2013 berupa tidak ikut campur urusan negara tetangga dan tidak mendukung gerakan Ikhwanul Muslimin.¹¹⁸ Qatar pun juga tidak memenuhi 13 permintaan dari GCC setelah terjadinya peristiwa kekecewaan Arab Saudi terhadap Qatar pada April 2017 mengenai peresmian kerjasama LNG terhadap

¹¹⁶ Albawaba, *Bahrain seething over Qatar snatching its citizens* (8 Agustus 2014), diakses dari <https://www.albawaba.com/editorchoice/qatar-bahrain-citizenship-595283> pada 2 Agustus 2020 pukul 18.59

¹¹⁷ BBC News, *Qatar recalls envoy to Egypt in row over Libya strikes* (19 Februari 2015), diakses <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-31532665> dari pada 2 Agustus pukul 20.03

¹¹⁸ ICJ, *Riyadh Agreement (Annex 2 First Agreement Riyadh November 2013)*, diakses dari <https://www.icj-cij.org/files/case-related/173/173-20180704-APP-01-01-EN.pdf> pada 2 Agustus 2020 pukul 20.34

Iran. Qatar tidak memenuhi 13 permintaan tersebut dikarenakan permintaan tersebut terlalu berat dan tenggang waktu yang diberikan cukup singkat yakni 10 Hari. Berikut isi 13 permintaan GCC terhadap Qatar :¹¹⁹

1. Batasi hubungan diplomatik dengan Iran dan tutup misi diplomatiknya di sana. Keluarkan anggota Garda Revolusi Iran dan memutus kerja sama militer gabungan dengan Iran. Hanya perdagangan dan kegiatan komersil dengan Iran yang tunduk pada Amerika Serikat dan sanksi internasional akan diizinkan.
2. Memutuskan semua ikatan dengan "organisasi teroris", khususnya *Ikhwanul Muslimin*, Negara Islam, *Al-Qaeda* dan *Hizbullah Libanon*. Secara resmi mendeklarasikan entitas tersebut sebagai kelompok teroris.
3. Tutup media al-Jazeera dan semua stasiun yang terafiliasi dengannya.
4. Tutup gerai berita yang didanai oleh Qatar secara langsung dan tidak langsung, termasuk *Arabi21*, *Rassd*, *Al-Araby Al-Jadeed* dan *Middle East Eye*.
5. Segera menghentikan kehadiran militer Turki di Qatar dan mengakhiri kerja sama militer bersama dengan Turki di dalam Qatar.
6. Hentikan semua sarana pendanaan untuk individu, kelompok, atau organisasi yang telah ditetapkan sebagai teroris oleh Arab Saudi, UEA, Mesir, Bahrain, AS, dan negara-negara lain.
7. Serahkan "tokoh-tokoh teroris" dan buronan dari Arab Saudi, UEA, Mesir, dan Bahrain ke negara asal mereka. Bekukan aset mereka, dan

¹¹⁹ Patrick Wintour, *Qatar given 10 days to meet 13 sweeping demands by Saudi Arabia* (23 Juni 2017) ,diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/23/close-al-jazeera-saudi-arabia-issues-qatar-with-13-demands-to-end-blockade> pada 2 Agustus 2020 pukul 21.00

berikan informasi yang diinginkan tentang tempat tinggal, pergerakan, dan keuangan mereka.

8. Mengakhiri campur tangan dalam urusan internal negara berdaulat .
Berhentilah memberikan kewarganegaraan kepada buronan dari Arab Saudi, UEA, Mesir dan Bahrain. Cabut kewarganegaraan Qatar bagi warga negara yang melanggar undang-undang di negara-negara tersebut.
9. Hentikan semua kontak dengan oposisi politik di Arab Saudi, UEA, Mesir, dan Bahrain. Serahkan semua file yang merinci kontak sebelumnya dengan Qatar dan dukungan untuk kelompok-kelompok oposisi tersebut.
10. Membayar reparasi dan kompensasi untuk kehilangan nyawa dan lainnya, kerugian finansial yang disebabkan oleh kebijakan Qatar dalam beberapa tahun terakhir. Jumlahnya akan ditentukan dalam koordinasi dengan Qatar.
11. Menyetujui audit bulanan untuk tahun pertama setelah menyetujui tuntutan tersebut, lalu sekali per kuartal selama tahun kedua. Selama 10 tahun berikutnya, Qatar akan dipantau setiap tahun untuk kepatuhan.
12. Menyelaraskan diri dengan negara Teluk dan Arab lainnya secara militer, politik, sosial dan ekonomi, serta pada masalah ekonomi, sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dengan Arab Saudi pada 2014.
13. Setuju dengan semua tuntutan dalam waktu 10 hari setelah diajukan ke Qatar, atau daftar menjadi tidak valid.

Setelah pelanggaran perjanjian dan 13 permintaan GCC tidak terpenuhi, maka pada 5 Juni 2017 Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain dan Mesir memutuskan hubungan diplomatik dan memberikan sanksi berupa embargo dan blokade terhadap Qatar. Kemudian pada 5 dan 6 Juni menyusul dari negara-negara Arab lainnya ikut memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar yaitu Yaman, Libya, Maladewa, Mauritania, Komoro, dan Senegal, serta keempat negara Arab lainnya yang tidak memutuskan namun hanya menurunkan hubungan diplomatik dengan Qatar yaitu Yordania, Djibouti, Chad, dan Niger.¹²⁰ Namun pada 22 Agustus 2017 Senegal memulihkan kembali hubungan diplomatik dan mengembalikan duta besarnya ke Qatar.¹²¹ Meskipun hubungan telah membaik dengan Senegal kebijakan embargo masih diterapkan untuk Qatar. Bentuk embargo yang diterapkan oleh Arab Saudi terhadap Qatar berupa membatasi atau melarang transaksi dan kegiatan keluar dan masuk untuk seluruh jenis produk Qatar, terutama produk pangan pertanian, serta melarang kendaraan Qatar melakukan pengangkutan barang. Ekspor dan impor semua alat transportasi ke Qatar dilarang, semua barang yang ditujukan ke Qatar dihentikan, hanya truk kosong dengan pelat nomor Qatar yang dapat kembali ke Qatar.¹²² Hal tersebut berdampak juga pada logistik Qatar terhadap perusahaan kargo *Maersk*, berikut pernyataan dari juru bicara *Maersk*:

¹²⁰ Al-Jazeera, *Qatar-Gulf crisis: Your questions answered* (5 Juni 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/06/qatar-gulf-crisis-questions-answered-170606103033599.html> pada 2 Agustus 2020 pukul 23.13

¹²¹ Reuters, *Senegal reinstates Qatar ambassador, hopes for end to Gulf feud* (22 Agustus 2017), diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-senegal/senegal-reinstates-qatar-ambassador-hopes-for-end-to-gulf-feud-idUSKCN1B20YT> pada 2 Agustus 2020 pukul 23.14

¹²²Skuld, *Qatar: Boycott by other nations* (9 Juni 2017), diakses dari <https://www.skuld.com/topics/port/port-news/asia/qatar-boycott-by-other-nations/> pada 15 Agustus 2020 pukul 10.28

“We have confirmation that we will not be able to move Qatar cargo in and out of Jebel Ali”.(Kami memiliki konfirmasi bahwa kami tidak dapat memindahkan kargo Qatar yang masuk dan keluar dari Pelabuhan Jebel Ali).¹²³

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penerapan embargo Arab Saudi dan Qatar mengganggu jalannya logistik dan keluar masuknya kargo Qatar yang dijalankan oleh perusahaan kargo *Maersk* dari pelabuhan Jebel Ali Uni Emirat Arab. Pelabuhan yang terkena dampak langsung, juga mengganggu perdagangan komoditas dari minyak mentah hingga logam dan makanan.¹²⁴ Permasalahan kargo dari embargo tersebut juga berdampak pada pengiriman komoditas cereal dari ketiga mitranya yaitu Australia, Rusia, dan India tidak bisa dijalankan. Pengiriman dari tiga mitra dagang sereal Qatar - Australia, Rusia dan India - semuanya berisiko tertunda dan dihalangi karena alasan apa pun.¹²⁵

4.3.2 Kebijakan dan Dampak Blokade Qatar oleh Arab Saudi

Selain embargo, Arab Saudi juga memberlakukan blokade terhadap Qatar. Blokade diberlakukan untuk mempersempit jalur akses Qatar terhadap GCC serta negara luar. Alasan pihak Arab Saudi karena Qatar tidak mampu memenuhi 13 permintaan GCC, dan mempunyai maksud baik. Berikut pernyataan dari Menteri Luar Negeri Arab Saudi Adel bin Ahmed al-Jubeir mengenai blokade Qatar:

¹²³ Gcaptain News, *Maersk Says It's No Longer Able to Ship Qatar Bound Cargo* (6 Juni 2017), diakses dari <https://gcaptain.com/maersk-says-its-no-longer-able-to-ship-qatar-bound-cargo/> pada 8 Agustus 2020 pukul 12.38

¹²⁴ Maritime Logistics Professional, *Maersk Unable to Ship Qatar Bound Cargo from UAE* (6 Juni 2017), diakses dari <https://www.maritimeprofessional.com/news/maersk-unable-ship-qatar-bound-306047> pada 8 Agustus 2020 pukul 15.22

¹²⁵ Laura Wellesley, *Choking trade: What the Qatar crisis tells us about food supply risk* (27 Juni 2017), diakses dari <https://english.alaraby.co.uk/english/comment/2017/6/27/choking-trade-gulf-crisis-reveals-food-supply-risk> pada 8 Agustus 2020 pukul 12.45

“*We're not doing this because we want to hurt Qatar, we're doing this to help Qatar*”. (Kami tidak melakukan ini karena kami ingin menyakiti Qatar, kami melakukan ini untuk membantu Qatar).¹²⁶

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa blokade yang diberlakukan Arab Saudi bertujuan baik dan tidak menyakiti Qatar dengan harapan mengubah kebijakan luar negerinya mengenai *Ikhwanul Muslimin*, *Hamas* dan kerja samanya terhadap Iran. Menteri luar negeri Arab Saudi mengatakan kerusakan yang disebabkan oleh tindakan ekonomi yang diambil oleh beberapa negara Arab terhadap Qatar harus meyakinkannya untuk mengubah kebijakannya dan Qatar harus mengakhiri dukungannya untuk *Hamas* dan *Ikhwanul Muslimin*.¹²⁷ Sedangkan bentuk blokade terhadap Qatar diterapkan pada jalur lintas udara, laut, dan darat. Berikut keseluruhan jalur lintas yang telah ditutup oleh Arab Saudi dengan negara Arab lainnya :¹²⁸

1. Jalur Lintas yang telah ditutup di Arab Saudi

Semua maskapai penerbangan ditutup dari dan ke Qatar, perbatasan darat Arab Saudi ke Qatar (*Abu Samra*) dan Pelabuhan Arab Saudi.

2. Jalur Lintas yang telah ditutup di Uni Emirat Arab

Pelabuhan Abu Dhabi (Pelabuhan *Khalifa*, Pelabuhan *Musaffa*, Pelabuhan *Mina Syed*), Pelabuhan Minyak *Abu Dhabi* (Area *Ruwais*), Pelabuhan *Fujairah*, Pelabuhan *Jebel Ali*, Pelabuhan *Hamriya*, Pelabuhan *Rashid*, Otoritas Kota Maritim Dubai - Pelabuhan *Dubai*

¹²⁷ Al-Jazeera, *Qatar's blockade in 2017* (10 Februari 2018), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/10/qatar-crisis-developments-october-21-171022153053754.html> pada 8 Agustus pukul 15.55

¹²⁸ Göteborg, *Saudi Arabia, the UAE, Bahrain and Egypt cut diplomatic ties with the State of Qatar* (18 Juli 2017), diakses dari <https://www.swedishclub.com/news-circulars/member-alert/saudi-arabia-the-uae-bahrain-and-egypt-cut-diplomatic-ties-with-the-state-of-qatar> pada 8 Agustus 2020 pukul 13.21

(atau memasuki perairan Dubai), Pelabuhan *Sharjah* termasuk area pelabuhan.

3. Jalur Lintas yang telah ditutup di Bahrain

Semua penerbangan *Gulf Air* ke Qatar ditangguhkan, semua Pelabuhan Bahrain dan perairan teritorial akan tetap ditangguhkan untuk navigasi laut dari Bahrain dan ke Qatar.

4. Jalur Lintas yang telah ditutup Mesir

Semua penerbangan *Egypt Air* ke Qatar Ditangguhkan. Transit Terusan *Suez* diizinkan untuk semua kapal / bendera / negara dengan tunduk pada persyaratan yang dinyatakan dalam aturan navigasi saat ini. Semua kapal Qatar dilarang masuk ke pelabuhan Mesir.

Akan tetapi, penerapan perbatasan blokade pernah dilanggar oleh Uni Emirat Arab dalam melintasi jalur lintas udara milik Qatar. Menurut *Al-Jazeera* Uni Emirat Arab melakukan pelanggaran melintasi jalur udara Qatar sebanyak dua kali, yang pertama terjadi pada 21 Desember 2017, melihat kejadian tersebut Qatar mengambil tindakan tegas dalam pelanggaran jalur Udara tersebut. Qatar juga mengirimkan dua pesan identik kepada Sekretaris Jenderal PBB dan Presiden Dewan Keamanan PBB mengenai pesawat tempur Emirat yang datang dari wilayah udara Uni Emirat Arab melanggar wilayah udara

Qatar pada 21 Desember 2017.¹²⁹ Sedangkan yang kedua terjadi pada 3 Januari 2018. Berikut pernyataan dari Menteri Luar Negeri Qatar :¹³⁰

“The military airlift, which was travelling from the UAE to Bahrain, entered the airspace of Qatar on the morning of January 3 "without prior authorisation.” (Angkutan udara militer", yang melakukan perjalanan dari UEA ke Bahrain , memasuki wilayah udara Qatar pada pagi hari tanggal 3 Januari "tanpa izin sebelumnya).

Pengaduan pelanggaran Uni Emirat Arab mengenai perbatasan udara Qatar dilakukan oleh Sheikha Alia Ahmed bin Saif Al Thani perwakilan Qatar di PBB, dengan mengirimkan surat pengaduan kepada Antonio Guterres Sekretaris Jenderal PBB, sehubungan dengan pelanggaran berulang Uni Emirat Arab mengenai jalur lintas udara. Menurut Sheikha Alia Ahmed bin Saif Al Thani peristiwa ini merupakan ancaman terhadap keamanan Qatar perbatasan dan teritori adalah bukti otoritas Uni Emirat Arab melanjutkan pendekatan mereka untuk melanggar hukum internasional, konvensi, piagam dan norma internasional.¹³¹ Pelanggaran jalur lintas tersebut berlangsung selama satu menit, terjadi di ketinggian 33.000 kaki di atas Zona Ekonomi Eksklusif Qatar. Sehingga, utusan Qatar untuk PBB mengatakan Doha akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mempertahankan perbatasan, wilayah udara dan keamanan nasionalnya untuk mempertahankan hak kedaulatannya yang

¹²⁹ Gulf Times, *Second UAE military jet violates Qatar's airspace* (18 Januari 2018), diakses dari <https://www.gulf-times.com/story/577951/Second-UAE-military-jet-violates-Qatar-s-airspace> pada 15 Agustus 2020 pukul 22.41

¹³⁰ Al-Jazeera, *Qatar files UN complaints as 'UAE jets breach airspace'* (13 Januari 2018), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2018/01/qatar-files-complaints-uae-jets-breach-airspace-180113125621814.html> pada 8 Agustus 2020 pukul 16.06

¹³¹IUVM Press, *Qatar complains to UN after UAE warplanes breached its airspace* (14 Januari 2018), diakses dari <https://iuvmpress.com/21011> pada 15 Agustus 2020 pukul 11.01

sah sesuai dengan hukum internasional jika pelanggaran semacam itu terulang.¹³²

¹³² Al-Jazeera, *Qatar complains to UNSC after UAE violates airspace* (12 Januari 2018), diakses <https://www.aljazeera.com/news/2018/01/qatar-files-complaint-uns-c-uae-violates-airspace-180112084554125.html> dari pada 15 Agustus 2020 pukul 23.31

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada sub bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pangan Qatar pada tahun 2017-2019 mengalami perkembangan cukup baik pada pasokan pangan Qatar. Namun, terdapat kekurangan Qatar dalam mengatasi stok pangan sereal, beras, dan biji-bijian dikarenakan iklim, cuaca dan lahan kurang mendukung, karena membudidayakan sereal membutuhkan penggunaan tanah dan air yang cukup banyak. Adapun kebijakan pangan Qatar. Adapun kebijakan pangan Qatar yang dilakukan selama embargo dan blokade berlangsung antara lain :

1. Kebijakan peningkatan persediaan pangan Qatar seperti melaksanakan kebijakan QNFSS yang terdiri dari memberikan subsidi pada Sektor Pertanian dan Peternakan guna mendukung finansial dan fasilitas, mendirikan Perusahaan *Mahaseel*, *Agrico* dan *Baladna* yang berfokus pada pengembangan produk pertanian sayuran, buah-buahan serta swasembada susu dan unggas, membuat kebijakan *winter vegetable market* sebagai pengenalan dan pemasaran produk pertanian dan peternakan, dan membuat kebijakan *aquaculture* dalam rangka pengembangan perikanan oleh *Aquatic Fisheries and Research Centre*

yang bekerja sama dengan CEFAS merupakan ahli riset perikanan asal Inggris.

2. Kebijakan meningkatkan akses pangan Qatar seperti membuka pasar baru di wilayah *Al Mazrouh* dan *Al Wakra* untuk memudahkan akses pembeli di Qatar. Selain itu, peningkatan distribusi pangan melalui rute baru maritim yang dilakukan oleh pemerintah Qatar berupa kebijakan pengembangan pelabuhan *hamad* sebagai *trading hub regional* di Timur Tengah dan penambahan kemitraan dengan MSC, Turki dan Iran untuk memperluas lintas maritim Qatar, selain itu memberikan dampak baik pada akses ketahanan pangan Qatar dengan adanya *food hub* Qatar dipelabuhan *Hamad*, sehingga manajemen pasokan pangan dapat stabil.
3. Kebijakan meningkatkan pemanfaatan pangan Qatar seperti diberlakukannya peningkatan gizi masyarakat Qatar guna untuk mengurangi tingkat obesitas tinggi dikalangan anak-anak dan menumbuhkan kesadaran menu pangan sehat untuk semua masyarakat Qatar dengan adanya pajak dosa minuman manis, pembatasan minuman manis serta *junk food* di fasilitas kesehatan Qatar, dan kampanye edukasi gizi *Sahtak Awal*an – *Your Health First* di seluruh sekolah dasar di wilayah Doha.
4. Kebijakan menstabilkan pasokan pangan Qatar dengan melakukan investasi pertanian di luar negeri. Qatar (*Agro-investment*) dengan mengubah strategi investasi *hassad* Australia untuk menambah profit produk sereal dan daging ternak, juga mengembangkan kemitraan investasi luar negeri pangan lainnya dengan India dan Pakistan yang

berfokus pada beras, di Turki melakukan investasi gabungan berupa unggas, daging kambing dan susu, investasi di Brazil memfokuskan produk daging dan unggas serta Oman berfokus pada produk unggas.

5. Kondisi perubahan ketahanan pangan Qatar selama kebijakan 2017-2019 memiliki dampak yang cukup baik seperti meningkatnya Indeks Ketahanan Pangan (GFSI), menurunnya angka inflasi pangan, dan meningkatkan PDB pertanian Qatar, dan peningkatan impor pangan oleh Oman dan Kuwait selama tahun 2018-2019, akan tetapi selama embargo dan blokade berlangsung juga menurunkan angka impor pangan dari Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain dan Mesir dikarenakan telah memutuskan hubungan diplomatik sejak embargo dan blokade telah diberlakukan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan permasalahan yang diteliti antara lain :

1. Pemerintah Qatar dalam menerapkan kebijakan pangan seperti mengembangkan pertanian dan peternakan, meningkatkan akses pangan melalui pasar baru dan perdagangan maritim, kampanye edukasi gizi, dan melakukan investasi pertanian luar negeri sudah cukup baik. Peneliti menyarankan Pemerintah Qatar tetap mempertahankan dan terus meningkatkan strategi kebijakan pangan agar tidak kembali terjadinya impor pangan yang tinggi dari negara-negara lain.

2. Mengenai pasokan sereal, beras dan biji-bijian masih menjadi permasalahan Qatar dalam membudidayakannya dan bergantung impor dengan negara lainnya. Seharusnya Qatar selain menyediakan beberapa lahan juga beinvestasi di teknologi pertanian untuk membudidayakan komoditas tersebut untuk mengurangi angka pangan sereal yang cukup tinggi, dan mempertahankan investasi pertanian luar negerinya agar pasokan sereal, beras, dan biji-bijian dapat berjalan dengan baik.
3. Pemberlakuan *trading hub* di pelabuhan *hamad* sebaiknya semakin dikelola dengan baik dan dipertahankan prestasi pengolahan kargonya agar akses barang terutama pangan dapat berjalan dengan lancar yang sebelumnya lintas maritim sudah diblokade oleh Arab Saudi dan negara-negara Arab sejak tahun 2017.
4. Pengembangan perikanan (*Aquaculture*) Qatar oleh *Aquatic Fisheries and Research Centre* sebaiknya semakin dikelola dengan baik agar produk ikan Qatar semakin berkembang dan mandiri serta menjaga hubungan baik dengan CEFAS agar riset perikanan Qatar menjadi lebih baik.
5. Penerapan edukasi gizi seperti menu pangan sehat di kalangan sekolah dasar dan fasilitas kesehatan di wilayah Doha sebaiknya juga dapat diterapkan di wilayah kota-kota lainnya di Qatar agar penurunan tingkat obesitas anak-anak Qatar dan kesadaran menu pangan sehat di semua kalangan terjadi secara meluas dan merata.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti perkembangan sereal Qatar, kerja sama perikanan Qatar dengan CEFAS, dan

perdagangan maritim produk ternak antara Qatar dan Iran dengan mendapatkan data langsung dari riset perdagangan global dan ahli ekonomi-politik. Sebab, peneliti hanya memfokuskan pada kebijakan ketahanan pangan Qatar selama embargo dan blokade dengan menggunakan data sekunder berupa jurnal, artikel, web resmi pemerintah Qatar dan web statistik perdagangan global.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Cobb, S. 2013. *Preparing for Blockade 1885-1914: Naval Contingency for Economic Warfare*, Ashgate Publish Company
- Da Silva, Carlos A. et.al. 2009, *Agro-Industries For Development*, Roma : FAO of CABI Press, Diakses dari <http://www.fao.org/3/a-i0157e.pdf> pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 16.45
- Dinstein, Y. 2004. *The Conduct of Hostilities under the Law of International Armed Conflict*. Cambridge University Press diakses dari <http://dl114.zlibcdn.com/download/book/888551?token=151bb9ab919b7438caa4fb8b443934de> pada 11 September 2019 pukul 14.20
- FAO. 2003. *Trade Reforms and Food Security Conceptualizing Linkages*, Roma : FAO of UN Press
- Masyhuri, dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Kamrava, M. 2017, *Security and Bilateral Issues between Iran and its Arab neighbours (Iran-Qatar Relations)*, Palgrave Macmillan Press, Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Mehran_Kamrava/publication/312422826_Iran-Qatar_Relations/links/5b51e65745851507a7b3222c/Iran-Qatar-Relations.pdf?origin=publication_detail pada tanggal 22 April 2019 pukul 17.00
- Miles, Matthew B, dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis-3rd Ed*. SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches 7th Edition*. Pearson Education Limited
- Palmer, Michael A. 2005. *Command at Sea: Naval Command and Control since the Sixteenth Century*. London: Harvard University Press

- Rosyidin, M. dan E. Fitrah. 2016. Sanksi Ekonomi: Tinjauan Politik dan Diplomasi Internasional, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Sherman, Robert R, and Rodman W. 2005. *Qualitative Research In Education Focus And Methods*. London: Routledge Falmer Press.
- Song, Dong W. dan Photis M Panayides, *Maritime Logistics: A guide to contemporary shipping and port management*, United Kingdom : Kogan Page, Diakses dari <https://b-ok.cc/book/3419130/519eee> pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 14.00
- Winarno, B. dan Rikard R. 2010. Melawan gurita neoliberalisme. Jakarta: Penerbit Erlangga

JURNAL DAN REPORT

- Akkas, B. Dogan . 2018. *Re- Approaching Food Security of Qatar: Challenges and Possibilities*, University Gulf Studies Center, diakses dari <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/887630> pada 25 Oktober 2020 pukul 18.14
- Al-Jawaldeh, A. et.al. 2020. *Impact evaluation of national nutrition policies to address obesity through implementation of sin taxes in Gulf Cooperation Council countries: Bahrain, Saudi Arabia, Oman, United Arab Emirates, Kuwait and Qatar [version 1; peer review: 1 approved]*, diakses dari https://f1000researchdata.s3.amazonaws.com/manuscripts/29931/57eeee5d-0362-4df8-bb4a-91d2d3ccdde6_27097_-_rania_megally.pdf?doi=10.12688/f1000research.27097.1&numberOfBrowsableCollections=27&numberOfBrowsableInstitutionalCollections=5&numberOfBrowsableGateways=27 pada 21 Februari 2021 pukul 13.00
- Alpen Capital, 2019, *GCC Food Industry*, Diakses dari <https://argaamplus.s3.amazonaws.com/abcb9f47-79d3-4c4f-87a0-9a1188c7bc4e.pdf> pada tanggal 5 April 2020 pukul 17.13
- Amerongen, O. Wolf Von. *Economic Sanctions as Foreign Policy Tool ? International Security*. Vol.5, No.2 (Autumn 1980). Diakses dari https://www.jstor.org/stable/2538449?read-now=1&seq=1#page_scan_tab_contents pada 05 September 2019 pukul 16.14
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No.1 (April 2010). Diakses dari <https://anzdoc.com/download/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian.html?reader=1> pada tanggal 19 September pukul 13.32

- Barham, J. 2012, *Clarifying the Regional Food Hub Concept*, Diakses dari <http://maineinnovationchallenge.org/wpa/wp-content/uploads/2015/08/Clarifying-the-RegionalInFood-Hub-ConCept.pdf> pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 13.55
- Barham, J. et.al. 2012, *Regional Food Hub Resource Guide*, United States : USDA Press, Diakses dari <https://www.ams.usda.gov/sites/default/files/media/Regional%20Food%20Hub%20Resource%20Guide.pdf> pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 14.55
- Berti, G. dan C. Mulligan, 2016, *Competitiveness of Small Farms and Innovative Food Supply Chains: The Role of Food Hubs in Creating Sustainable Regional and Local Food System*, Diakses dari https://res.mdpi.com/d_attachment/sustainability/sustainability-08-00616/article_deploy/sustainability-08-00616-v2.pdf pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 17.00
- CFS. *Committee On World Food Security, Principles For Responsible Investment In Agriculture And Food Systems*, Diakses dari <http://www.fao.org/3/a-au866e.pdf> pada 14 November 2019 pukul 15.40
- Chand, D. 2018. *Trade Embargo As A Geopolitical Tool: A Case Of Nepal-India Trade Relations*. University Warsaw Polandia. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/329806135_Trade_Embargo_as_a_Geopolitical_Tool_A_Case_of_Nepal-India_Trade_Relations/fulltext/5c1b92cda6fdccfc705b6712/329806135_Trade_Embargo_as_a_Geopolitical_Tool_A_Case_of_Nepal-India_Trade_Relations.pdf?origin=publication_detail pada 03 September 2019 pukul 15.30
- Christol, C. dan Charles D. 1963. *Maritime Quarantine*, *American Journal International Law*. Diakses dari https://www.jstor.org/stable/2196078?read-now=1&seq=1#page_scan_tab_contents pada 16 September 2019 pukul 13.37
- FAO. 2009. *Food Security Policies Formulation and Implementation Lesson 1 Establishment of a Food Security Policy Framework*, Diakses dari <http://www.fao.org/elearning/Course/FP/en/pdf/trainerresources/learnnotes0419.pdf> pada 7 November 2019 pukul 19.00
- FAO. 2014. *Impacts Of Foreign Agricultural Investment On Developing Countries: Evidence From Case Studies*, Diakses dari <http://www.fao.org/3/a-i3900e.pdf> pada 12 November 2019 pukul 11.17
- Fraunces, Michael G. 1992. *The International Law of Blockade: New Guiding Principles in Contemporary State Practice*. *The Yale Law Journal*, Vol. 101, No. 4. Diakses dari <https://www.jstor.org/stable/796877> pada 16 September 2019 pukul 13.47

- Hardy, James Leonard H. 2006. *Blockading the American Confederacy, 1861-1865: A Geo-Strategic Analysis*. Diakses dari <https://digitalcommons.lsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3230&context=cwbr> pada 16 September 2019 pukul 13.35
- Hassen, Tarek B. et.al. 2020. *Agri-Food Markets in Qatar: Drivers, Trends, and Policy Responses*, diakses dari https://res.mdpi.com/d_attachment/sustainability/sustainability-12-03643/article_deploy/sustainability-12-03643-v2.pdf pada 9 September 2020 pukul 13.14
<https://iorj.hse.ru/data/2019/02/07/1204069451/Kastakova%20E..pdf> pada 01 September 2019 pukul 13.35
- Wilkinson J. dan Rocha R. *Agro-Industry Trends, Paterns and Development Impact*, Diakses dari http://www.gaif08-blog.mediavince.com/content/agro-industry_trends_ppt.pdf pada tanggal 29 Februari 2020 pukul 18.26
- Kamrava, M. dan Zahra B. 2012. *Food Security and Food Sovereignty in the Middle East*. Diakses dari <https://repository.library.georgetown.edu/bitstream/handle/10822/558539/CIRSSummaryReport6FoodSecurity2012.pdf?sequence=5> pada 30 Juni 2019 pukul 13.10
- Kastakova, E. et.al. 2018. *The Impact of the Russian Embargo on its Agri-Food Trade with the EU: Analysis by Selected Indicators*. Diakses dari
- Liefert, William M. et.al. *The effect of Russia's economic crisis and import ban on its agricultural and food sector*, Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1879366519840185> pada 25 Oktober pukul 13.55
- Lund, Dr. P. Christer. 2019. *Business Opportuntites In Qatar - Agriculture And Aquaculture*, Innovation Norway, diakses dari <https://www.norwep.com/content/download/38988/285622/version/2/file/2019+IN+Qatar+Business+opportunities.pdf> pada 14 Oktober 2020 pukul 16.29
- Manawi, Y. et.al. 2017. *Evaluation of the current state and perspective of wastewater treatment and reuse in Qatar*, Desalination Publications. Diakses dari https://www.deswater.com/DWT_abstracts/vol_71/71_2017_1.pdf pada tanggal 9 September 2020 pukul 16.52
- McGee, R.W. 2004. *Trade sanctions as a tool of International Relations*, In R. W. McGee (ed.). *Commentaries on law & public policy Vol.2 (pp. 229–303)*. *Miami Shores: Barry University*. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Robert_Mcgee2/publication/228261928_Trade_Sanctions_as_a_Tool_of_International_Relations/links/00b7d5252c0c17f0e6000000/Trade-Sanctions-as-a-Tool-of-International-Relations.pdf pada 07 September 2019 pukul 17.30

- Miniaoui, H. et.al. 2018. *Contemporary issues in Qatar's food security*, Middle East Institute, National University of Singapore. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Hela_Miniaoui4/publication/335528874_Contemporary_Issues_in_Qatar's_Food_Security/links/5d6bf2a8299bf1808d5e9523/Contemporary-Issues-in-Qatars-Food-Security.pdf pada tanggal 9 Mei 2020 pukul 14.30
- Mittal, A. et.al. 2018. *Logistics Best Practices for Regional Food Systems:A Review*, Diakses https://res.mdpi.com/d_attachment/sustainability/sustainability-10-00168/article_deploy/sustainability-10-00168.pdf pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 16.00
- Morse Marketing Connections et.al. 2015, *Report Feasibility Study Muskegon Food Hub Operation At Muskegon Lake*, Diakses dari http://morseconnections.com/uploads/docs/FoodHubFeasibilityStudy_07.21.15_optimized.pdf pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 13.48
- Mustafa, S. Ali. 2017. *Growing food pyramids in the sand: how sustainable are Qatar's self-sufficiency and foreign agro-investment policies?*. Qatar University, Diakses dari <https://www.jaeid.it/index.php/JAEID/article/download/699/230> pada 18 Juli 2019 pukul 14.30
- Pant, B. 2018. *Socio Economic Impact Of Undeclared Blockade Of India On Nepal*. Diakses dari <https://www.nepjol.info/index.php/rnjds/article/download/21270/17411> pada 01 September 2019 pukul 14.15
- Stantchev, S. 2009. *Embargo : The Embargo: The Origins Of An Idea And The Implications Of A Policy In Europe And The Mediterranean, Ca. 1100 – Ca. 1500*, The University of Michigan, diakses dari <https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/63734/stan?sequence=1> pada 05 September 2019 pukul 16.16
- Wegren, Stephen K. et.al. 2016. *The impact of Russian food security policy on the performance of the food system*, Diakses dari <https://twin.sci-hub.tw/6027/e723704fb7ee9cdeba0026c45bff2e0a/wegren2016.pdf#view=FitH> pada 25 Oktober 2019 pukul 12.44
- Al-Thani, M. et.al. 2018. *The prevalence and characteristics of overweight and obesity among students in Qatar* diakses dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29704956/> pada 24 Februari 2021 pukul 09.32

PENELITIAN

- Tumanggor, F. Anugrah. 2018. *Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Situasi Ekonomi Qatar*, Diakses dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3678/140906051.pdf?sequence=1&isAllowed=y> pada 13 Februari 2019 pukul 15.40

ARTIKEL

- Ismail, H. 2015. Future Direct International, *Food and Water Security in Qatar: Part 1 – Food Production*, Diakses dari http://futuredirections.org.au/wp-content/uploads/2015/07/Qatar_Food_and_Water_Security_-_Part_1.pdf pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 14.24
- Peterson, J.E. 2013. *Qatar's International Role: Branding, Investment, and Policy Projections*, Norwegian Peacebuilding Resource Center, Policy Brief, Diakses dari <https://www.files.ethz.ch/isn/160108/3fee8c180cb6f64d4ef9773367ea97d1.pdf> pada tanggal 21 April 2020 pukul 17.56
- Piesse, M. 2019. *Qatar Re-Evaluates its Food Security Strategy* (3 Juli 2019), diakses dari <https://www.futuredirections.org.au/publication/qatar-re-evaluates-its-food-security-strategy/> pada 16 September 2020 pukul 10.16
- Roberts, D. 2013. *Qatar's International Relations Under Emir Tamim*, Norwegian Peacebuilding Resource Center, Policy Brief Diakses dari <https://www.files.ethz.ch/isn/170540/Qatar's%20International%20Relations%20under%20Emir%20Tamim.pdf> pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 16.34
- Sorkhabi, Ph.D, R. 2010. *The Qatar Oil Discoveries. Geo ExPro Magazine Volume 7 No.1*, Diakses dari <https://www.geoexpro.com/articles/2010/01/the-qatar-oil-discoveries> pada tanggal 19 April 2020 pukul 16.00

DOKUMEN RESMI

- Hussain, Dr. N. Muhammad. et.al. Qatar Agriculture and Food Security, Gulf Forum Sidney University Australia, diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Nazir_Hussain2/publication/272563990_QATAR_AGRICULTURE_AND_FOOD_SECURITY/links/54e8c3a80cf27a6de10f7ead/QATAR-AGRICULTURE-AND-FOOD-SECURITY?origin=publication_detail pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 14.30
- ICJ. *Riyadh Agreement (Annex 2 First Agreement Riyadh November 2013)*, diakses dari <https://www.icj-cij.org/files/case-related/173/173-20180704-APP-01-01-EN.pdf> pada 2 Agustus 2020 pukul 20.34
- McKeon, T. *GTA Conference "New investment models in Australian agriculture"*, diakses dari https://www.graintrade.org.au/sites/default/files/GTA_Presentations/New%20investment%20models%20Tom%20McKeon.pdf pada 30 Oktober 2020 pukul 15.16

Paris Declaration Respecting Maritime Law. diakses dari <https://ia600701.us.archive.org/12/items/declarationrespe00greauoft/declarationrespe00greauoft.pdf> pada 11 September 2019 pukul 14.19

QNFSS 2018-2023. diakses dari <http://www.mme.gov.qa/pdocs/cview?siteID=2&docID=19772 &year=2020> pada 11 September 2020 pukul 12.00

San Remo Manual. Section II : Methods of Warfare (Blockade) art 95, diakses dari <https://www.legal-tools.org/doc/118957/pdf/> pada 16 September 2019 pukul 13.31

WEBSITE

Al Arabiya English. *Reasons why Saudi, UAE, Bahrain, Yemen and Egypt severed ties with Qatar*. Diakses dari <http://english.alarabiya.net/en/News/gulf/2017/06/05/Main-reasons-why-Saudi-UAE-Bahrain-and-Egypt-severed-ties-with-Qatar.html> pada 21 Juli 2019 pukul 19.00

Alagos, P. *Firm seeks to bring Canadian technology, expertise in agriculture to support Qatar's self sufficiency drive* (2 April 2018), diakses dari <https://www.gulf-times.com/story/587490/Firm-seeks-to-bring-Canadian-technology-expertise-> pada 23 September 2020 pukul 11.17

Albawaba. *Bahrain seething over Qatar snatching its citizens* (8 Agustus 2014), diakses dari <https://www.albawaba.com/editorchoice/qatar-bahrain-citizen-ship-595283> pada 2 Agustus 2020 pukul 18.59

Albawaba. *Qatar Increase Maritime Shipping Trade Iran* (26 Agustus 2018), diakses <https://www.albawaba.com/business/qatar-increase-maritime-ship-ping-trade-iran-1177256> pada 18 November 2020 pukul 14.31

Al-Jazeera. *Hackers leak emails from UAE ambassador to US* (4 Juni 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/hackers-leak-emails-uae-ambassador-170603153956229.html> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 22.36

Al-Jazeera. *Hosni Mubarak resigns as president*, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2011/2/11/hosni-mubarak-resigns-as-president> pada 2 Agustus 2020 pukul 17.15

Al-Jazeera. *Qatar complains to UNSC after UAE violates airspace* (12 Januari 2018), diakses <https://www.aljazeera.com/news/2018/01/qatar-files-complaint-UNSC-uae-violates-airspace-180112084554125.html> dari pada 15 Agustus 2020 pukul 23.31

- Al-Jazeera. *Qatar files UN complaints as 'UAE jets breach airspace'* (13 Januari 2018), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2018/01/qatar-files-complaints-uae-jets-breach-airspace-180113125621814.html> pada 8 Agustus 2020 pukul 16.06
- Al-Jazeera. *Qatar-Gulf crisis: Your questions answered* (5 Juni 2017), diakses dari https://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/06/qatar-gulf-crisis-questions-answered-170606_103033599.html pada 2 Agustus 2020 pukul 23.13
- Al-Jazeera. *Qatar-Iran ties: Sharing the world's largest gas field* (15 Juni 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2017/06/qatar-north-dome-iran-south-pars-glance-Ing-gas-field-170614131849685.html> pada 2 Agustus 2020 pukul 13.07
- Al-Jazeera. *Qatar's blockade in 2017* (10 Februari 2018), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/10/qatar-crisis-developments-october-21-171022153053754.html> pada 8 Agustus pukul 15.55
- Al-Jazeera. *Qatar's blockade in 2017 day by day developments (Food price inflation eases in Qatar during August)*. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/10/qatar-crisis-developments-october-21-171022153053754.html> pada 20 Juli 2019 pukul 22.00
- Assegaf, F. Qatar dinilai harus segera hapus subsidi dan naikkan pendapatan pajak, Diakses dari <https://albalad.co/bisnis/2015A4269/qatar-dinilai-harus-segera-hapus-subsidi-dan-naikkan-pendapatan-pajak/> pada tanggal 28 April 2020 pukul 13. 34
- Baladna. *Consolidated Income Statement*, diakses dari https://baladna.com/investor_relations/financial-information/key-figures/ pada 20 Oktober 2020 pukul 8.52
- Baranrd, A. dan D. Kirpatik. *5 Arab States Break Ties With Qatar, Complicating U.S Coalition-Building*. Diakses dari <https://cn.nytimes.com/world/20170606/qatar-saudi-arabia-egypt-bahrain-united-arab-emirates/en-us/> pada 29 Juni pukul 14.15
- BBC News. *Qatar recalls envoy to Egypt in row over Libya strikes* (19 Februari 2015), diakses <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-31532665> dari pada 2 Agustus pukul 20.03
- CEFAS. *New UK-Qatar partnership to promote environmental research and collaboration*, diakses dari <https://cefas.cefastest.co.uk/news/new-uk-qatar-partnership-to-promote-environmental-research-and-collaboration/> pada 13 Oktober 2020 pukul 15.25

- CEIC Data. *Qatar GDP per capita*, diakses dari <https://www.ceicdata.com/en/indicator/qatar/gdp-per-capita> pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.54
- CEIC Data. *Census and Economic Information Center, Qatar CPI: Food and Beverage*. Diakses dari <https://www.ceicdata.com/en/qatar/consumer-price-index-2013100/cpi-food-and-beverage> pada 12 Agustus 2019 pukul 14.43
- Choudhury, S. et.al. 2018, *Qatar Obesity Reduction Study (QORS): Report on a Pilot School-based Nutrition Education Campaign in Qatar*, diakses dari <https://www.teresaarora.com/pdfs/report-on-a-pilot-school-based-nutrition-education-campaign-in-qatar.pdf> pada 24 Februari 2021 pukul 10.13
- Daily Sabah. *Qatar increases its investment in Turkey's agribusiness sector* (24 September 2018), diakses dari <https://www.dailysabah.com/finance/2014/09/24/qatar-increases-its-investment-in-turkeys-agribusiness-sector> pada 1 November 2020 pukul 17.55
- Dawn. *Pakistan finally gets access to Qatar's rice market* (10 Juli 2019), diakses dari <https://www.dawn.com/news/1493200> pada 1 November 2020 pukul 17.52
- Edairy News. *Qatar To Become Self-Sufficient In Dairy Products* (11 Maret 2018), diakses dari <https://edairynews.com/en/qatar-to-become-self-sufficient-in-dairy-products-58555/> pada 24 September 2020 pukul 16.34
- EIU. *The Economist Intelligence Unit. Global Food Security Index (GFSI)*. Diakses dari <https://foodsecurityindex.eiu.com/Index> pada 12 Agustus 2019 pukul 15.25
- Ergöçün, G. *Turkey's exports to Qatar up 90 pct since embargo* (30 Juli 2017), diakses dari <https://www.aa.com.tr/en/economy/turkeys-exports-to-qatar-up-90-pct-since-embargo/951704> pada 1 November 2020 pukul 18.00
- Finansialku. *Definisi embargo*. diakses dari <https://www.finansialku.com/embargo/> pada 11 Oktober 2019 pukul 08.31
- Finn. T. dan Ibrahim S. *Qatar-Saudi land border deserted after frontier shut*, Diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-border-saudi/qatar-saudi-land-border-deserted-after-frontier-shut> idUSKBN1931 PO pada 17 Agustus 2019 pukul 03.04
- Fuch, M. *Qatar's next big purchase : a farming sector*, Diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-qatar-food/qatars-next-big-purchase-a-farming-sector-idUSTRE8051V220120106> pada tanggal 3 Juni 2019 pukul 11.10

- Gcaptain News. *Maersk Says It's No Longer Able to Ship Qatar Bound Cargo* (6 Juni 2017), diakses dari <https://gcaptain.com/maersk-says-its-no-longer-able-to-ship-qatar-bound-cargo/> pada 8 Agustus 2020 pukul 12.38
- Göteborg. *Saudi Arabia, the UAE, Bahrain and Egypt cut diplomatic ties with the State of Qatar* (18 Juli 2017), diakses dari <https://www.swedishclub.com/news-circulars/member-alert/saudi-arabia-the-uae-bahrain-and-egypt-cut-diplomatic-ties-with-the-state-of-qatar> pada 8 Agustus 2020 pukul 13.21
- Gulf Times. *Qatar 100 % self sufficient in fresh chicken 109 % in dairy* (7 Oktober 2019), diakses dari [https://www.gulf-times.com/story/643642/Qatar-100-self-sufficient-in-fresh-chicken-109-in-](https://www.gulf-times.com/story/643642/Qatar-100-self-sufficient-in-fresh-chicken-109-in-dairy) pada 24 September 2020 pukul 16.09
- Gulf Times. *Qatar self sufficiency expo rakes in QR15mn worth of deals* (3 April 2018), diakses dari <https://www.gulf-times.com/story/587597/Qatar-self-sufficiency-expo-rakes-in-QR15mn-worth-of-deals> pada 23 September 2020 pukul 11.33
- Gulf Times. *Qatar's one of its kind farm to produce more organ* (29 Juli 2017), diakses dari <https://www2.gulf-times.com/story/558284/Qatar-s-one-of-its-kind-farm-to-produce-more-organ> pada 19 Oktober 2020 pukul 16.14
- Gulf Times. *Second UAE military jet violates Qatar's airspace* (18 Januari 2018), diakses dari <https://www.gulf-times.com/story/577951/Second-UAE-military-jet-violates-Qatar-s-airspace> pada 15 Agustus 2020 pukul 22.41
- IFC. *Local farmer global market*, Diakses dari https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/news_ext_content/ifc_external_corporate_site/news+and+events/news/local+farmers+-+global+markets pada 14 November 2019 pukul 15.51
- IFPRI. *Chapter 4: International Investment and Local Food Security*, Diakses dari <http://gfpr.ifpri.info/2018/02/16/chapter-4/> pada 14 November 2019 pukul 16.22
- IFPRI. *International Food Policy Research Policy ,How international investments in agriculture shape food security*, Diakses dari <http://www.ifpri.org/blog/how-international-investments-agriculture-shape-food-security> pada 10 November 2019 pukul 08.59
- Investopedia. *Investment Farm*, Diakses dari <https://www.investopedia.com/terms/i/investmentfarm.asp> pada 12 November 2019 pukul 09.00 IFP News. *Iran Ready to Boost Food Exports to Qatar*. Diakses dari <https://ifpnews.com/exclusive/iran-ready-boost-food-exports-qatar/> pada 29 Juni 2019 pukul 15.50

- IUVM Press. *Qatar complains to UN after UAE warplanes breached its airspace* (14 Januari 2018), diakses dari <https://iuvmpress.com/21011> pada 15 Agustus 2020 pukul 11.01
- Khatri, S. *IMF: Qatar is postponing new taxes on junk food and alcohol*, Diakses dari <https://medium.com/dohanews/imf-qatar-is-postponing-new-taxes-on-junk-food-and-alcohol-feeb-aa57852e> pada tanggal 9 September 2020 pukul 07.06
- Khatri, S. *Taxes on junk food, luxury items to be rolled out in Qatar soon*, Diakses dari <https://medium.com/dohanews/taxes-on-junk-food-luxury-items-to-be-rolled-out-in-qatar-soon-5e1a4fffb66b> pada tanggal 28 April 2020 pukul 13.54
- Koe, T. *Health tax in Qatar: Price hikes as 100% levy on alcohol, energy drinks, and pork introduced*, diakses dari <https://www.foodnavigator-asia.com/Article/2019/01/16/Health-tax-in-Qatar-Price-hikes-as-100-levy-on-alcohol-energy-drinks-and-pork-introduced> pada 24 Februari 2021 pukul 13.01
- Mahaseel. *ABOUT US MAHASEEL FOR MARKETING & AGRICULTURAL SERVICES*, diakses dari <http://www.mahaseel.qa/en/> pada 16 September 2020 pukul 12.33
- Mahaseel. *Manitoba Canada January 16-18, 2018*, diakses dari <http://www.mahaseel-inc.com/news> pada 23 September 2020 pukul 11.16
- Maritime Logistics Professional. *Maersk Unable to Ship Qatar Bound Cargo from UAE* (6 Juni 2017), diakses dari <https://www.maritimeprofessional.com/news/maersk-unable-ship-qatar-bound-306047> pada 8 Agustus 2020 pukul 15.22
- Marshall, A. *Macquarie Bank's Paraway, Viridis sell down recent Hassad farm acquisitions* (11 Februari 2019), diakses dari <https://www.farmonline.com.au/story/5895910/mac-bank-ag-funds-to-quit-recent-hassad-farm-purchases/> pada 28 Oktober 2020 pukul 17.44
- Nasari, L. *Saudi-led Rupture With Qatar Pushes Nation Into Iran's Embrace*. Diakses dari <https://www.bloombergquint.com/politics/saudi-led-rupture-with-qatar-pushes-nation-into-iran-s-embrace> pada 7 Juli 2019 pukul 23.40
- Neubauer, S. *How Qatar Seeks to Establish New Trade Routes* (13 September 2017), diakses dari <https://www.washingtoninstitute.org/fikraforum/view/how-qatar-seeks-to-establish-new-trade-routes> pada 18 November 2020 pukul 13.57

- O'Toole, M. *What is Oman's stance on the Qatar-Gulf crisis?*. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/11/oman-stance-qatar-gulf-crisis-171125061013462.html> pada 21 Juli 2019 pukul 20.00
- OEC. *The Observatory of Economic Complexity. What Does Qatar impor? 2016.* Diakses dari https://oec.world/en/visualize/tree_map/hs92/import/qat/allshow/2016/ pada 30 juli 2019 pukul 13.10
- OEC. *The Observatory of Economic Comoplexity. What Does Saudi Arabia Export to Qatar 2016,* Diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/sau/qat/show/2016/ pada 27 Mei 2019 pukul 13.00
- OEC. *The Observatory of Economic Complexity. What Does Qatar export? 2016.* Diakses dari https://oec.world/en/visualize/tree_map/hs92/export/qat/all/show/2016/ pada 30 juli 2019 pukul 13.10
- Port Technology. *MSC Signs Container Services Agreement With Mwani Qatar* (21 November 2019), diakses dari <https://www.porttechnology.org/news/msc-signs-container-services-agreement-with-mwani-qatar/> pada 10 November 2020 17.42
- PSA QATAR. *The Annual Bulletin Of Maritime Navigation Statistics 2018,* diakses dari https://www.psa.gov.qa/en/statistics/Statistical%20Releases/Economic/maritimnavigation/2018/Navigation_Traffic_2018_AE.pdf pada pukul 11.13
- Qatar Day. *Permanent vegetable markets to open soon in Qatar,* diakses dari <https://www.qatarday.com/news/local/permanent-vegetable-markets-to-open-soon-in-qatar/67921> pada 19 Oktober 2020 pukul 14.30
- Qatar Tribune. *Centre boosts local vegetables marketing* (16 Juni 2019), diakses dari <https://www.qatar-tribune.com/news-details/id/166229> pada 20 Oktober 2020 pukul 08.49
- Resource Trade Earth. *Brazil to Qatar,* diakses dari <https://resourcetrade.earth/data?year=2017&exporter=76&importer=634&category=12&units=weight> pada 1 November 2020 pukul 18.05
- Resource Trade Earth. *India to Qatar,* Diakses dari <https://resourcetrade.earth/data?year=2017 &exporter=699&importer=634 &category=7&units=value> pada 1 November 2020 pukul 17.49
- Resource Trade Earth. *Oman to Qatar,* diakses dari <https://resourcetrade.earth/data?year=2017&exporter=512&importer=634 &category=81&units=weight> pada 1 November 2020 pukul 18.08

- Reuters. *Senegal reinstates Qatar ambassador, hopes for end to Gulf feud* (22 Agustus 2017), diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-senegal/senegal-reinstates-qatar-ambassador-hopes-for-end-to-gulf-feud-idUSKCN1B20YT> pada 2 Agustus 2020 pukul 23.14
- Sanbidge, A. *Qatar's Hassad buys stake in Indian rice firm* (3 April 2013), diakses dari <https://www.farmlandgrab.org/post/view/21888> pada 30 Oktober 2020 pukul 17.56
- Ship Technology. *MSC Signs Contract to use Qatar's Hamad Port as regional maritime hub* (19 November 2019), diakses dari <https://www.ship-technology.co;lm/news/msc-qatar-hamad-port-maritime-hub/> pada 20 Agustus 2020 pukul 19.56
- Skuld. *Qatar: Boycott by other nations* (9 Juni 2017), diakses dari <https://www.skuld.com/topics/port/port-news/asia/qatar-boycott-by-other-nations/> pada 15 Agustus 2020 pukul 10.28
- Suresh, S. *Food Security Strategy in Qatar* (26 Mei 2019), diakses dari <https://www.ecomena.org/food-security-qatar/> pada 12 September 2020 pukul 12.34
- The Cattle Site. *Qatar Aims to Export Dairy, Poultry Products by Year End* (21 Januari 2019), diakses dari <https://www.thecattlesite.com/news/53702/qatar-aims-to-export-dairy-poultry-products-by-year-end/> pada 24 September 2020 pukul 16.22
- The Global Economy. *Qatar – GDP share of agriculture*, Diakses dari https://www.theglobaleconomy.com/Qatar/Share_of_agriculture/ pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 16.52
- The Nation. *Qatar to facilitate Pakistan rice exports: Envoy* (26 Mei 2018), diakses dari <https://nation.com.pk/26-May-2018/qatar-to-facilitate-pakistan-rice-exports-envoy> pada 1 November 2020 pukul 17.51
- The New Arab. *Qatar Launches New Blockade Busting Maritimes Routes* (9 Agustus 2017), diakses dari <https://english.alaraby.co.uk/english/news/2017/8/9/qatar-launches-new-blockade-busting-maritimes-routes> pada 18 November 2020 pukul 13.04
- The Peninsula Qatar. *Achieving self sufficiency Qatar to export dairy and poultry products* (7 Oktober 2019), diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/07/10/2019/Achieving-self-sufficiency,-Qatar-to-export-dairy-and-poultry-products> pada 24 September 2020 pukul 16.31
- The Peninsula Qatar. *Food & beverage guidelines for hospitals issued*, diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/28/02/2017/Food-beverage-guidelines-for-hospitals-issued> pada 24 Februari 2021 pukul 12.32

- The Peninsula Qatar. *Hamad Port proves a model for eco-friendly developments* (23 Agustus 2019), diakses <https://thepeninsulaqatar.com/article/23/08/2019/Hamad-Port-proves-a-model-for-eco-friendly-developments> pada 18 November 2020 pukul 18.38
- The Peninsula Qatar. *Mahaseel begins marketing local produce* (6 Juni 2019), diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/06/06/2019/Mahaseel-begins-marketing-local-produce> pada 23 September 2020 pukul 15.54
- The Peninsula Qatar. *Mahaseel Festival attracts shoppers to local produce* (31 Desember 2017), diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/31/12/2017/Mahaseel-Festival-attracts-shoppers-to-local-produce> pada 20 September 2020 pukul 11.43
- The Peninsula Qatar. *Mahaseel markets 5 million kilos of vegetables locally* (1 Maret 2020), diakses <https://thepeninsulaqatar.com/article/01/03/2020/Mahaseel-markets-5-million-kilos-of-vegetables-locally> pada 2 Oktober 2020 pukul 15.15
- The Peninsula Qatar. *QATAR 2019: A year full of achievements* (30 Desember 2019), diakses <https://thepeninsulaqatar.com/article/30/12/2019/QATAR-2019-A-year-full-of-achievements> pada 18 November 2020 pukul 18.13
- The Peninsula Qatar. *Qatar Airways Cargo flies in 230 Holstein cows for Baladna farm to support local dairy demand* (7 Agustus 2017), diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/07/08/2017/Baladna-Farm-plans-to-meet-Qatar-s-dairy-needs-by-April-2018> pada 14 Oktober 2020 pukul 16.57
- The Peninsula Qatar. *Qatar Airways Cargo flies in 230 Holstein cows for Baladna farm to support local dairy demand* (18 Juli 2017), diakses dari <http://wap.thepeninsulaqatar.com/article/18/07/2017/Qatar-Airways-Cargo-flies-in-230-Holstein-cows-for-Baladna-farm-to-support-local-dairy-demand> pada 14 Oktober 2020 pukul 16.54
- The Peninsula Qatar. *Qatar partners with UK aquatic center to develop legislation of fish farming* (19 Januari 2019), diakses dari <https://www.thepeninsulaqatar.com/article/16/01/2019/Qatar-partners-with-UK-aquatic-center-to-develop-legislation-of-fish-farming> pada 14 Oktober 2020 pukul 16.11
- The Peninsula Qatar. *Qatar- Vegetables' marketing programmes witness record 71% growth in sales* (1 Februari 2020), diakses dari <https://www.thepeninsulaqatar.com/article/01/02/2020/Vegetables%E2%80%99-marketing-programmes-witness-record-71-growth-in-sales#:~:text=Premium%20Vegetables%20programme%20witnessed%202013,tonnes%20vegetables%20in%202017%2D18> pada 20 September 2020 pukul 15.07

- The Peninsula Qatar. *Qatar's ports handle over 1m containers in 9 months this year* (7 Oktober 2019), diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/07/10/2019/Qatar%E2%80%99s-ports-handle-over-1m-containers-in-9-months-this-year> pada 18 November 2020 pukul 18.13
- The Peninsula Qatar. *Qatari ports wrap up successful year* (7 Januari 2020), diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/07/01/2020/Qatari-ports-wrap-up-successful-year> pada 18 November 2020 pukul 18.13
- The Peninsula Qatar. *Two permanent vegetable markets to open soon in Qatar* (17 Juni 2019), diakses dari <https://www.thepeninsulaqatar.com/article/17/06/2019/Two-permanent-vegetable-markets-to-open-soon-in-Qatar> pada 23 September 2020 pukul 16.26
- The Peninsula Qatar. *With cows, chickens and greenhouses, Qatar takes on blockade* (18 Juni 2019), diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/18/06/2019/With-cows,-chickens-and-greenhouses,-Qatar-takes-on-blockade> pada 16 September 2020 pukul 10.59
- The Peninsula Qatar. *Workshop attracts families to Mahaseel Festival* (25 Desember 2017), diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/25/12/2017/Workshop-attracts-families-to-Mahaseel-Festival> pada 20 September 2020 pukul 15.35
- Trading Economics. *Qatar Imports from Australia of Cereals*, diakses dari <https://tradingeconomics.com/qatar/imports/australia/cereals> pada 29 Oktober 2020 pukul 17.50
- Trading Economics. *Qatar Food Inflation 2016-2017*. Diakses dari <https://tradingeconomics.com/qatar/food-inflation> pada 20 Juli 2019 pukul 15.40
- TRT World. *Turkey Sends 4000 ton shipment of Food to Qatar* (22 Juni 2017), diakses dari <https://www.trtworld.com/mea/turkey-sends-4000-ton-shipment-of-food-to-qatar-385084> pada 18 November 2020 pukul 13.56
- TRT World. *Turkish food items fill up empty shelves in Qatari stores* (10 Juni 2017), diakses dari <https://www.trtworld.com/mea/turkish-food-items-replace-gulf-imports-in-blockaded-qatar-376429> pada 1 November 2020 pukul 18.02
- US-CubaTrade and Economic Council. *Semantics are important the words Blockade versus Embargo*. Diakses dari <https://www.cubatrade.org/blog/2016/3/31/semantics-are-important-the-words-blockade-versus-embargo> pada 11 September 2019 pukul 12.50

- USDA. (*U.S. Department Of Agriculture*).Diakses dari <https://www.usda.gov/media/blog/2010/12/14/getting-scale-regional-food-hubs> pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 00.49
- Wellesley, L. *Choking trade: What the Qatar crisis tells us about food supply risk* (27 Juni 2017), diakses dari <https://english.alaraby.co.uk/english/comment/2017/6/27/choking-trade-gulf-crisis-reveals-food-supply-risk> pada 8 Agustus 2020 pukul 12.45
- Wintour, P. *Qatar given 10 days to meet 13 sweeping demands by Saudi Arabia* (23 Juni 2017) ,diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/23/close-al-jazeera-saudi-arabia-issues-qatar-with-13-demands-to-end-blockade> pada 2 Agustus 2020 pukul 21.00
- Wintour. P. *Kuwait steps up efforts to end Qatar blockade, Kuwaiti emir flies to Doha as Donald Trump also intervenes for second time in Gulf diplomatic crisis.* Diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/08/kuwait-steps-up-efforts-to-end-qatar-blockade-donald-trump> pada 21 Juli 2019 pukul 20.15
- WITS. *World Integrated Trade Solution. Qatar Food Import from By Country and Region in US\$ Thousand 2012-2016.* Diakses dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/QAT/StartYear/2012/EndYear/2016/TradeFlow/Import/Indicator/MPRT-TRD-VL/Partner/ALL/Product/Food> pada 27 Mei 2019 pukul 15.20
- Youtube. *Qatar Aquatic Research Center* (13 Oktober 2014), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=eviRVPKOpzs> pada 14 Oktober 2020 pukul 15.32